

**STRATEGI GURU DALAM MEMBINA LITERASI SAINS  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

**(Studi Multi Kasus Kelas IV di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo,  
MI Miftahul Huda Banjarejo, MI Al-Wathoniyah Tegalrejo, dan  
MI Darussalam Blimbing Kecamatan Rejotangan Kabupaten  
Tulungagung)**

**TESIS**

**Oleh :**

**Balqis Fauzatul Rohmah**

**15760026**



**Dosen Pembimbing:**

**Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag**

**Dr. H. Munirul Abidin, M. Ag**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2017**

**STRATEGI GURU DALAM MEMBINA LITERASI SAINS  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

**(Studi Multi Kasus Kelas IV di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo,  
MI Miftahul Huda Banjarejo, MI Al-Wathoniyah Tegalrejo, dan  
MI Darussalam Blimbing Kecamatan Rejotangan Kabupaten  
Tulungagung)**

Tesis Diajukan kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan  
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :  
**Balqis Fauzatul Rohmah**  
15760026



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**UJIAN TESIS**

Nama : Balqis Fauzatol Rohmah  
NIM : 15760026  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah  
Judul Tesis : Strategi Guru dalam Membina Literasi Sains di Madrasah Ibtida'iyah (Studi Multi Kasus Kelas IV di MI Sabul Muhtadin Pakisrejo, MI Miftahul Huda Banjarejo, MI Al-Wathoniyah Tegalrejo, MI Darussalam Blimbing Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung)

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis.

Pembimbing I



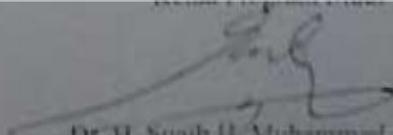
Dr. H. Syaiful Hadi, M.A  
NIP. 19660825 199403 1 003

Pembimbing II



Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag  
NIP. 19720420 200212 1 003

Mengetahui  
Ketua Program Studi



Dr. H. Suwab H. Muhammad, M.Ag  
NIP. 195712311986031028

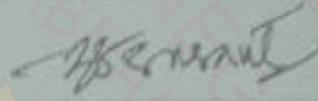
### LEMBAR PENGESAHAN

Thesis dengan judul Strategi Guru dalam Membina Literasi Sains di Madrasah Ibtidaiyah (Studi Multi Kasus Kelas IV di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo, MI Miftahul Huda Banjarejo, MI Al-Wathoniyah Tegahrejo, dan MI Darussalam Blimbing Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung) ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 13 Juni 2017.

#### Dewan Penguji

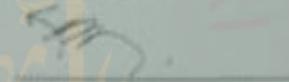
Ketua

H. Dioko Susanto, M.Ed, Ph.D  
NIP. 19670529 200003 1 00 1



Penguji Utama

Dr. H. Langgeng Budianto, M.Pd  
NIP. 19711410 200312 1 00 1



Anggota

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag  
NIP. 19660825 199403 1 00 2



Anggota

Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag  
NIP. 19720420 200212 1 00 3



  
Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana  
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd. I  
NIP. 19561231 198303 1 032

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Balqis Fauzatul Rohmah  
NIM : 15760026  
Program Studi : Magister PGMI  
Alamat : RT. 03 RW.01 Ds. Pakisrejo Kec. Rejotangan  
Kab. Tulungagung  
Judul Penelitian : Strategi Guru dalam Membina Literasi Sains di  
Madrasah Ibtida'iyah (Studi Multikasus Kelas IV  
di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo, MI Miftahul  
Huda Banjarejo, MI Al-Wathoniyyah Tegalsrejo,  
dan MI Darussalam Blimbing Kecamatan  
Rejotangan, Kabupaten Tulungagung)

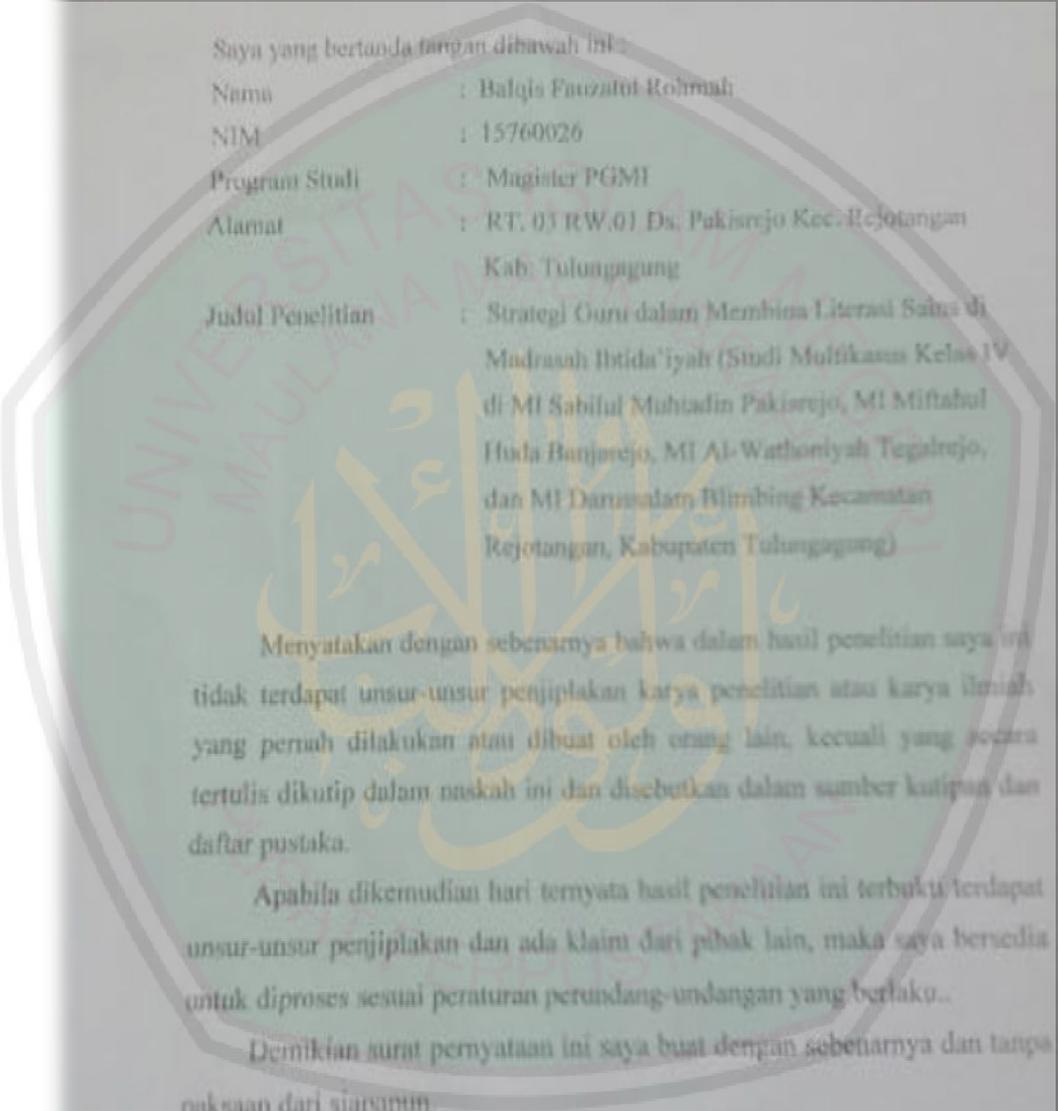
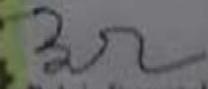
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebetiarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 29 Mei 2017

Hormat Saya

  
  
  
Balqis Fauzatul Rohmah  
15760026

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini kupersembahkan untuk ibundaku Siti Fatonah dan ayahandaku Suparman yang berkorban dengan keringat, darah dan air mata demi anak-anaknya, serta untuk adikku Lilil Maulyna Azizah dan Rere Jafist Muhammad Reza yang tak sekedar menjadi pelengkap hari yang sempurna. Juga untuk sahabat-sahabat kos muslimah yang memberikan kebahagiaan dan pengalaman yang tak bisa terbayar.

Karya ini juga kupersembahkan untuk guru-guruku dan dosen-dosenku yang selalu mengucurkan ilmunya dan tak membiarkan tanah menjadi kering. Tidak lupa untuk saudara saudariku seperjuangan PGMI A yang tanpa sadar telah memberiku inspirasi untuk tidak berhenti berjuang meraih mimpi.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, Tesis yang berjudul “Strategi Guru dalam Membina Literasi Sains di Madrasah Ibtidaiyah”, dapat terselesaikan dengan baik semoga ada guna dan manfaatnya . Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini, untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jasakumullah ahsanul jasa'* khususnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si. Selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan para pembantu rektor atas segala fasilitas yang diberikan, sehingga peneliti merasakan kemudahan selama menuntut ilmu di UIN Maulana Malik Ibrahim ini.
2. Direktur pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I beserta para asisten direktur atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama peneliti beraktifitas sebagai mahasiswa pascasarjana.
3. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, beserta seluruh dosen dan staf TU Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.

4. Dosen pembimbing I, Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag yang penuh kebijaksanaan, ketelatenan, dan kesabaran telah berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi arahan dalam proses penyelesaian tesis ini.
5. Dosen pembimbing II, Dr. H Munirul Abidin, M.Ag yang telah membimbing dan mengoreksi serta memberi arahan dalam proses penyelesaian tesis ini.
6. Semua staff pengajar atau dosen dan staff TU Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
7. Bapak Samsul Bahri, S.Pd.I selaku kepala madrasah MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo, Bapak Khoirul Najib, M.Pd.I seaku kepala madrasah MI Miftahul Huda Banjarejo, Ibu Sulastri S.Ag selaku kepala madrasah MI Al-Wathoniyah Tegalrejo, dan Ibu Husnatur Rofiah, S.Pd.I selaku kepala madrasah MI Darusslam Blimbing, Rejotangan, Tulungagung yang telah berkenan memberikan izin penelitian
8. Bapak Mua'rif Tobi'in, S.Pd.I, selaku guru kelas IV-A MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo, Ibu Sri Munawaroh, S.E selaku guru kelas IV MI Miftahul Huda Banjarejo, Bapak Zainal Arifin, M.Pd.I selaku guru kelas IV MI Al-Wathoniyah, dan Bapak Aang Kunaifi, S.Pd.I selaku guru kelas IV MI Darussalam Blimbing, Rejotangan Tulungagung yang telah banyak memberi pengarahan selama penelitian.

9. Semua pihak yang telah membantu terselesainya penulisan laporan penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam tesis ini terdapat banyak kekurangan dan kekhilafan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi pengembangan dan perbaikan dari pembaca yang budiman untuk menyempurnakan tesis ini.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah dan tercatat sebagai *'amal shalih*. Terakhir penulis berharap semoga tesis yang sederhana ini bermanfaat bagi para pembaca dan menjadi amal jariyah penulis bagi khazanah dunia pendidikan.

Batu, 29 Mei 2017

Penulis

**Balqis Fauzatul Rohmah**

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul .....	ii
Halaman Persetujuan .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Halaman Pernyataan .....	v
Halaman Persembahan .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi .....	x
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Lampiran .....	xv
Daftar Bagan .....	xvi
Motto .....	xvii
Abstrak .....	xviii

**BAB I PENDAHULUAN**

A.	Konteks Penelitian.....	1
B.	Fokus Penelitian .....	10
C.	Tujuan Penelitian.....	10
D.	Manfaat Penelitian.....	11
E.	Originalitas Penelitian .....	11
F.	Definisi Istilah .....	20
G.	Sistematika Pembahasan .....	21

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A.	Kajian Teori tentang Literasi Sains .....	23
1.	Konsep Dasar Literasi Sains .....	23
2.	Karakteristik Literasi Sains Peserta Didik .....	30
B.	Strategi Pembelajaran Sains .....	40
1.	Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Sains .....	40
2.	Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran Sains .....	44
C.	Kerangka Berpikir .....	72

**BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Pendekatan dan Lokasi Penelitian.....	73
B.	Kehadiran Peneliti .....	77
C.	Latar Penelitian .....	77
D.	Data dan Sumber Data Penelitian.....	80

E.	Teknik Pengumpulan Data.....	82
F.	Teknik Analisis Data.....	83
G.	Pengecekan Keabsahan Data.....	86
H.	Tahap-Tahap Penelitian.....	89

#### **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN**

A.	Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	91
1.	Profil Madrasah .....	91
2.	Kurikulum.....	100
3.	Kesiswaan .....	103
B.	Paparan Data Hasil Penelitian .....	107
1.	Karakteristik Literasi Sains Peserta Didik .....	107
2.	Strategi Pembelajaran Sains di Madrasah.....	114
C.	Hasil Temuan Penelitian .....	124
1.	Karakteristik Literasi Sains Peserta Didik Didik Kelas IV yang Dikembangkan di MI Sabilul Muhtadin, MI Miftahul Huda, MI Al-Wathoniyah, dan MI Darussalam .....	124
2.	Strategi Pembelajaran Sains di Madrasah.....	125

#### **BAB V DISKUSI HASIL PENELITIAN**

A.	Karakteristik Literasi Sains Peserta Didik .....	127
B.	Strategi Pembelajaran Sains di Madrasah .....	132

## **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	146
B. Saran.....	147

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	19
--	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Jadwal Penelitian .....	155
Lampiran 2	: Data MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo .....	157
Lampiran 3	: Data MI Miftahul Huda Banjarejo.....	163
Lampiran 4	: Data MI Al-Wathoniyah Tegalrejo.....	167
Lampiran 5	: Data MI Darussalam Blimbing.....	170
Lampiran 6	: Data Peserta Didik Kelas IV MI Sabilul Muhtadin .....	173
Lampiran 7	: Data Peserta Didik Kelas IV MI Miftahul Huda .....	175
Lampiran 8	: Data Peserta Didik Kelas IV MI Al-Wathoniyah .....	177
Lampiran 9	: Data Peserta Didik Kelas IV MI Darussalam .....	179
Lampiran 10	: Hasil Observasi Penelitian .....	181
Lampiran 11	: Hasil Wawancara Penelitian .....	197
Lampiran 12	: Kompetensi Dasar IPA Kelas IV SD/MI.....	202
Lampiran 13	: Data Nilai Peserta Didik Kelas IV .....	204
Lampiran 14	: RPP Tim KKG Rejotangan.....	217
Lampiran 15	: Biodata Penulis	226

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Strategi Guru dalam Membina Literasi Sains ..... 72



## MOTTO

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفهِمَهُ وَإِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ

”barang siapa yang dikehendaki baik oleh Allah, maka ia dikaruniakan kefahaman yakni pengertian mengenai ilmu pengetahuan keagamaan dan ilmu itu hanyalah dapat diperoleh dengan belajar”.

(H.R Bukhari)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Kitab Hadist Shahih Imam Bukari*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hal. 60

## ABSTRAK

Rohmah , Fauzatul B. 2017. *Strategi Guru dalam Membina Literasi Sains Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah*. Tesis. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Program Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (I) Dr. H. M. Syamsul Hadi, M.Ag (II) Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag.

**Kata kunci:** Karakteristik Literasi Sains, Strategi Pembelajaran Sains.

Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sedangkan sains merupakan sekelompok pengetahuan tentang obyek dan fenomena alam yang diperoleh dari pemikiran dan penelitian para ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen menggunakan metode ilmiah. Secara singkat literasi sains berarti mampu menerapkan konsep-konsep atau fakta-fakta yang didapatkan di sekolah dengan fenomena-fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Setiap guru memiliki strategi yang berbeda untuk membentuk karakteristik peserta didiknya. Strategi pembelajaran yang tepat menjadi jembatan untuk mengasah literasi sains peserta didik

Adapun tujuan penelitian ini pertama, menganalisis karakteristik literasi sains peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah dan kedua, mendeskripsikan strategi yang diterapkan guru dalam membina literasi sains peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif studi multikasus. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Adapun lokasi penelitian ini adalah di kelas IV MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo, MI Miftahul Huda Banjarejo, MI Al-Wathoniyah Tegalrejo, dan MI Darussalam Blimbing, Rejotangan, Tulungagung. Karakteristik peserta didik kelas IV ada 7, yaitu mengetahui hubungan sains dan Tuhan Yang Maha Mencipta bertambah ketaatan dalam menjalankan agamanya, memiliki perilaku ilmiah dalam kegiatan sehari-hari, memahami konsep-konsep ilmiah, prinsip, hukum dan teori utama dalam sains dan mampu menggunakannya secara tepat, mengaplikasikan beberapa pengetahuan ilmiah, memperhatikan lingkungan dan keberlangsungan kehidupan, melaksanakan dan mengajak pada tindakan yang menjaga lingkungan, menggunakan bukti ilmiah untuk membuat dan mengkomunikasikan keputusan. Sedangkan strategi pembelajaran yang digunakan guru adalah strategi pembelajaran berbasis Inkuiri, strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran ekspositori, dan strategi pembelajaran kontekstual.

## ABSTRACT

Rohmah , Fauzatul Balqis. 2017. *Teacher's Strategy in Advising Students' Science Literacy in Islamic Elementary School*. Thesis. Islamic Elementary School Education Study Program. Postgraduate Program. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor (I) Dr. H.M Syamsul Hadi, M.Ag (II) Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag.

**Keywords:** Characteristics of Science Literacy, Teaching Strategy.

Literacy can be interpreted as ability to access, understand, and use the information intelligently. While science itself is set of knowledge about the object and natural phenomena which was gotten from the scientist's thought and research that were done through scientific method. Shortly, science literacy means an ability to apply concepts or facts which have been acquired in school to understand natural daily phenomena. Every teacher has different strategy to develop students' characters. The precise learning strategies will be bridge to sharpen the students' science literacy

This research was aimed to analyze the characteristics of science literacy used by Islamic elementary school students and to describe the employed teacher's strategy in developing students' science literacy in Islamic elementary school. The researcher used multi-cases qualitative research method. The data collection was done by deep interview, observation towards participants, and documentation. The research location is in class IV of MI Tegalrejo, and MI Darussalam Blimbing, Rejotangan, Tulungagung. The characteristics of students in class IV are seven, they are: understanding the entailment of science and God the almighty which improves faith and implementation of the religion, having scientific behavior in daily life, understanding scientific concepts, principles, laws, main theories in science and are able to use them correctly, applying some scientific knowledge, concerning the environment and the life sustainability, implementing and inviting to keep the environment, using scientific evidence to create and communicate the decision. In addition, the learning strategy used by the teacher was inquiry based learning strategy, cooperative teaching strategy, expository teaching strategy, and contextual teaching strategy.

## مستخلص البحث

فوزة البلقيس رحمة. ٢٠١٧، استراتيجية المعلم في تربية مرجعية العلوم لدي الطلبة في المدرسة الابتدائية. رسالة الماجستير. قسم تربية معلمي المدرسة الابتدائية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرف الأول: د. الحاج محمد شمس الهادي الماجستير. المشرف الثاني: د. الحاج منير العابدين الماجستير.

الكلمات الرئيسية: خصائص مرجعية العلوم، استراتيجية التعليم.

يمكن تعريف المرجعية بالقدرة على الوصول إلى المعلومات، فهمها، واستخدامها بذكاء. بينما العلوم هي مجموعة من المعارف حول الأشياء والظواهر الطبيعية المستمدة من آراء العلماء والأبحاث التي أجراها من خلال المهارة التجريبية باستخدام المنهج العلمي. بالاختصار، مرجعية العلوم هي القدرة على تطبيق المفاهيم أو الوقائع المدروسة في المدرسة مع الظواهر الطبيعية التي تحدث في الحياة اليومية. لكل معلم استراتيجية مختلفة لتشكيل شخصية الطلبة. تكون استراتيجية التعليم الجيدة جسراً لشحن مرجعية العلوم لدي الطلبة.

يهدف هذا البحث إلى (١) تحليل خصائص مرجعية العلوم لدي الطلبة في المدرسة الابتدائية. (٢) وصف الاستراتيجية التي تم وضعها من قبل المعلم في تربية مرجعية العلوم في المدرسة الابتدائية.

استخدمت الباحثة منهج البحث النوعي، بنوع دراسة متعدد الحالات. وقد تم جمع البيانات عن طريق المقابلة المتعمقة، الملاحظة على المشاركين، والوثائق. وأما موقع هذا البحث فهو في الصف الرابع في المدرسة الابتدائية سبيل المهنيين فاكس ريجو، المدرسة الابتدائية مفتاح الهدى بانجر ريجو، المدرسة الابتدائية "الوطنية" تيغال ريجو و المدرسة الابتدائية دار السلام بليمينق، ريجوتاعان، تلوعا أجونق.

وأظهرت نتائج هذا البحث أن خصائص الطلبة في الصف الرابع تتكون من ٧ خصائص؛ منها: (١) معرفة العلاقة بين العلوم والله خالق كل شيء حتى ازداد إيمانهم في أداء شريعته عز وجل، (٢) لديهم سلوك علمي في نشاطهم اليومي، (٣) فهم المفاهيم العلمية والمبادئ والقوانين والنظريات الرئيسية في العلوم وقادر على استخدامها بشكل صحيح، (٤) تطبيق بعض المعارف العلمية، (٥) العناية بالبيئة واستدامة الحياة، (٦) العمل والدعوة على حماية البيئة، (٧) استخدام الأدلة العلمية للأخذ وتواصل القرارات. وأما استراتيجيات التعليم التي يستخدمها المعلم فهي الاستراتيجية التفسيرية، الاستراتيجية التعاونية، الاستراتيجية البحثية والاستراتيجية السياقية.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Berkaca pada penelitian terdahulu mengenai kemampuan peserta didik pada penelitian internasional atau lebih tepatnya benchmark internasional pada PISA menyebutkan bahwa secara umum peserta didik Indonesia masih dalam ranking yang rendah.

PISA (*Pogramme for Internasional Student Assesment*) adalah studi internasional terhadap prestasi literasi membaca, matematika dan sains pada siswa sekolah berusia 15 tahun. Sudi ini dikoordinasikan oleh OECD (*Organisation for Economic in Development*) yang berkedudukan di Paris, Perancis. PISA merupakan studi yang menyelenggarakan setiap tiga tahun sekali yaitu pada tahun 2000, 2003, 2006, 2009, dan seterusnya.

Hasil Skor PISA Indonesia pada literasi sains belum menunjukkan hasil yang begitu memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari ranking Indonesia berturut-turut sebagai berikut: pada PISA 2000 menempati peringkat 38 dari 41 negara, PISA 2003 peringkat 38 dari 40 negara, PISA 2006 peringkat 50 dari 57 negara, PISA 2009 peringkat 60 dari 65 negara,

dan pada PISA 2012 Indonesia kembali lagi menempati posisi terendah yaitu peringkat 64 dari 65 negara.<sup>2</sup>

Hasil terbaru berdasar nilai rerata, terjadi peningkatan nilai PISA Indonesia di tiga kompetensi yang diujikan. Peningkatan terbesar terlihat pada kompetensi sains, dari 382 poin pada tahun 2012 menjadi 403 poin di tahun 2015. Dalam kompetensi matematika meningkat dari 375 poin di tahun 2012 menjadi 386 poin di tahun 2015. Kompetensi membaca belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari 396 di tahun 2012 menjadi 397 poin di tahun 2015. Peningkatan tersebut mengangkat posisi Indonesia 6 peringkat ke atas bila dibandingkan posisi peringkat kedua dari bawah pada tahun 2012. Bila laju peningkatan capaian ini dapat dipertahankan, maka pada tahun 2030 capaian kita akan sama dengan rerata OECD.<sup>3</sup>

Kemampuan literasi sains yang lemah merupakan salah satu temuan hasil studi komperatif yang dilakukan PISA pada tahun 2000 terungkap dari nilai rerata tes literasi sains anak Indonesia adalah 393, yang menempatkan Indonesia pada peringkat ke-38 dari 41 negara peserta PISA. Hasil PISA bidang literasi sains anak Indonesia yang dianalisis Tim Literasi sains Puspendik tahun 2004 terungkap:

---

<sup>2</sup>Kemendikbud, “Survei Internasional PISA”, <http://litbang.kemendikbud.go.id/Index.php/survei-internasional/2016/> diakses tanggal 10 Oktober 2016.

<sup>3</sup> Kemdikbud, “<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/peringkat-dan-capaian-pisa-indonesia-mengalami-peningkatan>, diakses tanggal 1 September 2017

1. Komposisi jawaban siswa mengindikasikan lemahnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar sains yang sebetulnya telah diajarkan, sehingga mereka tidak mampu mengaplikasikannya untuk menginterpretasi data, menerangkan hubungan kausal, serta memecahkan masalah sederhana sekalipun
2. Lemahnya kemampuan siswa dalam membaca dan menafsirkan data dalam bentuk gambar, tabel, diagram dan bentuk penyajian lainnya
3. Adanya keterbatasan kemampuan siswa mengungkapkan pikiran dalam bentuk tulisan
4. Ketelitian siswa membaca masih rendah, siswa tidak terbiasa menghubungkan informasi-informasi dalam teks untuk dapat menjawab soal
5. Kemampuan nalar ilmiah masih rendah
6. Lemahnya penguasaan siswa terhadap konsep-konsep dasar sains dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari dan kesehatan.

Sains yang sebenarnya bisa dieksplorasi dari keseharian anak-anak, semakin berjarak dan tidak menarik. Penguasaan konsep-konsep sains yang seharusnya diprioritaskan untuk dipahami anak-anak SD hingga jenjang berikutnya dimana semestinya mampu mengaplikasikan sains dalam kehidupan sehari-hari justru terlupakan. Kemampuan literasi siswa hendaknya terus dikembangkan, jangan hanya cenderung berorientasi pada

materi yang tercantum pada kurikulum dan soal-soal ujian, tanpa menyentuh aspek keterkaitan antara materi-materi sains dengan kehidupan masyarakat.<sup>4</sup>

Membangun literasi sains dalam proses pembelajaran sangat penting agar membentuk peserta didik yang melek sains dan berkarakter. pembelajaran IPA yang berbasis literasi sains adalah pembelajaran yang bukan sekedar memindahkan konsep yang dimiliki oleh guru berupa menghafal rumus, latihan soal tanpa makna dan sebagainya yang berlaku selama ini, tetapi pembelajaran IPA harus tanggap dalam berbagai hal. Oleh karena itu pada tahun 1980-an UNESCO telah mendeklarasikan *science for all*.

Salah satu alasannya adalah hanya sedikit dari peserta didik akan menjadi “*producers of new scientific knowledge*”, dan semua peserta didik adalah “*consumer of scientific knowledge and information*”, apalagi semua aspek kehidupan manusia tidak dapat lepas dari sains, dan hal ini menjadi tantangan yang harus segera dijawab oleh pendidikan sains, dalam rangka pencapaian literasi sains.

Upaya yang dapat dilakukan agar dapat membantu peserta didik dalam memiliki kemampuan literasi sains yang baik, yakni melalui pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*). Kurikulum 2013 sendiri mengadopsi hasil dari studi PISA. Hal ini menjadi salah satu alasan *Scientific Approach* digunakan pada Kurikulum 2013. Proses pembelajaran

---

<sup>4</sup>Herman S. Wattimena, 'Rangkuman Perkembangan Pendidikan IPA, Literasi Sains', [https://www.scribd.com/doc/81560200/Literasi-Sains#/,](https://www.scribd.com/doc/81560200/Literasi-Sains#/) diakses tanggal 10 Desember 2016

yang mengimplementasikan pendekatan ini menyentuh tiga ranah, yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor).<sup>5</sup>

Proses pembelajaran yang demikian diharapkan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan Saintifik bukan hanya penting dalam perkembangan kognitif tetapi juga bagi perkembangan keterampilan, dan sikap peserta didik.

Menggali pengetahuan seperti dalam *Scientific Approach* adalah dengan mengadakan observasi atau pengamatan dan pengumpulan data dan analisis terhadap data yang sudah terkumpul. Hasil dari analisis dari berbagai data tersebut kemudian diambil suatu kesimpulan. Melihat proses penggalan ilmu pengetahuan tersebut, dan merujuk pada al-Qur'an dan as-Sunnah, kita akan menemukan betapa Islam memeberikan perhatian yang sangat besar terhadap pengembangan IPTEK. Pada dasarnya kebenaran yang mutlak itu hanya satu, yaitu kebenaran Yang Maha Benar. Antara Sains dan agama sama-sama menggali ayat-ayat Tuhan. Sanis menggali ayat-ayat *kauniyah* atau ayat-ayat yang tercipta baik berupa benda benda biotik maupun abiotik termasuk di dalamnya masyarakat manusia.

Ayat-ayat *kauniyah* atau ayat-ayat yang tercipta memiliki hukum-hukum yang pasti atau relatif pasti yang disebut dengan *sunatullah* baik

---

<sup>5</sup> Anna Permanasari, "Kurikulum2013: Implikasinya dalam pembelajaran di sekolah, Pendidikan Profesi dan Pendidikan Tinggi", Prosiding Seminar Nasional, Vol. 01 No. 01, hlm 8

berupa postulat (keteraturan dalam ilmu sosial) maupun aksioma (keteraturan dalam ilmu eksakta). Sedangkan agama menggali ayat-ayat Tuhan yang berupa ayat-ayat *qauliyah* atau ayat-ayat yang terucap oleh para ulama disebut juga dengan istilah *dinullah*.<sup>6</sup>

Maka dari itu berpikir ilmiah juga harus diiringi dengan pembentukan pondasi yang kuat dari segi agama. Pondasi yang kuat harus dibentuk sejak dini dan masa sekolah dasar adalah waktu yang tepat di mana anak diajarkan materi pembelajaran yang lebih intens dan sistematis. Pendidik dalam hal ini guru berkesempatan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan disamping juga pengetahuan religiusnya.

Karakteristik anak usia SD adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, serta senang merasakan/melakukan secara langsung. Oleh karenanya pendidik hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, memungkinkan siswa berpindah atau bergerak dan bekerja atau belajar kelompok, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan peneliti di usia sekolah dasar khususnya pada sekolah dasar rata-rata sangat kritis dan tidak begitu saja menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Ketika disampaikan tentang haramnya perbuatan, maka mereka tidak serta merta menerima, namun mereka mempertanyakan apa yang membuat perbuatan itu menjadi haram. Problem ini yang sering terjadi di dunia pendidikan Islam dan itulah

---

<sup>6</sup> Sunarto, "Islam, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, " *Akar-Akar Tradisi Keilmuan Islam di Indonesia*, 1 (Maret 1996), hlm. 43-44.

pentingnya literasi sains. Ilmu yang dimiliki tidak hanya sekedar disimpan tapi juga penting untuk diaplikasikan ke kehidupan nyata.

Tingkat Sekolah Dasar masuk dalam tahap operasional kongkret, anak sudah mampu berpikir secara sistematis untuk mencapai suatu pemecahan masalah yang kongkret. Selain itu anak mampu berpikir logis, memahami konsep percakapan, mengorganisasikan objek ke dalam klasifikasi, mampu mengingat, memahami dan memecahkan masalah yg bersifat kongkret.

Periode antara 9-11 tahun, anak mencapai objektivitas tertinggi. Pada tahap ini dapat dikatakan sebagai tahap menyelidik dan rasa ingin tahu yang sangat besar, masa pemusatan dan penimbunan tenaga untuk berlatih, menjelajah dan bereksplorasi. Periode ini sangat tepat untuk memulai memtangkan literasi sains mereka. Maka dari itu penelitian ini meneliti subyek penelitan tingkat kelas IV karena kelas ini telah diterapkan kurikulum 2013 lebih awal sehingga dari tingkat kelas lain-lain dan juga periode umurnya sesuai dengan kematangan literasi sainsnya.

Bukan saja meneliti tentang karakteristik literasi sainsya tetapi juga menganalisis bagaimana strategi guru dalam mengajar. Pembelajaran yang diterapkan masing-masing guru sangat beragam. Dari pembelajaran yang diterapkan pasti mempengaruhi karaktersitik masing-masing peserta didiknya. Maka dari itu disamping meneliti karakteristik literasi sains juga diperlukan untuk meneliti strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru karena memang keduanya saling terikat dan berkaitan.

Pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran sains hendaknya menuntun siswa untuk melek akan ilmu pengetahuan dan teknologi. Siswa diajak untuk belajar menghubungkan materi yang dipelajari di sekolah dengan konteks dalam kehidupannya serta kaitan antara ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga pelajaran di sekolah tidak hanya berupa sesuatu yang bersifat informatif akan tetapi lebih bersifat praktis dan bermanfaat dalam rangka pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah dalam kehidupan. Maka dari itu guru harus cerdas dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk menggali literasi sains peserta didik.

Strategi pembelajaran yang tepat menjadi jembatan untuk mengasah literasi sains peserta didik. Karena dalam pembelajaran peserta didik bisa berinteraksi langsung dengan guru, teman sebaya, dan lingkungannya. Hal tersebut dapat menjadi pancingan bagi guru untuk mengajarkan materi sains lebih maksimal.

Hasil dari wawancara salah satu guru yang telah mengajar selama 11 tahun ini menyatakan bahwa literasi sains sangat penting bagi kehidupan peserta didik nantinya dan di dalam kurikulum 2013 pun menggambarannya demikian.<sup>7</sup>Tujuan dari kemampuan literasi sains sendiri diharapkan menciptakan suasana pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Sehingga tujuan pendidikan dalam mengarahkan peserta didik agar menjadi pribadi yang berintelektual serta ketakwaan yang tinggi dapat terwujud.

---

<sup>7</sup> Aang Khunaifi, wawancara (Tulungagung, 15 Pebruari 2017)

Penelitian mengambil populasi dari empat sekolah yang masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda, yaitu MI Sabilul Muhtadin, MI Miftahul Huda, MI Al Wathoniyah, dan MI Darussalam. MI Sabilul Muhtadin adalah madrasah yang sangat unggul di daerah Tulungagung dan menjadi madrasah favorite dan pernah menerima puluhan penghargaan tingkat daerah maupun nasional. Salah satunya adalah juara pertama olimpiade sains tingkat provinsi.

Begitu juga MI Miftahul Huda juga termasuk madrasah berkualitas terbukti dengan akreditasi yang A didapat. Sekolah ini memiliki program yang dicanangkan untuk meningkatkan literasi sains yaitu program bank sampah. Program ini sebagai upaya sekolah untuk melatih kepekaan sosial dan kreatifitas peserta didik dalam mengolah kembali sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat.

MI Al-Wathoniyah juga termasuk MI yang sesuai dengan kriteria penelitian ini, pembangunan yang memadai terus dilaksanakan guna menuju sekolah yang unggul dan berkualitas. Secara signifikan guru terus meningkatkan literasi sains peserta didik dengan pembelajaran yang meskipun dipandang tradisional tetapi dirasa lebih efektif untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya literasi sains peserta didiknya.

MI Darussalam memiliki guru yang berpengalaman selama belasan tahun, meskipun masih mengejar kualitas yang lebih baik tetapi peserta didik maupun gurunya telah mencerminkan literasi sains yang cukup baik. Segala pembelajarannya pun lebih mengedepankan terhadap pemahaman peserta

didik dengan cara pembelajaran kontekstual yang menjadi ciri dari literasi sains itu sendiri.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas, penelitian ini difokuskan pada literasi sains kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. Literasi sains sendiri merupakan kunci dari penelitian ini karena *Scientific Approach* sendiri diterapkan pada setiap sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013 dan salah satu tujuan dari kurikulum ini adalah untuk mengasah kemampuan literasi sains peserta didik. Dengan demikian, penelitian yang berjudul "Strategi Guru dalam Membina Literasi Sains di Madrasah Ibtidaiyah".

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana karakteristik literasi sains peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah?
2. Apa strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam membina literasi sains peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis karakteristik literasi sains peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah.
2. Mendeskripsikan strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam membina literasi sains peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi guru dalam meningkatkan literasi sains di lembaganya masing-masing.

##### 2. Manfaat Praktis

Selain itu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan saran dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan literasi sains di lembaga sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Untuk mengetahui sub-kajian yang sudah ataupun belum diteliti pada penelitian sebelumnya, maka perlu adanya upaya komparasi, apakah terdapat unsur-unsur perbedaan dengan konteks penelitian ini. Di antara hasil penelitian terdahulu yang menurut peneliti terdapat kemiripan, yaitu:

1. Jurnal dari Choirul Rochman berjudul Penerapan Pembelajaran Berbasis *Scientific Approach* Model 5M dan Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik pada Sekolah Mitra Universitas Gunung Djati Bandung. Sumber data primer diambil dari peserta didik kelas VIII dari sampel SMP mitra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik model 5M dengan rata-rata keterlaksanaan pembelajaran sebesar 76,3% dengan interpretasi sangat baik. Kemampuan literasi

sains peserta didik dalam pembelajaran pada materi kalor dan penerapannya rata-rata sebesar 76,3 dan nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,54 katagori sedang. Jawaban peserta didik berdasarkan katagori literasi sains bervariasi dan bersifat dinamis. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kemampuan literasi sains dari waktu ke waktu peserta didik mengalami peningkatan.<sup>8</sup>

2. Jurnal dari Agi Dahtiar yang berjudul Pembelajaran *Levels Of Inquiry* untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa SMP pada Konteks Energi Alternatif.

Penelitian menggunakan metode *weak- experiment* dengan menggunakan satu sampel kelas VIII yang ada di salah satu SMP Negeri Kabupaten Bandung ini menghasilkan peningkatan literasi sains yang diukur melalui pretest dan posttest. Rata pre test 34 dan pos test 48. Namun peningkatan yang terjadi pada kemampuan literasi sains siswa tidak terlalu signifikan. Hal ini dikarenakan banyak aktivitas pembelajaran siswa yang tidak terlaksana dengan baik. Dapat dilihat dari pengolahan data lembar observasi yang menunjukkan bahwa persentase keterlaksanaan aktivitas pembelajaran guru lebih besar dibandingkan oleh siswa.

Domain kompetensi literasi sains juga mengalami peningkatan.

kompetensi 1 mengalami peningkatan sebesar 20%, kompetensi 2

---

<sup>8</sup> Charul Rochman, "Penerapan Pembelajaran Berbasis *Scientific Approach Model 5 M* dan Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik pada Sekolah Mitra Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung" chaerulmsui@yahoo.co.id, diakses tanggal 17 Desember 2016

mengalami peningkatan sebesar 14%, dan kompetensi 3 mengalami peningkatan sebesar 7%. Domain pengetahuan pun mengalami peningkatan. pengetahuan 1 mengalami peningkatan sebesar 10%, kompetensi 2 mengalami peningkatan sebesar 16%, dan kompetensi 3 mengalami peningkatan sebesar 16%.<sup>9</sup>

3. Jurnal dari Nyoman Subratha yang berjudul Efektivitas Pembelajaran Kontekstual dengan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Literasi Sains Siswa SLTP Negeri 2 Singaraja.

Tujuan penelitian ini adalah menguji perbedaan efektivitas antara pembelajaran kontekstual dengan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar dan literasi sains siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3 SLTP Negeri 2 Singaraja tahun ajaran 2002/2003.

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan menggunakan rancangan “*pretest-posttest control group design*”. Pembelajaran yang akan diuji dan dikembangkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kontekstual dengan pendekatan STM. Data dikumpulkan dengan metode tes, observasi, dan wawancara.

---

<sup>9</sup> Agi Dahtiar, “Pembelajaran Levels Of Inquiry untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa SMP pada Konteks Energi Alternatif,” Prosiding Simposium Nasional Inovasi dan Pembelajaran Sains 2015, SNIPS 2015 ( 8 dan 9 Juni 2015, Bandung, Indonesia) hlm. 198-199.

Hasil penelitian dari kelas Pembelajaran Kontekstual dengan Pendekatan STM ketuntasan hasil belajar diperoleh hasil yang tuntas 96,28% dan 3,72 % tidak tuntas, ketuntasan literasi sains 95,45% dan yang tidak tuntas 4,55%. Sedangkan pada kelas Pembelajaran Konvensional ketuntasan hasil belajar yang tuntas 69,06% tuntas dan 30,94% tidak tuntas , ketuntasan literasi sains 28,57% tuntas dan 71,43% tidak tuntas.

Penjelasan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Hasil analisis data melalui statistik deskriptif dan statistik inferensial menunjukkan bahwa dalam kelas dengan pembelajaran kontekstual dengan pendekatan STM, ketuntasan hasil belajar dan literasi sains siswa tercapai, sedangkan dalam kelas dengan pembelajaran konvensional, ketuntasan kelas belum tercapai. Hasil uji statistik inferensial menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dengan pendekatan STM lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan literasi sains siswa daripada pembelajaran konvensional.<sup>10</sup>

4. *Jurnal dari* I Nyoman Bagiarta, I Wayan Karyasa, I Nyoman Suardana dengan judul Komparasi Literasi Sains antara Siswa yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (*Group*

---

<sup>10</sup> Nyoman Subratha, "Efektivitas Pembelajaran Kontekstual dengan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Literasi Sains Siswa SLTP Negeri 2 Singaraja," No. 4 TH. XXXVII ISSN 0215 – 8250 (Oktober 2004) Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja, hlm. 45-51.

*Investigation*) dan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa SMP.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) Perbedaan literasi sains antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe GI dan siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing, (2) Pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap literasi sains siswa, (3) Perbedaan kemampuan literasi sains antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe GI dan siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, (4) Perbedaan kemampuan literasi sains antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe GI dan siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *The Posttest-Only Control Group Design* dan rancangan analisis faktorial 2x2. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII SMP Negeri 2 Banjarangkan tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 174 siswa, dengan sampel 116 siswa ditentukan dengan tehnik *Simple Random Sampling* terhadap kelas. Data motivasi berprestasi siswa dikumpulkan dengan kuesioner motivasi berprestasi dan data literasi sains siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes literasi sains.

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan analisis varians (Anava) dua jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan signifikan literasi sains antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe GI (A1) dan siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing (A2), harga F hitung = 12,198 ( $p < 0,05$ ), dimana mean kelompok A1 = 75,78 dengan kategori tinggi, sedangkan mean kelompok A2 = 68,28 dengan kategori sedang. (2) Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap literasi sains, F sebesar 4,151 ( $p < 0,05$ ). (3) tidak terdapat perbedaan yang signifikan literasi sains antara kelompok siswa yang mengikuti A1 dan A2 pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, harga t hitung hitung = 1,026 < t tabel = 2,000, dimana mean A1B1= 76,50 dengan kategori tinggi dan mean A2B1=73,38 dengan kategori tinggi. (4) Terdapat perbedaan yang signifikan literasi sains antara kelompok siswa yang mengikuti A1 dan A2 pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. harga t hitung = 3,905 > t = 2,000, dimana mean A1B2= 75,06 dengan kategori tinggi sedangkan mean A2B2=63,18 dengan kategori sedang.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> I Nyoman Bagiarta, I Wayan Karyasa, I Nyoman Suardana, "Komparasi Literasi Sains antara Siswa yang Dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (Group Investigation) dan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) ditinjau dari motivasi Berprestasi Siswa SMP", e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan IPA Volume 5 Tahun 2015, hlm. 1

5. Jurnal Annissa Mawardini, Anna Permanasari, dan Yayan Sanjaya dengan judul **Profil Literasi Sains Siswa SMP Pada Pembeajaran IPA Terpadu Tema Pencemaran Lingkungan**. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil literasi sains siswa SMP pada pembelajaran IPA terpadu tema pencemaran lingkungan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri di Kota Bandung.

Penelitian yang menggunakan metode deskriptif ini, data dikumpulkan dengan menggunakan soal tes literasi sains, skala sikap, lembar penilaian kinerja, lembar angket dan format wawancara. Pembelajaran dirancang dengan keterpaduan menggunakan pendekatan saintifik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata capaian literasi sains siswa secara keseluruhan sebesar 69% termasuk kategori cukup, dimana literasi sains pada domain proses sains untuk indikator mengidentifikasi isu ilmiah sebesar 77% (baik), menjelaskan fenomena ilmiah sebesar 72% (cukup), dan menggunakan bukti-bukti ilmiah sebesar 59% (kurang).

Literasi sains pada domain konten sains adalah konten pencemaran udara dan hujan asam sebesar 81% (baik), konten pencemaran tanah sebesar 74% (cukup), konten pemanasan global sebesar 60% (cukup) dan konten pencemaran air sebesar 56% (kurang).

Sikap siswa terhadap sains dalam mendukung inkuiri ilmiah memperoleh capaian dengan kategori sangat tinggi, tanggung jawab terhadap sumber daya dan lingkungan memperoleh capaian dengan kategori tinggi serta ketertarikan terhadap sains memperoleh capaian dengan kategori tinggi.

Rata-rata hasil penilaian kinerja siswa saat praktikum sebesar 80% (baik), dan rata-rata hasil penilaian laporan praktikum siswa sebesar 65% (cukup). Guru dan siswa menanggapi positif terhadap pembelajaran IPA terpadu beserta penilaiannya.<sup>12</sup>

Untuk mempermudah, peneliti membuat tabel originalitas penelitian yang berisi metode, hasil penelitian serta perbedaan, dipaparkan sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Annissa Mawardini, Anna Permanasari, dan Yayan Sanjaya, "Profil Literasi Sains Siswa SMP Pada Pembelajaran IPA Terpadu Tema Pencemaran Lingkungan", Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal) SNF2015 <http://snf-unj.ac.id/kumpulan-prosiding/snf2015/> *Seminar Nasional Fisika 2015 Jurusan Fisika, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Jakarta* SNF2015-IV-49, hlm. 1

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Choirul Rochman, Penerapan Pembelajaran Berbasis Scientific Approach Model 5M dan Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik pada Sekolah Mitra Universitas Gunung Djati Bandung.	Menganalisis kemampuan literasi sains dan tentang pendekatan ilmiah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber data diambil dari SMP kelas VIII</li> <li>2. Menggunakan metode penelitian kuantitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus penelitian pada karakteristik literasi sains peserta didik, strategi pembelajaran guru dalam membina literasi sains.</li> <li>2. Obyek penelitian adalah peserta didik kelas IV di Madrasah Ibtidayah di MI Sabilul Muhtadin, MI Miftahul Huda, MI Al-Wathoniyah, dan MI Darussalam</li> </ol>
2.	Agi Dahtiar, Pembelajaran <i>Levels Of Inquiry</i> untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa SMP pada Konteks Energi Alternatif.	Mengkaji tentang peningkatan literasi sains	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berfokus pada pembelajaran Inquiry.</li> <li>2. Sumber data diambil dari SMP kelas VIII.</li> <li>3. Menggunakan metode penelitian kuantitatif.</li> </ol>	
3.	Nyoman Subratha, Efektivitas Pembelajaran Kontekstual dengan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Literasi Sains Siswa SLTP Negeri 2 Singaraja.	Mengkaji tentang peningkatan literasi sains.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berfokus pada pembelajaran Kontekstual dengan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat.</li> <li>2. Meneliti tentang hasil belajar.</li> <li>3. Sumber data dari SMP kelas VII.</li> <li>4. Menggunakan metode penelitian kuantitatif.</li> </ol>	
4.	I Nyoman Bagiarta, I Wayan Karyasa, I Nyoman Suardana, Komparasi Literasi Sains antara Siswa yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (Group Investigation) dan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) ditinjau dari motivasi Berprestasi Siswa SMP.	Mengkaji tentang literasi sains.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berfokus pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (Group Investigation) dan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry).</li> <li>2. Menganalisis motivasi berprestasi peserta didik.</li> <li>3. Sumber data dari SMP kelas VII.</li> <li>4. Menggunakan metode penelitian kuantitatif.</li> </ol>	
5.	Jurnal Annissa Mawardini, Anna Permanasari, dan Yayan Sanjaya, Profil Literasi Sains Siswa SMP Pada Pembelajaran IPA Terpadu Tema Pencemaran Lingkungan.	Mengkaji tentang literasi sains	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berfokus pada profil literasi sains siswa SMP pada pembelajaran IPA terpadu tema pencemaran lingkungan.</li> <li>2. Subjek peserta didik kelas VII SMP</li> <li>3. Menggunakan metode penelitian deskriptif.</li> </ol>	

Penelitian tersebut lebih berfokus pada peningkatan literasi sains di Sekolah Menengah dan menghasilkan angka sebagai bukti dari hasil penelitian. Tetapi dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada fenomena yang terjadi dalam sekolah yang kurang sempurna bila dibandingkan dengan angka. Peneliti lebih kepada mendeskripsikan dan menarasikan hal-hal yang terjadi sesuai dengan temuan lapangan yang tidak kesemuanya bisa dijelaskan dengan angka.

Penelitian ini dilakukan di tingkat sekolah dasar karena pada tingkat sekolah ini merupakan masa yang tepat untuk mengasah literasi sains dengan penggunaan strategi pembelajaran tepat sehingga ketika nanti peserta didik melangkah ke pendidikan lanjutan akan lebih mudah untuk mematangkan literasi sains. Peneliti mengharapkan hasil yang lebih detail dan mengakar untuk mengungkapkan sejelas jelasnya apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Maka dari itu, peneliti meneliti tentang “Literasi Sains di Madrasah Ibtidaiyah” dengan metode penelitian kualitatif.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Literasi**

Literasi merupakan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan bukan hanya untuk sekedar hidup dari segi finansial, tetapi juga sebagai suatu yang dibutuhkan untuk mengembangkan diri secara sosial, ekonomi, dan budaya dalam kehidupan.

## 2. Sains

Sains merupakan cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan fenomena-fenomena yang terdapat di alam serta hukum-hukum yang berlaku padanya.

## 3. Literasi Sains

Literasi sains diartikan juga melek sains atau melek IPA yang berarti mampu menerapkan konsep-konsep atau fakta-fakta yang didapatkan disekolah dengan fenomena-fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi sains mencerminkan kesiapan warga negara dalam menjawab tantangan global yang semakin hari semakin mendesak.

## 4. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

### **G. Sistematika Pembahasan**

1. Bab I Pendahuluan: Memaparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

2. Bab II Kajian Pustaka. Bab ini memaparkan ladasan teoritik dan kajian teoritik dalam perspektif Islam tentang metode pembelajaran dan literasi sains peserta didik.
3. Bab III Metodologi Penelitian. Pada bab ini memaparkan tentang pendekatan, jenis penelitian yang akan digunakan, penjelasan tentang kehadiran peneliti, latar penelitian dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan pengecekan keabsahan data.
4. Bab IV Paparan data dan temuan penelitian. Bab ini memaparkan tentang gambaran lokasi penelitian, paparan data terkait dengan literasi sains di Madrasah Ibtidaiyah.
5. Bab V Diskusi hasil temuan. Bab ini memaparkan pembahasan terhadap hasil temuan-temuan peneliti tentang literasi sains di Madrasah Ibtidaiyah.
6. Bab VI Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran hasil temuan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori tentang Literasi Sains

##### 1. Konsep Dasar Literasi Sains

Secara harfiah literasi berasal dari kata *Literacy* yang berarti melek huruf/gerakan pemberantasan buta huruf. Literasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas.<sup>13</sup>

Literasi secara sempit didefinisikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis yang juga berkaitan dengan pembiasaan dalam membaca dan mengapresiasi karya sastra serta melakukan penilaian terhadapnya. Akan tetapi, secara lebih luas literasi berkaitan dengan kemampuan berpikir dan belajar seumur hidup untuk bertahan dalam lingkungan sosial dan budayanya.<sup>14</sup>

Literasi secara umum memang hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis melalui aksara. Literasi terkait dengan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulisan semata. Namun, dewasa ini anggapan seperti itu sudah mulai berubah. Seiring

---

<sup>13</sup>Satgas Gerakan Literasi Sekolah, *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian dan Kebudayaan. 2006), hlm. 1

<sup>14</sup> Bahrul Hayat, *Mutu Pendidikan*, hlm. 25

perkembangan zaman literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis saja tetapi berkembang sebagai keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan tidak hanya untuk dapat sekedar hidup dari segi finansial, tetapi lebih kepada sesuatu yang sudah menjadi kebutuhan untuk mengembangkan diri secara sosial, ekonomi, dan budaya dalam kehidupan.

Sedangkan istilah sains berasal dari bahasa inggris *Science* yang berarti ilmu pengetahuan. Sains merupakan sekelompok pengetahuan tentang obyek dan fenomena alam yang diperoleh dari pemikiran dan penelitian para ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen menggunakan metode ilmiah.

Science didefinisikan sebagai “*those branches of study that related to the phenomena of the material universe and their laws*”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa sains merupakan cabang ilmu yang berhubungan dengan fenomena-fenomena yang terdapat di alam serta hukum-hukum yang berlaku padanya. Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa sains merupakan cabang ilmu yang ingin mencari jawaban atas fenomena-fenomena yang terjadi di alam.<sup>15</sup>

Sejalan dengan penjelasan ini menuliskan bahwa *science is a way of asking and answering questions about the physical universe*. Alam semesta secara nyata (*the physical universe*) yang dimaksud adalah segala fenomena yang tampak nyata di alam. Oleh karena itu,

---

mempelajari sains berarti mempelajari dan menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang berbagai fenomena fisik yang ada di alam.<sup>16</sup>

Sains merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia, sehingga diberikan mulai siswa sekolah dasar. IPA mempelajari alam semesta dan segala isinya beserta berbagai perubahan yang terjadi di alam tersebut. IPA juga dikatakan sebagai salah satu pendekatan yang sistematis dalam mempelajari alam semesta. IPA mengajukan berbagai pertanyaan yang mendasar mengenai alam semesta, seperti bagaimana alam semesta terbentuk, bagaimana keadaan alam semesta sekarang, serta apa yang akan terjadi dengan alam semesta ini di masa yang akan datang.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut tentu hanya dapat dijawab melalui kegiatan ilmiah yang dilakukan para ahli, mulai dari observasi, pengumpulan data, analisis data, pengajuan hipotesis, pengujian hipotesis, interpretasi dan akhirnya diperoleh kesimpulan. Sains bukan hanya berupa kumpulan tentang fakta-fakta saja, tetapi lebih jauh dari itu sains melibatkan beberapa aspek seperti mengamati apa yang terjadi, melakukan pengklasifikasi, memprediksi kemungkinan apa yang akan terjadi, melakukan pengujian, serta

---

<sup>16</sup> Trefil JS, Hazen RM. *The Sciences: An Integrated Approach*, (NJ: Wiley, 2010), hlm 4

menarik ke- simpulan dari hasil pengujian yang telah dilakukan.<sup>17</sup> Sains merupakan salah satu studi yang berusaha untuk memahami sesuatu yang ada di alam berdasarkan data empiris. Ide-ide pokok yang terdapat dalam sains sesuai dengan fakta- fakta yang tidak bias dan dapat diverifikasi.<sup>18</sup>

Meskipun sains dapat menjawab berbagai permasalahan yang terjadi, namun tidak semua permasalahan dapat terjawab dengan sains. Masalah moral, nilai, dan keyakinan dalam beragama, tidak dapat dijawab oleh sains. Namun demikian, sains dapat memberikan bukti-bukti yang dapat membantu seseorang dalam membuat keputusan, memberikan pertimbangan mengenai nilai positif dan negatif yang terjadi pada diri seseorang atau kelompok orang dalam mengambil keputusan.<sup>19</sup>

Sains membuat peserta didik lebih berpikir ilmiah sesuai dengan logikanya. Proses berpikir ilmiah dapat mengasah kemampuan kognitif maupun mental peserta didik untuk lebih peka dalam menghadapi alam dan menyadari betapa bsearnya kuasa Allah SWT atasanya.

---

<sup>17</sup>Margaret Speeling, "Helping Your Child Learn Science", <http://www2.ed.gov/parents/academic/help/science/science/2006/>, diakses tanggal 18 Januari 2017

<sup>18</sup> Lo, Glenn V. and Michael A. Janusa. *Chemistry the Core Concepts* (North Carolina: Kona Publishing and Media Group, 2010), hlm 1

<sup>19</sup> Merwa, Eric and Zike, Dinah. *Glencoe Science: Chemistry* (Columbus, Ohio: The McGraw-Hill Companies, Inc., 2005), hlm 5

Kemampuan literasi sains diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk membedakan fakta-fakta sains dari bermacam-macam informasi, mengenal dan menganalisis penggunaan metode penyelidikan saintifik serta kemampuan untuk mengorganisasi, menganalisis, menginterpretasikan data kuantitatif dan informasi sains.<sup>20</sup>

Selain kemampuan intelektual, literasi sains juga menyangkut keterampilan berpikir tingkat tinggi, sosial, dan interdisipliner.<sup>21</sup> Orang yang literat sains dapat dengan tepat menggunakan konsep sains, prinsip, hukum, dan teori dalam interaksi dengan lingkungannya serta menggunakan proses sains dalam penyelesaian masalah, membuat keputusan, selanjutnya mengerti keadaan alam yang sesungguhnya.<sup>22</sup>

Literasi sains berarti mampu menerapkan konsep-konsep atau fakta-fakta yang didapatkan disekolah dengan fenomena-fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi sains mencerminkan kesiapan warga negara dalam menjawab tantangan global yang semakin hari semakin mendesak.

---

<sup>20</sup> C. Peggy B. Gormally dan Mary L.” Developing a Test of Scientific Literacy Skills (TOLS): Measuring Undergraduates’ Evaluation of Scientific Information and Arguments”, *CBE-Life Sciences Education*. 11 (2012), hlm. 364-377.

<sup>21</sup> J.B, Nbina,& B.J. Obomanu.,”The Meaning of Scientific Literacy: A Model of Relevance in Science Education. *Academic Leadership Journal*, 8 (2010), hlm. 4.

<sup>22</sup> Laugksch, R. C,”Scientific Literacy: A Conceptual Overview. *John Wiley & Sons*”, *Inc. Sci. Ed*, 84 (2000), hlm. 71-94

Literasi sains juga berkaitan dengan kapasitas siswa dalam memahami informasi proses terjadinya ilmu pengetahuan dan fakta yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan kaitannya dengan masa yang akan datang, serta kemampuan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Kapasitas literasi sains dapat dilihat dari bagaimana peserta didik menggunakan pengetahuan ilmiah, mengidentifikasi pertanyaan, dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta dalam rangka memahami alam semesta dan perubahan yang terjadi karena aktifitas manusia.

Literasi sains seseorang setelah proses pembelajaran berbeda-beda tergantung dari pemahaman sebelumnya, pemahaman saat proses pembelajaran berlangsung dan kemampuan siswa dalam mengasosiasikan pemahaman yang dimiliki dengan konsep atau situasi lain. Skala teoritis yang komprehensif untuk penilaian literasi sains selama studi sains di sekolah menjadi empat tingkatan yaitu<sup>23</sup>:

- a. Buta huruf ilmiah (*Scientific illiteracy*): Siswa yang tidak memiliki kosa kata, konsep, konteks, atau kapasitas kognitif untuk mengidentifikasi pertanyaan ilmiah dan tidak mampu untuk menghubungkan konsep atau tidak mengenali konsep sains.

---

<sup>23</sup> Shwartz Y., Ben-Zvi R. and Hofstein A, "Chemical literacy: what it means to scientists and school teachers?", *Journal of Chemical Education*, 83 (2006), hlm. 557-561.

- b. Literasi sains nominal (*Nominal scientific literacy*). Siswa mengenali konsep yang terkait dengan ilmu pengetahuan, tetapi tingkat pemahaman jelas menunjukkan kesalahpahaman.
- c. Literasi sains fungsional (*Functional scientific literacy*). Siswa dapat menjelaskan konsep dengan benar, tetapi memiliki pemahaman yang terbatas tentang konsep itu.
- d. Literasi sains konseptual (*Conceptual scientific literacy*). Siswa mengembangkan beberapa pemahaman utama skema konseptual dari suatu disiplin ilmu dan mampu menghubungkannya untuk memperoleh suatu pemahaman umum tentang sains termasuk di dalamnya kemampuan prosedural dan pemahaman tentang proses penyelidikan ilmiah dan desain teknologi.
- e. Literasi sains multidimensi (*Multidimensional scientific literacy*). Ini perspektif literasi sains yang mampu menggabungkan pemahaman ilmu yang melampaui konsep disiplin ilmu dan prosedur penyelidikan ilmiah.

Berdasarkan tingkatan literasi sains di atas kita akan mengetahui kriteria kemampuan peserta didik dalam menggunakan pengetahuan ilmiahnya dan pemahaman tentang konsep-konsep sains, mengenali permasalahan-permasalahan sains sehingga dapat dianalisis seberapa mampu peserta didik mengidentifikasi yang harus dikerjakan dalam

suatu penelitian ilmiah, menghubungkan data ilmiah untuk menarik kesimpulan, serta mengkomunikasikannya secara ilmiah.

## 2. Karakteristik Literasi Sains Peserta Didik

Literasi sains yang dimiliki peserta didik memiliki karakteristik-karakteristik tertentu. Dalam PISA karakteristik tersebut dibagi lagi menjadi beberapa aspek. Aspek-aspek inilah yang selanjutnya diadopsi dalam kurikulum 2013 sebagai kriteria penilaian yaitu aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Aspek-aspek literasi sains sendiri tertuang dalam kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik dalam pembelajaran. penjelasan karakteristik literasi sains adalah sebagai berikut:

Karakteristik orang yang melek Sains sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a. Memiliki pengetahuan mengenai konsep, prinsip, hukum dan teori utama dalam Sains dan mampu menggunakannya secara tepat.
- b. Menggunakan proses sains untuk memecahkan masalah, membuat keputusan dan hal-hal lain, dengan cara yang tepat.
- c. Memahami sifat dasar Sains (*the nature of Science*) dan metode ilmiah
- d. Memahami keterkaitan antara sains dan teknologi dan interaksinya dengan masyarakat.

---

<sup>24</sup> D. Holdzkom & P. B. Lutz. *Research within reach: Science education* .(Washington, DC: National Science. Teachers Association, 1984), hlm. 31

- e. Telah memiliki ketrampilan yang berhubungan dengan sains memungkinkannya berfungsi secara efektif dalam karier, kegiatan dalam waktu luang, dan dalam peran lain.
- f. Memiliki sikap dan nilai yang selaras dengan konsep, prinsip, hukum dan nilai sains dan nilai masyarakat luas.
- g. Mengembangkan minat terhadap sains yang akan membawanya kehidupan yang lebih kaya dan lebih memuaskan, yaitu kehidupan yang memanfaatkan sains dan konsep belajar seumur hidup.

Selain karakteristik literasi di atas ada pendapat lain yang juga menyusun karakteristik orang yang melek sains, yaitu:<sup>25</sup>

- a. Menggunakan konsep sains-konsep sains, keterampilan proses dan nilai apabila mengambil keputusan yang bertanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mengetahui bagaimana masyarakat mempengaruhi sains dan teknologi serta bagaimana sains dan teknologi mempengaruhi masyarakat.
- c. Mengetahui bahwa masyarakat mengontrol sains dan teknologi melalui pengelolaan sumber daya alam.
- d. Menyadari keterbatasan dan kegunaan sains dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan manusia.

---

<sup>25</sup> Anna, Poedjiadi. *Sains Teknologi Masyarakat: Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 102-103

- e. Memahami sebagian besar konsep-konsep sains, hipotesis dan teori sains dan mampu menggunakannya.
- f. Menghargai sains dan teknologi sebagai stimulus intelektual yang dimilikinya.
- g. Mengetahui bahwa pengetahuan ilmiah tergantung pada proses-proses inkuiri dan teori-teori.
- h. Membedakan antara fakta-fakta ilmiah dan opini pribadi.
- i. Mengakui asal usul sains dan mengetahui bahwa pengetahuan ilmiah adalah tentatif.
- j. Mengetahui sumber-sumber informasi dari sains dan teknologi yang dipercaya dan menggunakan sumber-sumber tersebut dalam pengambilan keputusan.

Pendapat lain mengungkapkan orang yang memiliki Literasi Sains apabila memiliki karakteristik/ ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Dapat mengidentifikasi isu-isu bersifat ilmiah;
- b. Dapat menjelaskan atau memprediksifenomena;
- c. Dapat menafsirkan dan menyimpulkan;
- d. Dapat menggunakan bukti ilmiah untuk membuat dan mengomunikasikan keputusan;
- e. Dapat memuat penalaran induktif dan deduktif penalaran;
- f. Dapat berpikir kritis dan terpadu;
- g. Dapat merepresentasikan transformasi;

- h. Dapat membuat dan mengomunikasikan argumen dan penjelasan;
- i. Dapat berpikir tentang berbagai model; serta
- j. Dapat menggunakan matematika, logika, dan analisis kritis.<sup>26</sup>

Selain itu pengetahuan yang biasanya dihubungkan dengan literasi sains dan menjadi karakteristik orang yang memiliki literasi sains adalah:

- a. Memahami ilmu pengetahuan alam, norma dan metode sains dan pengetahuan ilmiah
- b. Memahami kunci konsep ilmiah
- c. Memahami bagaimana sains dan teknologi bekerja bersama-sama
- d. Menghargai dan memahami pengaruh sains dan teknologi dalam masyarakat
- e. Hubungan kompetensi-kompetensi dalam konteks sains kemampuan membaca, menulis dan memahami sistem pengetahuan manusia
- f. Mengaplikasikan beberapa pengetahuan ilmiah dan kemampuan mempertimbangkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Amalia Sapriati, dan Mestika Sekarwahyu, *Laporan Penelitian Fundamental: Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar Sebagai Hasil Belajar Model Praktikum*. Pendidikan IPA Universitas Terbuka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan . 775 (Desember 2013), hlm. 9

Selain dari pendapat di atas PISA juga merumuskan karakteristik yang dimiliki untuk berliterasi sains, yaitu:<sup>28</sup>

a. Memahami konsep-konsep kunci dari sains.

Konten sains merujuk pada konsep-konsep kunci dari sains yang diperlukan untuk yang diperlukan untuk memahami fenomena alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia.

Konsep-konsep pengetahuan yang diperlukan untuk memahami alam dan memaknai pengalaman dalam konteks personal, sosial dan global serta dipilih Relevan dengan situasi kehidupan nyata dan merupakan pengetahuan penting sehingga penggunaannya berjangka panjang. Pengetahuan yang dimaksud antara lain tentang struktur dan sifat materi (antara lain hantaran panas dan listrik), perubahan fisik materi (antara lain perubahan wujud), perubahan kimia materi (antara lain reaksi kimia), gerak dan gaya (antara lain kecepatan dan gesekan), dan energi dan transformasinya (antara lain perubahan bentuk energi dan kekekalan energi), interaksi energi dan materi (antara lain optik, gelombang cahaya, gelombang radio, dan gelombang bunyi).

---

<sup>27</sup> Shwartz, Y, "The Importance of Involving High-School Chemistry Teacher in the Process of Defining the Operational Meaning of Chemical Literacy," *International Journal of Science Education*. 27(Maret, 2005), hlm 323-344.

<sup>28</sup> PISA. *The PISA 2000 Assesment of Reading, Mathematical and Scientific Literacy*. <http://www.pisa.oecd.org/dataoecd/44/63/33692793.pdf/>, diakses tanggal 26 Februari 2017

- b. Menjelaskan fenomena secara ilmiah. Menjelaskan fenomena memiliki beberapa indikator yaitu: mengaplikasikan pengetahuan sains atau pengetahuan tentang sains yang tepat pada situasi tertentu, mendeskripsikan atau menginterpretasi fenomena secara ilmiah dan memprediksi perubahannya, dan mengidentifikasi deskripsi, eksplanasi dan prediksi yang memadai.
- c. Mengidentifikasi isu masalah sains. Mengidentifikasi isu masalah sains, yaitu: mengenal dan mengkomunikasikan pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah, mengenal pertanyaan penelitian atau memberikan pertanyaan yang dapat di selidiki secara ilmiah dan mengidentifikasikan atau mengenal fakta yang dibutuhkan pada penelitian ilmiah
- d. Menggunakan bukti ilmiah. Indikatornya sebagai berikut: menafsirkan bukti ilmiah dan menarik kesimpulan, mendeskripsikan asumsi, fakta, dan alasan dibalik kesimpulan yang telah dibuat, memberikan alasan yang mendukung atau melawan kesimpulan yang terkait dengan data yang disediakan, menarik fakta dan kesimpulan melalui kalimat, diagram, grafik yang mereka buat sendiri.
- e. Memiliki minat dalam sains. Indikatorny yaaitu: keingintahuan pada sains dan issue- issue yang berhubungan dengan sains, kesediaan untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan sains

dengan menggunakan beragam sumber dan cara, melangsungkan minat dalam sains, meliputi perhatian pada karir yang berhubungan dengan sains.

- f. Menggunakan pendekatan sains dalam berpendapat. Indikatornya yaitu: menggunakan fakta- fakta berdasarkan pemaparan yang dapat dipercaya, menggunakan pendekatan sains dalam bertanya dan memberikan jawaban sementara, memiliki nilai kritis sehingga jelas dan sah.
- g. Kepedulian pada lingkungan. Kepedulian pada lingkungan mencakup memperhatikan lingkungan dan keberlangsungan kehidupan dan melaksanakan dan mengajak pada tindakan yang menjaga lingkungan

Seiring dengan perkembangannya, karakteristik-karakteristik literasi sains di atas, PISA telah menetapkan tiga dimensi besar literasi sains dalam pengukurannya, yakni proses sains, konten sains, dan konteks aplikasi sains.<sup>29</sup> Dari penjabaran beberapa karakteristik literasi sains di atas, karakteristi-karakteritik literasi sains terbagi ke tiga dimensi tersebut.

Namun pada data terbaru dalam OECD 2014 dan 2016 Literasi sains PISA berkembang menjadi empat domain terkait, yaitu domain

---

<sup>29</sup> OECD-PISA. *Learning for tomorrow's World*. ( USA: OECD-PISA, 2004), hlm. 8

konteks, pengetahuan, kompetensi dan sikap sains.<sup>30</sup> Penjelasan nya adalah sebagai berikut:

- a. Domain konteks (*contextxs*) meliputi konteks personal, lokal/nasional dan gobal.

Konteks literasi sains dalam PISA (*Programme for International Student Assessment*) lebih pada kehidupan sehari-hari daripada kelas atau laboratorium. Sebagaimana dengan bentuk-bentuk literasi lainnya, konteks melibatkan isu-isu yang penting dalam kehidupan secara umum seperti juga terhadap kepedulian pribadi. Pertanyaan-pertanyaan dalam PISA 2000 dikelompokkan menjadi tiga area tempat sains diterapkan, yaitu: kehidupan dan kesehatan, bumi dan lingkungan , serta teknologi.

- b. Domain kompetensi (*competencies*) meliputi aspek kemampuan untuk menjelaskan fenomena ilmiah, mengevaluasi dan merancang penelitisn ilmiah, mengimpresentasikan data dan bukti ilmiah.

Domain kompetensi atau bisa juga disebut aspek proses sains merujuk pada proses mental yang terlibat ketika menjawab suatu pertanyaan atau memecahkan masalah, seperti mengidenifikasi dan menginterpretasi bukti serta menerangkan kesimpulan. Termasuk di dalamnya mengenal jenis pertanyaan yang dapat dan tidak dapat dijawab oleh sains, mengenal bukti

---

<sup>30</sup> Ade Kirana Aryani, Hadi Suwono, Profil Kemampuan Literasi Sains, ProseS Seminar Nasional Pendidikan IPA Pascasarjana UM, 1 (2016), hlm. 847

apa yang diperlukan dalam suatu penyelidikan sains, serta mengenal kesimpulan yang sesuai dengan bukti yang ada.

- c. Domain pengetahuan (*knowledge*) meliputi aspek pengetahuan konten, pengetahuan prosedural dan pengetahuan epistemik.

Konten sains merujuk pada konsep-konsep kunci yang diperlukan untuk memahami fenomena alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia. Dalam kaitan ini PISA tidak secara khusus membatasi cakupan konten sains hanya pada pengetahuan yang menjadi materi kurikulum sains sekolah, namun termasuk pula pengetahuan yang dapat diperoleh melalui sumber-sumber lain..<sup>31</sup>

Pengetahuan konten (*content knowledge*) dalam sudut pandang peserta didik adalah pengetahuan yang didapat peserta didik dalam kaitannya dengan mata pelajaran yang telah dipelajari atau diajarkan terkait dengan fakta-fakta pusat, konsep, teori dan prosedur, pengetahuan tentang kerangka penjelasan yang mengatur dan menghubungkan ide-ide, dan pengetahuan tentang aturan bukti dan bukti..<sup>32</sup>

Sedangkan pengetahuan prosedural yaitu pengetahuan tentang bagaimana urutan langkah-langkah dalam melakukan

---

<sup>31</sup> Altri Ramadoni, “pengertian scientific literacy perkembangan komponen aspek serta karakteristiknya”, <http://www.fisikaislam.com/2016/08/pengertian-scientific-literacy-perkembangan-komponen-aspek-serta-karakteristiknya.html/>, diakses tanggal 10 Desember 2016.

<sup>32</sup> <https://www.translate.com/english/konten-pengetahuan-pengetahuan-konten-ck-adalah-pengetahuan-tentang-materi-pelajaran-yang-sebenarnya/>, diakses tanggal 10 Desember 2016

sesuatu. Pengetahuan prosedural meliputi pengetahuan dari umum ke khusus dan algoritma, pengetahuan metode dan teknik khusus dan pengetahuan kriteria untuk menentukan penggunaan prosedur yang tepat.

Penguasaan pengetahuan prosedural berarti penguasaan proses, pengetahuan bagaimana seseorang melakukan sesuatu, pengetahuan bagaimana performans seseorang dalam menjalankan langkah-langkah dalam suatu proses, misalnya siswa dapat melaksanakan penelitian melalui proses bertahap, misalnya: siswa dapat melaksanakan penelitian melalui proses yang bertahap, yaitu merumuskan pertanyaan, merumuskan latar belakang pemikiran, merumuskan hipotesis melalui eksperimen, analisis hasil atau menyimpulkan bahwa hipotesis benar atau salah, merumuskan hasil penelitian.<sup>33</sup>

Penguasaan prosedur bisa juga dalam proses berpikir yang dapat diwujudkan dalam proses berpersepsi, itropeksi, mengingat, berkreasi, berimajinasi, mengembangkan ide atau berargumentasi. Di sini terdapat penguasaan untuk merumuskan atau mengikuti tahap kegiatan sesuai dengan proses yang seharusnya

---

<sup>33</sup> Djemari, Mardapi. Metakognisi dan Tiga Tipe Pengetahuan. <http://pps.uny.ac.id/berita/metakognisi-dan-tiga-tipe-pengetahuan.html> /2013/10/23, diakses tanggal 10 Desember 2016

- d. Domain sikap (*attitude*) yaitu sikap seseorang terhadap sains ditandai dengan ketertarikan, perhatian dan respon mereka terhadap sains dan teknologi.

Domain ini terhitung baru dalam PISA karena di tahun-tahun sebelumnya belum ada. Domain sikap selanjutnya melingkupi tiga ranah yaitu memiliki minat dalam sains, menggunakan pendekatan sains dalam berpendapat dan, kepedulian terhadap lingkungan.

Kriteria-kriteria literasi sains seperti yang telah dijelaskan di atas dibagi ke dalam 4 domain tersebut. Namun, penelitian yang telah dilaksanakan oleh PISA, asesmen literasi sains tidak menilai konteks, tetapi menilai kompetensi, pengetahuan, dan sikap yang berhubungan dengan konteks.

## **B. Strategi Pembelajaran Sains**

### **1. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Sains**

- a. Pengertian Strategi Pembelajaran Sains

Suatu pembelajaran tidak akan pernah terlepas dari yang namanya strategi. Tujuan suatu pembelajaran dapat berhasil ditentukan oleh bagaimana guru menentukan strategi pembelajaran. Begitu juga dengan pembelajaran sains. Strategi pembelajaran yang

dipilih untuk pembelajaran sains harus sesuai dengan tujuan dari pembelajaran sains itu sendiri.

Hal ini sesuai dengan definisi dari Strategi pembelajaran yaitu usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>34</sup>

Definisi lain mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.<sup>35</sup>

Kedua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan atau rangkaian kegiatan belajar mengajar yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran IPA peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik agar memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menyesuaikan diri terhadap fenomena dan

---

<sup>34</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. Kompetensi Supervisi Akademik. 03-B5,2008. hlm. 3

<sup>35</sup> Sunhaji, "Strategi Pembelajaran Konsep dan Aplikasinya," *Insania*,3 (Desember, 2008), hlm. 3

perubahan-perubahan di lingkungan sekitar dirinya, disamping memenuhi keperluan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran sains adalah rencana tindakan atau rangkaian kegiatan belajar mengajar yang disusun untuk membentuk karakter ilmiah peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran sains adalah menempatkan aktivitas nyata anak dengan berbagai objek yang dipelajari yang merupakan hal utama untuk dapat dikembangkan. Jadi, siswa akan memiliki kemampuan berpikir yang baik apabila memiliki banyak pengalaman belajar.<sup>36</sup> Penerapan strategi pembelajaran sains pada anak dilakukan untuk menumbuhkan rasa ingin tau yang tinggi, kritis dan kreatif. Pembelajaran sains pada anak lebih menekankan kepada anak bahwa sains adalah hal yang menyenangkan dan sangat bermanfaat bagi kehidupan mereka. Dengan melakukan suatu eksperimen bersama anak, anak mengenal konsep sains tidak hanya sebatas teori tetapi sekaligus mengajak anak berfikir dengan mengutarakan pertanyaan apa, bagaimana, dan mengapa sehingga anak dapat menjawabnya sendiri melalui kegiatan eksperimen yang mereka lakukan.

b. Kriteria strategi pembelajaran sains

Melibatkan siswa ke dalam kegiatan IPA sejak dini akan menghasilkan generasi dewasa yang *melek sains* yang dapat

---

<sup>36</sup> R. Rohandi. *Memberdayakan Anak melalui Pendidikan Sains*". (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2007), hlm. 112

menghadapi tantangan hidup dalam dunia yang makin kompetitif, sehingga mereka mampu turut serta memilih dan mengolah informasi untuk digunakan dalam mengambil keputusan. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran sains.

Suatu strategi bisa disebut sebagai strategi pembelajaran sains apabila memenuhi kriteria berikut:<sup>37</sup> 1) Membangun pengetahuan berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik. 2) Aktivitas siswa melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam. 3) Mengaktifkan kegiatan bertanya. 4) Mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah.

Berdasarkan jenjang dan karakteristik perkembangan intelektual anak seusia siswa SD maka penyajian konsep dan keterampilan dalam pembelajaran IPA harus dimulai dari nyata (konkrit) ke abstrak; dari mudah ke sukar; dari sederhana ke rumit, dan dari dekat ke jauh. Dengan kata lain, mulailah dari apa yang ada pada/di sekitar siswa dan yang dikenal, diminati serta diperlukan siswa. Secara psikologis, anak usia SD berada dalam dunia bermain. Tugas guru adalah menciptakan dan mengoptimalkan suasana bermain tersebut dalam kelas sehingga menjadi media yang efektif untuk membelajarkan siswa dalam IPA. Sesekali tidak boleh terjadi,

---

<sup>37</sup> Usman, Samatowa . *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. (Jakarta:Indeks, 2011), hlm. 10

pembelajaran IPA di SD justru mengabaikan, apalagi menghilangkan dunia bermain anak. Pembelajaran IPA akan berlangsung efektif jika kegiatan belajar mengajarnya mampu mencitrakan kepada siswa bahwa kelas adalah tempat untuk bermain, aman dari segala bentuk ancaman dan hambatan psikologis, serta memfasilitasi siswa untuk secara lugas mengemukakan dan mencobakan ide-idenya.

## 2. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran Sains

Ada beberapa strategi yang disarankan untuk diterapkan oleh guru sesuai dengan acuan kurikulum 2013 dan sesuai dengan pembelajaran saintifik, yaitu *Inquiry Based Learning*, *Discovery Based Learning*, *Problem Based Learning*, dan *Project-Based Learning*.<sup>38</sup> Berikut penjabaran dari masing-masing strategi pembelajaran tersebut:

### a. Pembelajaran Berbasis Inkuiri

Inkuiri secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu *inquiry* (penyelidikan) yang dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukannya.<sup>39</sup> Dengan kata lain, inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan

---

<sup>38</sup> Ridwan, Abdullah Sani. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm . 72

<sup>39</sup> John Echols, *kamus inggris indonesia cetakan ke 23*(Jakarta: PT Gramedia, 1996), hlm. 323.

masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis.

Secara istilah strategi pembelajaran inkuiri disebut pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa yang berperan sebagai subjek belajar, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.<sup>40</sup> Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.<sup>41</sup>

Strategi pembelajaran inkuiri memiliki ciri-ciri utama, yaitu:

- 1) Inkuiri menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, akan tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.
- 2) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri yang sifatnya sudah pasti dari

<sup>40</sup> Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 196.

<sup>41</sup> Wina sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi proses pendidikan cetakan kedua*. hlm. 196.

sesuatu yang sudah dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sifat percaya diri.

- 3) Dalam pembelajaran inkuiri, guru bukan sebagai sumber belajar tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.
- 4) Tujuan dari penggunaan pembelajaran inkuiri adalah mengembangkannya kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis.<sup>42</sup>

Strategi pembelajaran berdasarkan metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu, metode ilmiah umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis.<sup>43</sup>

Adapun bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>42</sup>*Ibid*

<sup>43</sup>Ridwan, Abdullah Sani. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm . 88

- 1) **Orientasi.** Langkah *orientasi* adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsive. Pada langkah orientasi dalam SPI , guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah.

Langkan orientasi merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan stratgi pembelajaran inkuiri sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah; tanpa kemauan dan kemampuan itu tak mungkin proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini adalah menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa., menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakuakn oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan, dan terakhir menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.

- 2) **Merumuskan Masalah.** Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki.Persoalan yang disajikan adalah

persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka teki itu

Dikatakan teka teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam strategi inkuiri, oleh sebab itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir. Dengan demikian, teka teki yang menjadi masalah dalam berinkuiri adalah teka teki yang mengandung konsep yang jelas yang harus dicari dan ditemukan. Ini penting dalam pembelajaran inkuiri. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah, diantaranya:

Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa., rumusan masalah yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan sebaiknya diserahkan kepada siswa, masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka teki yang jawabannya pasti., Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa.

### 3) Merumuskan *Hipotesis*

*Hipotesis* adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara,

*hipotesis* perlu diuji kebenarannya. Kemampuan atau potensi individu untuk berpikir pada dasarnya sudah dimiliki sejak individu itu lahir. Potensi berpikir itu dimulai dari kemampuan setiap individu untuk menebak atau mengira-ngira (*berhipotesis*) dari suatu permasalahan. Manakala individu dapat membuktikan tebakannya, maka ia akan sampai pada posisi yang bisa mendorong untuk berpikir lebih lanjut. Oleh sebab itu, potensi untuk mengembangkan kemampuan menebak pada setiap individu harus dibina.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (*berhipotesis*) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji. Perkiraan sebagai *hipotesis* bukan sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh, sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis.

Kemampuan berpikir logis itu sendiri akan sangat berpengaruh oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman. Dengan demikian, setiap individu yang kurang mempunyai wawasan akan sulit mengembangkan *hipotesis* yang rasional dan logis.

#### 4) Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Oleh sebab itu, tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan. Sering terjadi kemacetan berinkuiri adalah manakala siswa tidak apresiatif terhadap pokok permasalahan. Tidak apresiatif itu biasanya ditunjukkan oleh gejala-gejala ketidakbergairahan dalam belajar. Manakala guru menemukan gejala-gejala semacam ini, maka guru hendaknya secara terus menerus memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar melalui penyuguhan berbagai jenis pertanyaan secara merata kepada seluruh siswa sehingga mereka terangsang untuk berpikir.

#### 5) Menguji Hipotesis

Menguji *hipotesis* adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data dan informasi yang

diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atau jawaban yang diberikan. Disamping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan.

6) Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumukan kesimpulan merupakan gong-nya dalam proses pembelajaran. Sering terjadi, oleh karena banyaknya data yang diperoleh, menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak focus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.<sup>44</sup>

Pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang banyak dianjurkan, karena memiliki beberapa keunggulan dari pembelajaran berbasis inkuiri di antaranya:

- 1) Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor

---

<sup>44</sup> Wina sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi proses pendidikan cetakan kedua*. Hlm. 199.

secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui pembelajaran ini dianggap jauh lebih bermakna.

- 2) Pembelajaran ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Pembelajaran ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) Keuntungan lain adalah dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Selain memiliki keunggulan tentunya pembelajaran inkuiri juga memiliki kelemahan, kelemahan dari strategi pembelajaran berbasis inkuiri adalah:

- 1) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 2) Sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- 3) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.

4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi ini tampaknya akan sulit diimplementasikan.<sup>45</sup>

b. Pembelajaran Berbasis Penemuan

*Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. (Budiningsih, 2005:43).

Sebagai strategi belajar, *Discovery Learning* mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri (*inquiry*) dan *Problem Solving*. Tidak ada perbedaan yang prinsipil pada ketiga istilah ini, pada *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. *Discovery Learning can be defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it him self*" (Lefancois dalam Emetembun, 1986:103).<sup>46</sup>

Perbedaannya dengan *discovery* ialah bahwa pada *discovery* masalah yang diperhadapkan kepada siswa semacam masalah yang direkayasa oleh guru, sedangkan pada inkuiri masalahnya bukan hasil rekayasa, sehingga siswa harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan di dalam masalah itu melalui proses penelitian.

<sup>45</sup> Akhmad sudrajat, strategi pembelajaran inkuiri, dalam...  
<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/09/12/pembelajaran-inkuiri/>. Diunggah pada tanggal 09 Desember 2011.

<sup>46</sup> G.R Lefrancois. Psikologi untuk Menagajar. Alih Bahasa Oleh: NA. Ametembun. (Bandung: IKIP), hlm. 103

Prinsip belajar yang nampak jelas dalam *Discovery Learning* adalah materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan tidak disampaikan dalam bentuk final akan tetapi siswa sebagai peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk (konstruktif) apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir.

Langkah-langkah kegiatan dari *Discovery Based Learning* adalah sebagai berikut:<sup>47</sup>

- 1) *Stimulation* (Pemberian rangsangan). Guru menyajikan situasi problematik dan menjelaskan kepada para siswa. Pada tahap ini peserta didik dihadapkan pada suatu yang menyebabkan kebingungan, dan dilanjutkan dengan tidak melakukan generalisasi agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.
- 2) *Problelem statement* (mengidentifikasi masalah). Menemukan permasalahan, menanya, mencari informasi, dan merumuskan masalah.
- 3) *Data Collecting* (mengumpulkan data). Mencari dan mengumpulkan data/informasi, melatih ketelitian, akurasi, dan kejujuran, mencari atau merumuskan berbagai alternatif pemecahan masalah.

---

<sup>47</sup>Syah, Muhibbin., *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 244

- 4) *Data Processing* (mengolah data). Mencoba dan mengeksplorasi pengetahuan konseptualnya, melatih keterampilan berfikir logis dan aplikatif.
- 5) *Verification* (memferifikasi). Mengecek kebenaran atau keabsahan hasil pengolahan data, mencari sumber data yang relevan baik dari buku atau media, mengasosiasikannya menjadi suatu kesimpulan.
- 6) *Generalization* (menarik kesimpulan), yaitu menarik kesimpulan agar dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang sama.

Kelebihan dari pembelajaran *Discovery Learning* antara lain sebagai berikut:

- 1) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya.
- 2) Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
- 3) Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- 4) Metode ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- 5) Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri.

- 6) Metode ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
- 7) Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan gurupun dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi.
- 8) Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.
- 9) Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- 10) Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru.
- 11) Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
- 12) Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
- 13) Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik.
- 14) Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang.
- 15) Proses belajar meliputi sesama aspeknya siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya.
- 16) Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa.
- 17) Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.

- 18) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

Selain memiliki banyak kelebihan strategi Penerapan *Discovery Learning* memiliki beberapa kelemahan, kelemahan tersebut sebagai berikut:

- 1) Metode ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berpikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.
- 2) Metode ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
- 3) Harapan-harapan yang terkandung dalam metode ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.
- 4) Pengajaran *discovery* lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.
- 5) Pada beberapa disiplin ilmu, misalnya IPA kurang fasilitas untuk mengukur gagasan yang dikemukakan oleh para siswa
- 6) Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berpikir

yang akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru.

c. Pembelajaran Berbasis Masalah

Belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberikan masukan kepada peserta didik berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik.<sup>48</sup>

Pembelajaran dengan PBL merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah yang autentik dalam pembelajaran. Permasalahan yang efektif digunakan dalam pembelajaran adalah masalah sosial masyarakat yang berkaitan dengan sains. Masalah sosial sains telah menjadi penting dalam pendidikan sains karena menempati peran sentral dalam peningkatan literasi sains.<sup>49</sup> *Socioscientific* menyediakan situasi belajar kontekstual yang berpeluang bagi pengembangan keterampilan ilmiah argumentatif, eksplorasi isu-isu moral, pengembangan penalaran moral (*moral reasoning*) dan kemampuan *reflective judgment* , sehingga subyek

---

<sup>48</sup> Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*.(Jakarta : Prestasi Pustaka, 2009), hlm. 91

<sup>49</sup> Merghli, Kacem. S., S. Laurence, A. *Contemporary Science Education Research: Science Literacy and Social Aspects of Science*. (Turkey: PEGEM Akademi.2010, hlm. 29

didik mampu membuat keputusan atas persoalan yang ada pada lingkungan sosialnya secara ilmiah dan bernilai sosial.<sup>50</sup>

Inti dari pembelajaran berbasis masalah adalah guru menghadapkan siswa pada situasi masalah kehidupan nyata (autentik) dan bermakna, memfasilitasi siswa untuk memecahkannya melalui penyelidikan/ inkuiri dan kerjasama, memfasilitasi dialog dari berbagai segi, merangsang siswa untuk menghasilkan karya pemecahan dan peragaan hasil..

Tujuan yang dapat dikembangkan melalui model pembelajaran ini adalah keterampilan berfikir dan pemecahan masalah, kinerja dalam menghadapi situasi kehidupan nyata, membentuk pembelajar yang otonom dan mandiri. Pembelajaran Berbasis Masalah adalah pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah.<sup>51</sup>

Ciri-ciri Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah terdiri dari:

- 1) Pertanyaan atau masalah perangsang.

Alih-alih mengorganisasikan pelajaran di seputar prinsip akademis atau keterampilan tertentu, Pembelajaran Berbasis Masalah mengorganisasikan pengajaran di seputar pertanyaan dan masalah

---

<sup>50</sup> Zeidler, D. L. 2009. Advancing Reflective Judgment through Socioscientific Issues. *Journal of Research in Science Teaching*, 46 (1), hlm. 74-101.

<sup>51</sup> Ridwan, Abdullah Sani. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 127

yang penting secara sosial dan bermakna secara personal bagi siswa. Mereka menghadapi berbagai situasi kehidupan nyata yang tidak dapat diberi jawaban-jawaban sederhana dan ada berbagai solusi yang competing untuk menyelesaikannya.

2) Fokus *interdisipliner*.

Meskipun Pembelajaran Berbasis Masalah dapat dipusatkan pada subjek tertentu (sains, matematika, sejarah), tetapi masalah yang diinvestigasi dipilih karena solusinya menuntut siswa untuk menggali banyak subjek. Sebagai contoh, masalah polusi yang muncul menyangkut beberapa subjek akademik maupun terapan yang meliputi biologi, ekonomi, sosiologi, pariwisata, dan pemerintahan.

3) Investigasi autentik.

Pembelajaran Berbasis Masalah mengharuskan siswa untuk melakukan investigasi autentik yang berusaha menemukan solusi riil untuk masalah riil. Mereka harus menganalisis dan menetapkan masalahnya, mengembangkan hipotesis dan membuat prediksi, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen (bilamana mungkin), membuat inferensi, dan menarik kesimpulan. Metode-metode investigatif yang digunakan tentu bergantung pada sifat masalah yang diteliti.

4) Produksi *artefak* dan *exhibit*.

Pembelajaran Berbasis Masalah menuntut siswa untuk mengonstruksikan produk dalam bentuk *artefak* dan *exhibit* yang

menjelaskan atau mempresentasikan solusi mereka. Bentuk itu bisa berbentuk debat bohong-bohongan, seperti dalam pelajaran “*Roots and Wings*”; bisa berbentuk laporan, model fisik, video, atau program komputer. *Artefak* dan *exhibit* yang nanti akan dideskripsikan, dirancang oleh siswa untuk mendemonstrasikan kepada orang lain apa yang telah mereka pelajari dan memberikan alternatif yang menyegarkan untuk makalah wajib atau ujian tradisional.

5) Kolaborasi.

Pembelajaran Berbasis Masalah ditandai oleh siswa-siswa yang bekerja bersama siswa-siswa lain, paling sering secara berpasangan atau dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Bekerja bersama-sama memberikan motivasi untuk keterlibatan secara berkelanjutan dalam tugas-tugas kompleks dan meningkatkan kesempatan untuk melakukan penyelidikan dan dialog bersama, dan untuk mengembangkan berbagai keterampilan sosial.

Jadi berdasarkan uraian di atas, ciri utama Pembelajaran Berbasis Masalah meliputi pengajuan pertanyaan-pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, kerjasama, dan menghasilkan karya serta peragaan<sup>52</sup>

Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik

---

<sup>52</sup>*Ibid*, hlm. 42.

dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.<sup>53</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud strategi Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pemecahan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut.

Sintak *Project Based Learning*, adalah sebagai berikut:<sup>54</sup>

- 1) Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek: langkah awal agar peserta didik mengamati lebih dalam terhadap pertanyaan yang muncul dari fenomena yang ada.
- 2) Mendesain perencanaan proyek: menyusun perencanaan proyek bisa melalui percobaan.
- 3) Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek.
- 4) Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek: mengevaluasi proyek yang sedang dikerjakan.
- 5) Menguji hasil: fakta dan data dihubungkan dengan berbagai data yang lain.

---

<sup>53</sup>Arends Richard I, *Learning to Teach Fifth Edition*, hlm. 68.

<sup>54</sup>Ridwan, Abdullah Sani. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 171

- 6) Mengevaluasi kegiatan/ pengalaman: mengevaluasi kegiatan sebagai acuan perbaikan untuk tugas proyek pada mata pelajaran yang sama atau mata pelajaran lain.

Adapun kelebihan strategi pembelajaran berbasis masalah diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- 2) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- 3) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- 4) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa bagaimana mentranfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- 5) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- 6) Melalui pemecahan masalah (*problem solving*) bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran.
- 7) Pemecahan masalah (*problem solving*) dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.

- 8) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir lebih kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan.
- 9) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- 10) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.
- 11) Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat membentuk siswa untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, yang dibarengi dengan kemampuan inovatif dan sikap kreatif akan tumbuh dan berkembang.
- 12) Dengan strategi pembelajaran berbasis masalah, kemandirian siswa dalam belajar akan mudah terbentuk, yang pada akhirnya akan menjadi kebiasaan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang ditemuinya dalam aktivitas kehidupan nyata sehari-hari ditengah-tengah masyarakat.

Kelemahank-kelemahan dari stratei pembelajara berbasis masalah di antaranya adalah:

- 1) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- 2) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui problem solving membutuhkan cukup waktu untuk persiapan dan pelaksanaannya.
- 3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

d. Pembelajaran Berbasis Proyek

*Project based learning* merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan faham pembelajaran konstruktivis yang menuntut peserta didik menyusun sendiri pengetahuannya.<sup>55</sup> *Project-based learning* adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks<sup>56</sup> Dalam PBL dapat melahirkan pengetahuan yang bersifat permanen dan mengorganisir proyek-proyek dalam pembelajaran.

Berbeda dengan strategi pembelajaran tradisional yang umumnya bercirikan praktik kelas yang berdurasi pendek,

---

<sup>55</sup> Dopley, Y. Implementation and Assesment of Project-Based Learning in Flexible Environment. *Instructional Journal of Technology and Design Education*. 13(2003), hlm. 255

<sup>56</sup> J.W., Thomas, Margendoller, J.R., & Michaelson, A, "Project-Based Learning: A Handbook for Middle and High School Teachers" <http://www.bgsu.edu/organizations/ctl/proj.html>, diakses tanggal 10 Maret 2017

terisolasi/lepas- lepas, dan aktivitas pembelajaran berpusat pada dosen, maka *project- based learning* lebih menekankan pada kegiatan belajar yang relatif berdurasi panjang, holistik-interdisipliner, perpusat pada pebelajar, dan terintegrasi dengan praktik dan isu-isu dunia nyata. Dalam *project-based learning* mahasiswa belajar dalam situasi problem yang nyata, yang dapat melahirkan pengetahuan yang bersifat permanen dan mengorganisir proyek-proyek dalam pembelajaran.<sup>57</sup>

*Project-based learning* sebagai salah satu strategi pembelajaran yang berusaha memberikan kemandirian bagi peserta didik dalam bekerja sama, membentuk tim proyek merumuskan ide dan gagasan secara berkelompok dan melaporkan gagasan proyek melalui presentase kelompok.

Kegiatan belajar aktif dan melibatkan proyek tidak semuanya disebut sebagai PjBL. Beberapa kriteria harus dimiliki untuk dapat menentukan sebuah pembelajaran sebagai bentuk PjBL. Lima kriteria suatu pembelajaran merupakan PjBL adalah sentralitas, mengarahkan pertanyaan, penyelidikan konstruktivisme, otonomi, dan realistik.<sup>58</sup>

- 1) *The project are central, not peripheral to the curriculum.*

---

<sup>57</sup> J. W, Thomas, "A review of research on project-based learning." <http://www.autodesk.com/foundation>, diakses tanggal 10 Maret 2017

<sup>58</sup> *Ibid.*,

Kriteria ini memiliki dua *corollaries*. Pertama, proyek merupakan kurikulum. Pada PjBL, proyek merupakan inti strategi mengajar, siswa berkuat dan belajar konsep inti materi melalui proyek. Kedua, keterpusatan yang berarti jika siswa belajar sesuatu di luar kurikulum, maka tidaklah dikategorikan sebagai PjBL.

2) Proyek PjBL *difokuskan* pada pertanyaan atau problem.

Pertanyaan tersebut yang mendorong siswa mempelajari konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti atau pokok dari mata pelajaran. Definisi proyek bagi siswa harus dibuat sedemikian rupa agar terjalin hubungan antara aktivitas dan pengetahuan konseptual yang melatarinya. Proyek biasanya dilakukan dengan pengajuan pertanyaan- pertanyaan yang belum bisa dipastikan jawabannya (*ill-defined problem*). Proyek dalam PjBL dapat dirancang secara tematik, atau gabungan topik-topik dari dua atau lebih mata pelajaran.

3) Proyek melibatkan siswa pada penyelidikan konstruktivisme.

Sebuah penyelidikan *dapat* berupa perancangan proses, pengambilan keputusan, penemuan masalah, pemecahan masalah, penemuan, atau proses pengembangan model. Aktivitas inti dari proyek harus melibatkan transformasi dan konstruksi dari pengetahuan (pengetahuan atau keterampilan baru) pada pihak siswa. Jika aktivitas inti dari proyek tidak merepresentasikan “tingkat kesulitan” bagi siswa, atau dapat dilakukan dengan penerapan informasi atau

keterampilan yang siap dipelajari, proyek yang dimaksud adalah tak lebih dari sebuah latihan, dan bukan proyek PjBL yang dimaksud.

4) *Project are student-driven to some significant degree.*

Inti proyek bukanlah berpusat pada guru, berupa teks aturan atau sudah dalam bentuk paket tugas. Misalkan tugas laboratorium dan *booklet* pembelajaran bukanlah contoh PjBL. PjBL lebih mengutamakan kemandirian, pilihan, waktu kerja yang tidak bersifat kaku, dan tanggung jawab siswa daripada proyek tradisional dan pembelajaran tradisional.

5) *Proyek adalah realistis, tidak school-like.*

Karakteristik proyek memberikan keotentikan pada siswa. Karakteristik ini boleh jadi meliputi topik, tugas, peranan yang dimainkan siswa, konteks di mana kerja proyek dilakukan, produk yang dihasilkan, atau kriteria di mana produk-produk atau unjuk kerja dinilai. PjBL melibatkan tantangan-tantangan kehidupan nyata, berfokus pada pertanyaan atau masalah autentik (bukan simulatif), dan pemecahannya berpotensi untuk diterapkan di lapangan yang sesungguhnya.

Beberapa kelebihan penggunaan PjBL dapat dijabarkan sebagai berikut:<sup>59</sup>

1) *Increased motivation.*

---

<sup>59</sup> M, Wena. *Strtgi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 147

Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mendorong mereka untuk melakukan pekerjaan penting. Siswa tekun bekerja dan berusaha keras untuk belajar lebih mendalam dan mencari jawaban atas keingintahuan dan dalam menyelesaikan proyek.

2) *Increased problem-solving ability.*

Lingkungan belajar PjBL membuat siswa menjadi lebih aktif memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Siswa mempunyai pilihan untuk menyelidiki topik-topik yang berkaitan dengan masalah dunia nyata, saling bertukar pendapat antara kelompok yang membahas topik yang berbeda, mempresentasikan proyek atau hasil diskusi mereka. Hal tersebut juga mengembangkan keterampilan tingkat tinggi siswa.

3) *Increased collaborative.*

Pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan siswa mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan berkomunikasi.

4) *Improved library research skills.*

Karena PjBL mensyaratkan siswa harus mampu secara cepat memperoleh informasi melalui sumber-sumber informasi, sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa untuk mencari dan mendapatkan informasi.

5) *Increased resource-management skills.*

Memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengorganisasi proyek, mengalokasikan waktu, dan mengelola sumber daya seperti alat dan bahan menyelesaikan tugas. Ketika siswa bekerja dalam kelompok, mereka belajar untuk mempelajari keterampilan merencanakan, mengorganisasi, negosiasi, dan membuat kesepakatan tentang tugas yang akan dikerjakan, siapa yang akan bertanggungjawab untuk setiap tugas, dan bagaimana informasi akan dikumpulkan dan disajikan.

6) *Memberikan* kesempatan belajar bagi siswa untuk berkembang sesuai kondisi dunia nyata.

7) Meningkatkan kemampuan berpikir.

Laporan PjBL tidak hanya berdasar informasi yang dibaca saja, tetapi melibatkan siswa untuk belajar mengembangkan masalah, mencari jawaban dengan mengumpulkan informasi, berkolaborasi dan menerapkan pengetahuan yang dipahami untuk menyelesaikan permasalahan dunia nyata.

8) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. Selain keunggulan/keuntungan PjBL yang telah dijelaskan sebelumnya, pelaksanaan PjBL juga memiliki beberapa keterbatasan yaitu (Kemdikbud, 2014, hlm. 35):<sup>60</sup>

1) Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.

2) Membutuhkan biaya yang cukup banyak

<sup>60</sup> Kemdikbud, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 tahun ajaran 2014/2015. Mata Pelajaran IPA SMP/MTs.*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hlm. 35

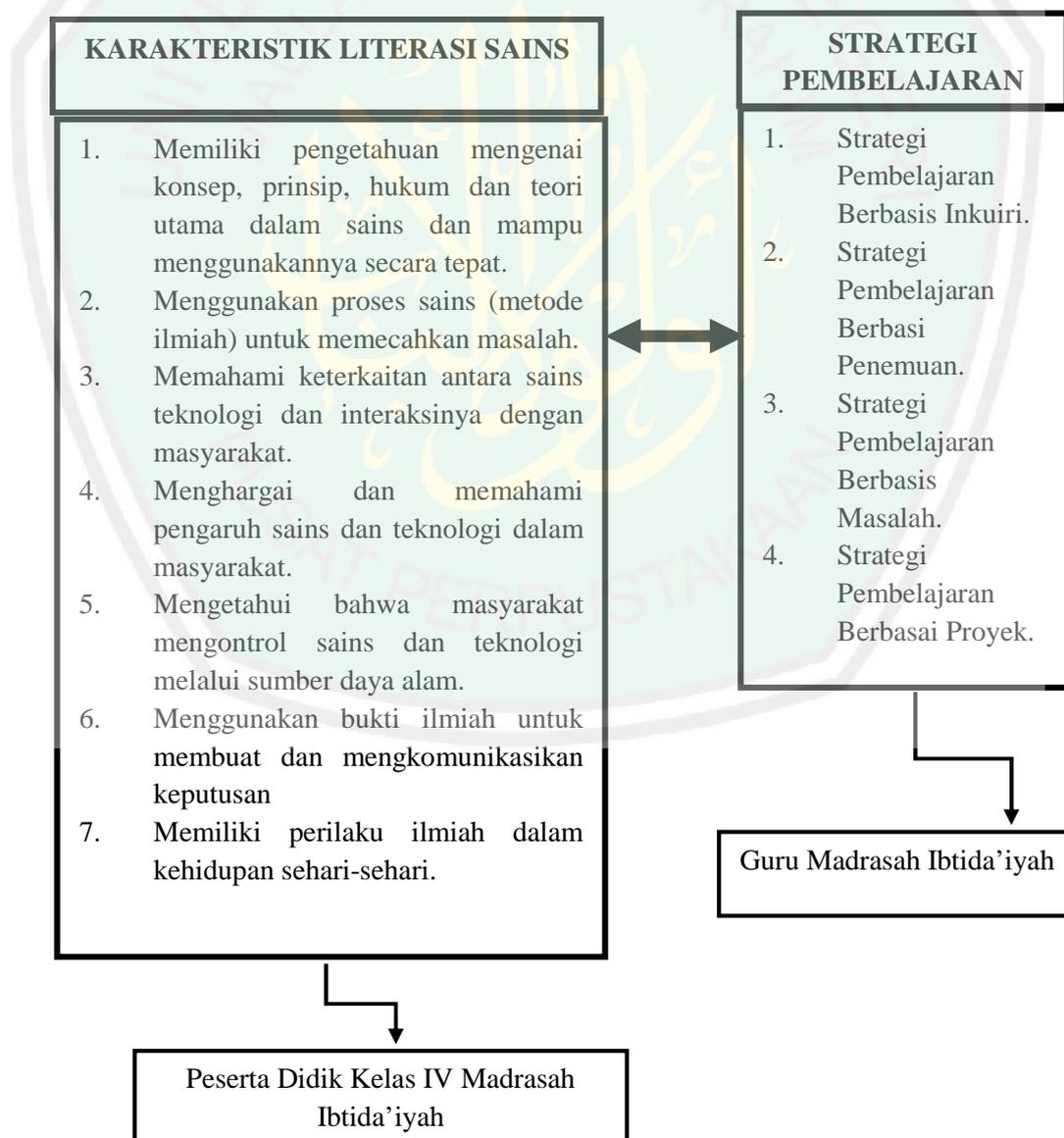
- 3) Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, di mana instruktur memegang peran utama di kelas.
- 4) Banyaknya peralatan yang harus disediakan.
- 5) Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
- 6) Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.
- 7) Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.

### C. Kerangka Berpikir

Agar lebih mudah memahami alur penelitian ini, maka penulis menyajikan sebuah skema yang merupakan alur dan gambaran penelitian yang akan dilakukan, adapun skemanya sebagai berikut:

**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Strategi Guru dalam Membina Literasi Sains**

**Peserta Didik**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Suatu penelitian ilmiah tidak lepas dari adanya tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut erat hubungannya dengan pemilihan metode yang akan digunakan. Penggunaan metode yang tepat akan mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif. Peneliti melakukan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dariada generalisasi.

Hal ini dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan yaitu “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi, ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Definisi pendekatan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>61</sup> Penelitian kualitatif tidak ingin mencari kebenaran menurut teori, tetapi kebenaran menurut informan, walaupun kebenaran menurut informan tersebut tidak benar menurut teori.

Penelitian kualitatif sering disebut metode etnografik, metode fenomenologis atau metode impresionik. Metode kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yaitu teori yang timbul dari data dan teori yang dihasilkan berupa teori substansif.<sup>62</sup> Proses penelitian ini bersifat wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Peneliti melakukan observasi terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Peneliti harus terjun ke lapangan untuk membaca, memahami, dan mempelajari situasi.

Penelitian Kualitatif berfungsi menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian dilakukan ketika proses interaksi sedang berlangsung secara alami di tempat kejadian. Kegiatan peneliti adalah mengamati, mencatat, bertanya, dan menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat itu. Untuk itu, sebaiknya peneliti menggunakan alat perekam semua kejadian. Hasil-hasil yang diperoleh pada saat itu harus segera disusun, dikelompokkan, dan diberi

---

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 4

<sup>62</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Cet IV. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), hlm. 205

kode. Apa yang diamati pada dasarnya tidak lepas dari konteks lingkungan di mana tingkah laku berlangsung.

Karena penelitian ini dapat memberi informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.<sup>63</sup> Jenis penelitian adalah penelitian studi kasus dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas terhadap satu orang atau lebih. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu berkesinambungan.

Penelitian ini menggunakan studi kasus dalam rancangan multi kasus. Pada dasarnya studi satu situs dan multi-kasus mempunyai prinsip sama dengan studi kasus tunggal dan multi-kasus perbedaannya terletak pada pendekatan. Studi multi-kasus dalam mengamati suatu kasus berangkat dari kasus tunggal ke kasus-kasus berikutnya, sehingga kasus yang diteliti memiliki dua atau lebih.<sup>64</sup> Penelitian ini mengungkap mengungkap kasus tentang strategi guru dalam membina literasi sains peserta didik di MI Sabilul Muhtadi Pakisrejo, MI Miftahul Huda Banjarejo, MI Al-Wathoniyah

---

<sup>63</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7

<sup>64</sup> Robert K. Yin. *Case Study Research Design and Methods* (London: Sage Publication, 2012), hlm. 1

Tegalrejo, dan MI Darussalam Blimbing yang kesemuanya terletak dalam satu kecamatan.

Penelitian ini meneliti kasus yang berbeda, di empat lokasi tersebut memiliki karakteristik strategi pembelajaran yang berbeda. Setiap sekolah juga memiliki program pembelajaran tersendiri dalam membina literasi sains di sekolah. Adanya perbedaan tersebut maka diprediksi muncul kasus-kasus yang berbeda. Karena setiap peneliti melakukan penelitian pada dua subyek, dua latar penelitian atau lebih, maka penelitian tersebut dikatakan multikasus. Subyek-subyek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang berbeda.<sup>65</sup>

Penelitian ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya. Maka untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, perbuatan dan dokumentasi yang diamati secara menyeluruh dan apa adanya tentang “Strategi Guru dalam Membina Literasi Sains di Madrasah Ibtidaiyah” di sini peneliti menggunakan metode dan jenis penelitian ini karena akan lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak peninjauan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

---

<sup>65</sup> Bogdan, R.C & Biklen, S.K, *Qualitative Research for Education an Introduction to Theory and Methods*, (London: Allyn&Bacon. 1998), hlm. 62

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dilapangan merupakan sebagai instrumen kunci penelitian mutlak diperlukan, karena terkait dengan penelitian yang telah dipilih yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif. Seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam penelitian ini.

Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, penulis bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusiadapat pula digunakan seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan.

## **C. Latar Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di empat Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Kecamatan Rejotangan dengan meneliti jenjang kelas yaitu kelas IV MI. Sedangkan waktu penelitian dilakukan di semester ke dua tahun ajaran 2016/2017 dengan subyek penelitian adalah peserta didik kelas IV semester Satu, nama sekolah tersebut yaitu

### 1. MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo

Pemilihan sekolah di atas atas pertimbangan dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya bahwa MI tersebut telah menerapkan kurikulum 2013 dan mempunyai kriteria literasi sains yang baik. MI Sabilul Muhtadin bahkan sudah memiliki akreditasi A dan menjadi sekolah favorit.

Sekolah ini mempunyai sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap mulai dari ruang guru sampai ruang untuk pembelajaran seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium. MI Sabilul Muhtadin juga memiliki 32 tenaga pendidik dan kependidikan yang terampil. Kelengkapan fasilitas pengajaran dan guru yang profesional menjadi salah satu alasan banyaknya prestasi yang pernah diraih.

Peserta didik MI Sabilul Muhtadin banyak meraih penghargaan diberbagai bidang. Penghargaan yang berhasil diperoleh di antaranya juara 3 olimpiade matematika tingkat nasional, juara 1 Olimpiade sains tingkat provinsi, Juara 1 Olimpiade agama tingkat kabupaten, dan masih terdapat puluhan prestasi lain yang tidak bisa disebutkan d bab ini satu persatu.

### 2. MI Miftahul Huda Banjarejo.

MI Miftahul Huda juga salah satu sekolah yang telah mengatongi akreditasi A dan memiliki segudang prestasi. Dari keempat madrasah yang diteliti dalam penelitian ini sekolah ini menjadi satu-satunya sekolah yang mencanangkan program bank

sampah, yaitu program memilah dan memilih sampah menjadi barang yang bisa dimanfaatkan kembali. Program bank sampah menjadi wujud kepedulian sekolah bukan hanya berkewajiban mengajar tetapi juga mendidik peserta didik melalui pengalaman nyata dan melatih kepekaan peserta didik terhadap lingkungan.

MI Miftahul Huda adalah madrasah berkualitas dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang pernah diraih di antaranya yaitu juara 2 kategori cabang roadshow kompetisi sempoa kratifitas di Surabaya, juara 2 hitung cepat dan terbaik se-keresidenan Kediri, juara 1 kompetisi sains madrasah bidang matematika dan agama tingkat kabupaten dan masih ada segudang prestasi lainnya.

3. MI Al-Wathoniyah Tegalrejo

MI Al-Wathoniyah memiliki guru yang berpengalaman di bidangnya dan terus berkembang untuk menjadi sekolah yang berkualitas. Madrasah yang memiliki 10 ruang kelas ini berupaya meningkatkan kualitas pendidikannya dengan terus melengkapi sarana prasarana sekolah. Beberapa prestasi yang pernah di antaranya juara 3 pidato bahasa indonesia putri pekan madaris MI se-kecamatan.

4. MI Darussalam Blimbing.

MI Darussalam menjadi salah satu madrasah yang terus berupaya meningkatkan kualitas literasi sains peserta didiknya dengan sistem pembelajaran kembali ke alam yang artinya dalam setiap kesempatannya mengajak peserta didik untuk mengamati obyek

belajar secara langsung. Prestasi yang pernah diraih di antaranya pernah meraih Juara 1 olimpiade sains matematika dan sains SD/MI se-kecamatan Rejotangan.

Sekolah-sekolah tersebut juga telah menerapkan kurikulum 2013 dan masing-masing memiliki karakteristik guru dan peserta didik yang berbeda, atas pertimbangan-pertimbangan tersebut peneliti tertarik untuk menyelidiki ke empat sekolah tersebut. . Sehingga, empat MI tersebut memiliki kualifikasi untuk menjadi lokasi penelitian ini.

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan kajian (analisis atau kesimpulan).<sup>66</sup> Data kualitatif adalah apa yang dikatakan oleh orang-orang berkaitan dengan seperangkat pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Apa yang dikatakan oleh orang-orang tersebut merupakan sumber utama data kualitatif, apakah yang mereka katakan itu diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen atau respon survey.<sup>67</sup> Data yang dikumpulkan tersebut dalam penelitian ini bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata atau gambar. Data dapat diperoleh melalui hasil interview, catatan pengamatan lapangan,

---

<sup>66</sup> Wahid Murni, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Program Pascasarjana UIN Malang, 2008, hlm. 3

<sup>67</sup> Ruslan Ahmadi, *Memahami Metodologi penelitian Kualitatif* . (Malang: UIN Press, 2005), hlm. 63.

potret, tape video, dokumen perorangan, memorandum dan dokumen resmi.<sup>68</sup>

Sumber data dalam penelitian adalah “Sumber dari mana data yang diperoleh.”<sup>69</sup> ”Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia dan data dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Menurut Lorfland dan Lorfland dalam buku Tanzeh dalam penelitian kualitatif “Sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai.”<sup>70</sup> Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu:<sup>71</sup>

1. Orang yaitu sumber data yang bisa memberikan data yang berupa jawaban lisan melalui wawancara, yang termasuk dalam sumber data ini adalah Kepala sekolah, pendidik, dan Peserta didik. Tempat yaitu sumber data yang menyajikan darinya dapat diperoleh

---

<sup>68</sup> Robert C. Bogdan dan San R. Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston Allyn and Bacon, 1982, hlm. 2-3.

<sup>69</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hlm. 120

<sup>70</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*. (Surabaya: Elkap, 2006), hlm.131

<sup>71</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 107

gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas.

2. Sumber data yang berupa paper. Data ini diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip atau foto yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 bentuk, yaitu:

##### **1. Observasi Partisipan**

Observasi Partisipan adalah suatu kegiatan observasi di mana observer terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati. Hasil observasi adalah informasi tentang ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Tujuan observasi partisipan untuk menyajikan gambaran realistis perilaku manusia, dan untuk mengukur aspek tertentu sebagai *feedback* terhadap pengukuran tersebut.

##### **2. Wawancara Mendalam**

Wawancara mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian.

Pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang tersedia.<sup>72</sup> Menurut Moleong dalam buku Asrop Safi'i dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyelidik<sup>73</sup>.

Metode ini dilakukan dengan cara melihat mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa, jumlah guru, kondisi bangunan, aktivitas pembelajaran dan sebagainya sebagai penunjang data dalam fokus penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian

<sup>72</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 66

<sup>73</sup> Asrop Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (P3M STAIN Tulungagung, eLKAF, 2005), hlm. 160

dasar<sup>74</sup>. Dalam suatu penelitian analisis merupakan bagian yang sangat penting, karena merupakan garis besar dari hasil penelitian yang datanya dapat disajikan dan dapat diambil kesimpulan dari tujuan akhir penelitian. Proses analisis data dapat dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dengan catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan lain-lain. Sedangkan interpretasi data adalah memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pula uraian dan mencari hubungan antara dimensi- dimensi uraian.

Oleh karena itu, penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif serta data yang terkumpulkan juga berbentuk kualitatif, maka dalam menganalisis data juga dilakukan secara kualitatif pula (deskriptif kualitatif). Yakni digambarkan dengan kata-kata/kalimat dipisah-pisah menurut kategori data penelitian guna mendapatkan suatu kesimpulan. Gambaran dengan kata/kata kalimat dilakukan dengan cara induktif dan deduktif sebagai salah satu penelitian kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upayaa berlanjut, berulang, dan sistematis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Artinya, sejak awal data sudah mulai dianalisis, karena data akan terus bertambah dan berkembang. Analisis data dilakukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian

---

<sup>74</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 103

berupa temuan penelitian. Menurut model Miles and Huberman menganalisis data terdiri dari tiga tahapan, yaitu:<sup>75</sup>

#### 1. Reduksi Data

Reduksi Data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan temannya. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Maka dari itu peneliti mereduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian sampai memperoleh data yang sesuai dengan fokus masalah.

Reduksi data bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, kemudian meringkas, memberi kode, selanjutnya mengelompokkan sesuai dengan tema-tema yang ada.

#### 2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, data diuraikan dengan uraian singkat yang berbentuk teks yang bersifat naratif. Sehingga akan memudahkan dalam memahami lokasi penelitian dan langkah yang diambil selanjutnya. Penyajian data yaitu, penyajian-penyajian

---

<sup>75</sup> Sugianto, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 337-347.

sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adanya data sudah sesuai dengan fokus masalah peneliti mengelompokkan dan mengambil pemahaman untuk sampai kesimpulan. Penyajian data digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan atau dikenal dengan istilah *inferensi* yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan.

### 3. Verifikasi

Simpulan merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Dalam tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi ini, peneliti berusaha menarik kesimpulan dari lokasi penelitian terhadap data yang diperoleh sehingga dapat menjawab masalah yang dirumuskan pada fokus penelitian. Pengambilan simpulan dilakukan secara bertahap yaitu menyusun simpulan sementara (*tentatif*) dan selanjutnya baru menarik simpulan akhir.<sup>76</sup>

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut;

1. Uji Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

---

<sup>76</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet.II, 2012), hlm. 173

- a. Perpanjangan Keikutsertaan. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>77</sup> Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, tapi bukan berarti peneliti selalu ada di lokasi setiap waktu. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
- b. Ketekunan / Keajegan Pengamatan. Ketekunan pegamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>78</sup> Kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang sudah dipahami dengan cara yang biasa.
- c. Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>79</sup> Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian. Dengan kata lain peneliti dapat me-rechek temuannya dengan jalan membandingkan berbagai sumber, metode, atau teori.

---

<sup>77</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 327

<sup>78</sup> *Ibid.*, hlm.329

<sup>79</sup> *Ibid.*, hlm. 330

## 2. Uji *Transferability*

*Transferability* validasi eksternal ada supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut dan dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

## 3. Uji *Dependability*

Uji *Dependability* dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data dan tentunya penelitian tersebut tidak reliabel atau *dependable*. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independenn, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

## 4. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* mirip pengujian *dependability* dalam penelitian kualitatif, sehingga pengujianyadapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian,

dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

#### H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahapan. Penjelasananya adalah sebagai berikut:<sup>80</sup>

##### 1. Tahap Pralapangan

Kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, yaitu: penyusunan rancangan awal penelitian, pengurusan ijin penelitian, penjajakan lapangan dan penyempurnaan rancangan penelitian, pemilihan dan interaksi dengan subjek dan informan, dan penyiapan peranti pembantu untuk kegiatan lapangan.

##### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Selama kegiatan lapangan, peneliti merasakan bahwa pengalaman sosialisasi, usia dan atribut-atribut pribadi peneliti bisa mempengaruhi interaksi peneliti dengan informan. Semakin mirip latar belakang informan dengan peneliti, semakin lancar proses pengamatan dan wawancara.

---

<sup>80</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet.II, 2012), hlm. 173

Sebaliknya, ketika mewawancarai informan yang berbeda latar belakang, peneliti harus menyesuaikan diri dengan mereka. Jika ada penyimpangan dalam kasus-kasus tertentu, peneliti hendaknya menelaah dengan cermat. Telaah lebih cermat terhadap kasus-kasus yang menyimpang sering disebut sebagai analisis kasus negatif. Teknik ini dimaksudkan untuk menelaah kasus-kasus yang bertentangan untuk menghaluskan simpulan sampai diperoleh kepastian bahwa simpulan itu benar untuk semua kasus atau setidaknya mendekati kebenaran.

### 3. Tahap Pascalapangan

Pada tahap ini dilakukan analisis data. Analisis data tidak saja dilakukan setelah pengumpulan data, tetapi juga selama pengumpulan data. Selama tahap penarikan kesimpulan, peneliti meujuk pada data dari lapangan untuk mendapatkan informasi.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Madrasah

##### a. MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo

Identitas Madrasah

Nomor Statistik Madrasah : 111235040084

Alamat Madrasah

Desa : Pakisrejo

Kecamatan : Rejotangan

Kabupaten : Tulungagung

Propinsi : Jawa Timur

No. Telp : (0355) 399421

Email : mi\_pakisrejo@yahoo.com

No. NPWP Madrasah : 21.040.869.6-629.000

Piagam : Kepala Kantor Wilayah Depag Propinsi Jawa

Timur L.m/3/629/A/1978

Kepala Kantor Kementerian Agama

Kabupaten

Tuluangagung Nomor :  
kd.13.4/1/PP.004/1441/2010

Tahun Pendirian : 1 Januari 1968

Kode Pos : 66293

Jenis Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah

Lokasi : Desa

Status : Swasta

Tahun Akreditasi :

Juli 2005 Nomor: A/Kw.13.4/MI /983/2005

Terakreditasi dengan peringkat A (Unggul)

30 Oktober 2010 Nomor: 045 / BAP-SM /

TU / X / 2010 Terakreditasi dengan

peringkat A (Unggul) dengan nilai 9

Penyelenggara/Yayasan :Yayasan Islam Sabilul Muhtadin SK.

Menteri Hukum dan HAM RI Tgl. 10

Januari 2016 No.AHU-0001154.AH.01.04

Tahun 2016

Jumlah Guru : 30

Jumlah Tenaga Kependidikan : 4

Jumlah Siswa : 469

Visi

“Profesional dan Amanah”

Misi

- 1) Penerapan Sistem Pendidikan Terpadu.
- 2) Pelaksanaan Proses Pembelajaran Yang Kondusif.
- 3) Menciptakan Situasi Belajar Yang Kondusif.
- 4) Mengamalan Ajaran Islam Dalam Kegiatan Sehari-hari.

b. MI Miftahul Huda Banjarejo

Identitas Madrasah

NPSN : 60714538

NSS : 111235040079

Nama : MI Miftahul Huda Banjarejo

Akreditasi : Akreditasi A

Alamat : Rt 01 Rw 05 Dsn. Tutul

Kodepos : 66293

Nomer Telpon : 0355399812

Email : miftahulhuda986@yahoo.com

Jenjang : SD

Status : Swasta

Waktu Belajar : Sekolah Pagi

Kota : Kab. Tulungagung

Propinsi : Jawa Timur

Kecamatan : Rejotangan

Kelurahan : Banjarejo

Kodepos : 66293

Jumlah siswa : 157

Jumlah tenaga pendidik : 15

dan kependidikan

Visi

Terwujudnya generasi muslim yang cerdas, mandiri, kreatif, terampil berkarakter, dan berakhlaqul karimah.

Indikator-indikator Visi:

- 1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menguasai ilmu umum dan agama sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan madrasah
- 3) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
- 4) Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan umum dan agama yang mengedepankan peningkatan kualitas guru dan siswa dalam bidang IPTEK dan IMTAQ.
- 2) Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlaqul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Membina dan mengembangkan potensi siswa sehingga mampu terampil dan kreatif dalam menghadapi tuntutan zaman, inovatif dan mandiri dalam bidang sosial keagamaan, budaya, berbangsa dan bernegara.
- 4) Meningkatkan kebiasaan berperilaku disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat baik dalam lingkungan keluarga, madrasah, maupun masyarakat.
- 5) Membina warga madrasah untuk mengamalkan ajaran agama Islam ahlussunnah wal jama'ah.
- 6) Menerapkan manajemen berbasis madrasah.

#### Tujuan

- 1) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliyah keagamaan Islam warga Madrasah.
- 2) Mewujudkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan umum dan agama.
- 3) Menumbuhkan kepedulian dan kesadaran warga Madrasah terhadap keamanan, kebersihan, dan keindahan lingkungan Madrasah.

- 4) Mengoptimalkan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 5) Menerapkan manajemen pengendalian mutu Madrasah, sehingga terjadi peningkatan animo siswa baru, dan akreditasi madrasah mendapat nilai “A”.

c. MI Al-Wathoniyah Tegalrejo

Identitas Madrasah

Nama : MI Al Wathoniyah  
 No. Statistik Madrasah : 111235040071  
 Akreditasi Madrasah : A  
 Alamat lengkap Madrasah : Ds Tegalrejo RT : 02 RW :02 Kec.  
 Rejotangan  
 Kab. Tulungagung  
 E-mail : alwathoniyah\_mi@yahoo.com  
 No. NPWP Madrasah : 00.562.724.5.-629-000  
 Nama kepala Sekolah : SULASTRI,S.Ag  
 Tahun Akreditasi : Terakreditasi A 2016 NSM.  
 111235040071 NPSN. 60714530  
 Nama yayasan : LP Ma’arif NU SK Menkumham: AHU-  
 119.AH.01.08 TAHUN 2013

Jumlah Guru : 15

Jumlah Siswa : 166

#### Visi

Terwujudnya generasi muslim yang tangguh dan berkualitas dengan berdasarkan iman dan ihsan.

#### Misi

- 1) Melaksanakan Pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga siswa dapat berkembang optimal
- 2) Meningkatkan disiplin siswa dalam ibadah dan taqwa kepada Allah SWT.
- 3) Meningkatkan Prestasi akademik sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan perkembangan IPTEK
- 4) Membimbing dan membina siswa agar memiliki kepribadian muslim.

#### Tujuan

Mencetak kader-kader muslim yang berkualitas yang mampu menghadapi perkembangan dan kemajuan zaman serta hidup dan berperilaku secara islami.

**d. MI Darussalam Blimbing****Identitas Madrasah****Nomor Statistik Madrasah : 111235040074****Alamat Madrasah****RT/RW : 002/001****Desa : Blimbing****Kecamatan : Rejotangan****Kabupaten : Tulungagung****Propinsi : Jawa Timur****Email : darussalamblimbing@yahoo.co.id****No. NPWP Madrasah : 562.725.2.629.000****Tahun Pendirian : 13 Juli 1973****Kode Pos : 66293****Jenis Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah****Lokasi : Desa****Status : Swasta****Tahun Akreditasi : 30 Oktober 2010****Nilai Akreditasi : B****Jumlah Guru : 8****Tenaga Kependidikan : 8****Jumlah Siswa : 92**

### Visi

Terwujudnya lulusan madrasah yang unggul dalam prestasi, beriman, beriman, dan berakhlakul karimah, serta memiliki daya saing dalam IPTEK dan berwawasan lingkungan.

### Misi

- 1) Menyelenggarakan proses pembelajaran dan bimbingan yang menghasilkan lulusan yang berprestasi
- 2) Menumbuh kembangkan sikap dan perilaku islami di madrasah
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara insentif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah
- 4) Menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, dan indah
- 5) Mengembangkan Life-skill dalam setiap aktivitas pendidikan
- 6) Membantu dan memfasilitasi setiap siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya (khususnya di bidang olah raga dan seni), sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal

### Tujuan

- 1) Meningkatkan prosentase lulusan yang diterima di madrasah sekolah lanjutan yang favorit
- 2) Meningkatkan nilai UAS/M secara berkelanjutan
- 3) Siswa memiliki bekal keterampilan yang dapat digunakan dalam hidup bermasyarakat
- 4) Membudayakan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun)

- 5) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah
- 6) Meningkatkan pengamalan sholat wajib berjamaah

## 2. Kurikulum

### a. MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo

MI Sabilul Muhtadin menerapkan kurikulum 2013 untuk tingka kelas I, II, IV, V, dan VI. Sedangkan untuk kelas III dan kelas VI masih menerapkan kurikulum KTSP. MI ini merupakan salah satu yang menjadi percontohan di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Rejotangan dan paling awal menerapkan kurikulum 2013. Kegiatan pembelajaran untuk kelas 1 dan 2 dimulai pada pukul 07.00 samapai dengan jam 13.00 WIB. Sedangkan kelas 3 sampai kelas 6 jam belajar dimulai dari pukul 07.00 sampai pada pukul 14.00 WIB.<sup>81</sup>

Selain menerapkan kurikulum 2013, Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Muhtadin juga mnenerapkan sistem pembelajara tersendiri, hal ini seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah MI Sabilul Muhtadin sebagai berikut:

...memasuki awal tahun pelajaran 2003, kami mengadopsi sistem Madrasah terpadu yang sistem dan pola pembelajarannya menjadi bertambah, tetapi tetap mengacu pada kurikulum pendidikan yang diberlakukan oleh Dinas Pendidikan Nasional dan Departemen Agama. Semenjak dirubah menjadi sistem Madrasah terpadu, jumlah murid mengalami peningkatan. Kegiatan pembelajaran meliputi pelajaran umum

---

<sup>81</sup> Data dari Arsip Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Muhtadin Paksirejo.

80% dan Pelajaran khusus 20% serta berdasarkan Program Madrasah yaitu pembelajaran Terpadu.<sup>82</sup>

Upaya sekolah dalam menerapkan sistem madrasah terpadu tersebut terbukti berhasil untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini terbukti dari banyaknya prestasi yang di dapat baik itu prestasi akademik maupun non akademik dari segala bidang bahkan bidang sains.

b. MI Miftahul Huda Banjarejo

MI Miftahul Huda juga menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas I,II, IV,dan V. Untuk kelas III dan VI masih menerapkan kuriulum KTSP, seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah MI Mifathul Huda:

...memang Bu, untuk madrasah yang mendapat akreditasi A wajib menerapkan kurikulum 2013 sebagai percontohan dan sudah berjalan selama 3 tahun, tapi kelas yang mnerapkan tidak semuanya, bertahap dahulu. Dari mulai kelas I dan IV, tahun selanjutnya bertambah lagi yiatu kelas II dan V. Inshaallah tahun ajaran selanjutnya semua jenjang kelas sudah menerapkan kurikulum 2013.<sup>83</sup>

Selain berfokus pada peningkatan peaksanaan kurikulum 2013, madrasah ini juga mencanangkan program madrasah bilingual yaitu mengembangkan keterampilan berbahasa selain bahasa Indonesia juga bahasa Jawa Kromo dan berbahasa Inggris. Sedangkan kegiatan

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri, Kepala Madrasah MI Sabilul Muhtadin Pakirejo pada tanggal 14 April 2017

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Khoirul Najib, kepala Madrasah MI Miftahul Huda Banjarejo pada tanggal 13 April 2017

belajar mengajar di mulai pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 13.00 WIB.<sup>84</sup>

c. MI Al-Wathoniyah Tegalrejo

Di MI Al-Wathoniyah kegiatan belajar mengajar di mulai pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 12.30 WIB MI Al-Wathoniyah menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas I dan IV. Pelaksanaan kurikulum 2013 masih berjalan satu tahun ini semenejak akreditasinya meningkat menjadi A. Sedangkan untuk kelas lain yaitu kelas II, III, V dan VI masih menggunakan kurikulum KTSP.<sup>85</sup> Penerapan kurikulum 2013 masih mengalami sedikit kendala karena keterbatasan buku ajar. Seperti yang dijelaskan oleh kepala madrasah MI Al-Wathoniyah:

...iya Bu, MI kami sudah menerapkan kurikulum 2013 selama satu tahun, dulu pernah menerapkan tapi balik lagi ke KTSP. Untuk kontribusi buku ajar juga menjadi sebab terhambatnya pelaksanaan kurikulum 2013 ini. Soalnya dulu ada janji dari pemerintah bahwa ada kontribusi buku yang merata. Tapi sampai sekarang tidak ada, jadi buku ajar pake seadanya saja dan terpaksa membeli secara mandiri.”<sup>86</sup>

Tidak dipungkiri keterbatasan bahan ajar bisa mempengaruhi pembelajaran. Karena bahan ajar adalah item yang sangat penting. Penyerapan materi pun bisa tak maksimal karena materinya sendiri pun terbatas.

---

<sup>84</sup> Data dari Arsip Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Huda Banjarejo

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sulastri, Kepala Madrasah MI Al-Wathoniyah Tegalrejo pada tanggal 15 April 2017

d. MI Darussalam Blimbing

MI Darussalam adalah satu-satunya MI dalam penelitian ini yang akreditasinya masih B. Namun MI ini sudah menerapkan kurikulum yang 2013 dengan cukup efektif, seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah:

...MI Darussalam Blimbing ini sudah menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas I dan IV. Sedangkan untuk kelas lainnya seperti kelas II, III, V, dan VI masih menerapkan kurikulum 2013.<sup>87</sup>

**3. Kesiswaan**

a. MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo

MI Sabilul Muhtadin melaksanakan kegiatan-kegiatan positif bagi peserta didiknya. Setiap pagi peserta didik sudah disambut oleh bapak ibu guru yang menunggu di gerbang dan dengan sopan peserta didik yang datang ke sekolah mencium tangan bapak ibu guru mereka satu persatu. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah:

“...di sini banyak sekali kegiatan pembiasaan seperti tahfidz Qur’an, kegiatan mengaji yang dilaksanakan sebelum pulang , sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama’ah”

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Husnatur Rofi’ah, Kepala Madrasah MI Darussalam Blimbing pada tanggal 17 April 2017

Selain pembiasaan tersebut ada ada kegiatan lain seperti sholat dhuha dan sholat dzhur bersama. Setelah sholat dzuhur peserta didik melakukan kegiatan mengaji terlebih dahulu dengan bimbingan guru. Selain itu ada kegiatan membaca ayat-ayat Al-Qur'an setiap hari.

Peserta didik di sini sangat diajarkan untuk terbiasa hidup disiplin. Contohnya saja peserta didik tidak diperkenankan untuk jajan sembarangan di luar sekolah karena pihak sekolah sudah menyediakan konsumsi yang sehat dan bergizi.

b. MI Miftahul Huda Banjarejo

MI Miftahul Huda juga memiliki kegiatan pembiasaan yang positif. Yang menarik selain sholat dhuha bersama MI ini punya ide kreatif tersendiri untuk membentuk karakter peserta didiknya. Setiap hari peserta didik diperdengarkan dengan ayat-ayat suci Al-Qur'an agar peserta didik terbiasa dan secara tidak langsung akan hafal dengan sendirinya. Peserta didik juga melakukan kegiatan yasinan bergiliran dari satu mushola ke mushola lain. Kegiatan ini mendapat apresiasi positif dari masyarakat.

Bukan hanya itu saja pihak sekolah juga berinisiatif untuk membuat kamus alam. Yaitu kumpulan kata-kata dalam berbagai bahasa, seperti bahasa Indonesia, Arab, Inggris dan Jawa Kromo yang ditempelkan pada setiap tempat sekolah dan kata-katanya disesuaikan dengan bahasa tersebut. Hal ini berdasarkan pemaparan dari salah satu guru MI Miftahul Huda:

....zaman sekarang ini yang semakin maju pendidikan bahasa itu penting, bukan hanya bahasa asing, anak didik kita juga harus mengenal bahasa sendiri. Dari yang saya amati anak-anak sekarang kurang memiliki unggah-ungguh, jadi saya ingin menumbuhkan karakter unggah-ungguh itu lewa bahasa. Jadi saya dan guru di sini punya inisiatif untuk membuat kamus alam agar murid terbiasa bukan saja menggunakan bahasa Indonesia, tetapi bahasa Inggris dan juga kromo. Anak-anak bisa belajara bahasa Inggris dan Jawa dengan mudah dan belajar di setiap tempat sekolah. Misalnya saat di koperasi sekolah nanti ditempelin kata-kata seputar jual-beli, seperti kata harga, murah, mahal dan lain-lain. Paling tidak merek sudah mengenal dan tahu.”<sup>88</sup>

Selain program bilingual juga ada program bank sampah.

Seperti yang diungkapkan oleh guru MI Mifathul Huda:

...saya terinspirasi dari bank sampah yang pernah saya amati, saya berfikir bisa juga diterapkan di madrasah kami. Bukan semata cari uang, bank sampah ini mendidik siswa untuk tahu bahwa apa yang menurut kita tidak berguna tetapi bisa dimanfaatkan, jadi tidak gampang menyepelkan sesuatu. Sampah plastik bisa dijual untuk kebutuhan peserta didik sendiri, sedangkan sampah organik nantinya untuk pupuk. Progam bank sampah memang dampaknya sangat bagus, meskipun pengelolaannya masih belum sistematis karena tidak adanya tempat.”<sup>89</sup>

Seperti penjabaran di atas pihak sekolah berinisiatif untuk memulai kegiatan Bank Sampah. Peserta didik megumpulkan sampah-sampah yang ada di sekolah dan memilahnya menjadi dua bagian, yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah anorganik yang dijual untuk memnuhi kebutuhan peserta didik sendiri di sekolah. Sedangkan

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Heri Siswanto, Guru MI Miftahul Huda pada tanggal 19 April 2017

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Heri Siswanto, Guru MI Miftahul Huda pada tanggal 19 April 2017

sampak organik rencananya diolah menjadi pupuk kompos yang dimanfaatkan untuk memupuk tanaman sekitar sekolah.

Kegiatan ini sangat efektif untuk mengajarkan peserta didik untuk peka terhadap lingkungan sekitar, menumbuhkan sikap peduli dan cinta kebersihan. Walaupun belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan masih perlu dukungan dari segala pihak tapi rencana kedepannya untuk menggalang program ini terus diusahakan.

c. MI Al-Wathoniyah Tegalejo

Setelah mengantongi akreditasi A tahun 2016 MI Al-Wathoniyah terus mengupayakan kemajuan bagi sekolahnya.. Kegiatan pembiasaan menjadi salah satu cara untuk membentuk karakter terbaik baik siswa.

Setiap pagi peserta didik bersama-sama melaksanakan sholat dhuha. Di awal pembelajaran siswa secara bersama-sama membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an. Pembiasaan yang lain yaitu sholat dzuhur berjamaah. Kegiatan-kegiatan tersebut diyakini menjadi salah satu upaya untuk menciptakan peserta didik yang berprestasi sesuai dengan visi madrasah. Seperti yang diterangkan kepala madrasah sebagai berikut:

“Oh, kalo kegiatan pembiasaan di MI sini ya sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, dan juga membaca surat pendek sebelum memulai pelajaran”

d. MI Darussalam Blimbing

Setiap pagi peserta didik membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran. Seperti yang dijelaskan guru kelas IV sebagai berikut:

“kalo kegiatan pembiasaannya siniya itu Bu, membaca surat-surat pendek”

**B. Paparan Data Hasil Penelitian**

**1. Karakteristik Literasi Sains Peserta Didik yang dikembangkan di MI Sabilul Muhtadin, MI Miftahul Huda, MI Al-Wathoniyah, dan MI Darussalam**

Setiap guru kelas IV setuju dengan pentingnya membina literasi sains. Mereka merasa memiliki tanggung jawab moral untuk membentuk karakteristik literasi sains peserta didiknya. Seperti yang di ungkapkan oleh Guru Kelas IV MI Darussalam:

“...menurut saya membentuk karakteristik literasi sains sangat penting bagi peserta didik. Dengan membentuk karakteristik literasi sains berarti guru bukan hanya mengajarkan sesuai dengan apa yang ada di buku, tetapi bagaimana mengajarkan untuk peduli dengan apa yang ada di sekitarnya”<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Aang Kunaifi, Guru Kelas IV MI Darussalam Blimbing pada tanggal 17 April 2017

Kurikulum 2013 sudah mengatur karakter-karakter literasi sains yang harus dimiliki oleh peserta didik. Pembentukan karakteristik literasi sains dengan mengajarkan materi pembelajaran sains sesuai dengan KD yang telah ditentukan. Hal ini juga diungkapkan oleh guru kelas IV MI Sabilul Muhtadin:

“membentuk karakteristik literasi sains caranya ya dengan menerapkan kegiatan pembelajaran sains yang baik dan mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran IPA sama artinya guru telah membina literasi sains peserta didiknya.”<sup>91</sup>

Penelitian ini menemukan setidaknya ada sebelas karakteristik literasi sains yang harus dimiliki oleh peserta didik. Sebelas karakteristik literasi sains ini di dapat dari analisis kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik kelas IV semester I. Berikut penjabarannya:

- a. Mengetahui hubungan sains dan Tuhan Yang Maha Mencipta bertambah ketaatan dalam menjalankan ajaran agamanya:

Pendidikan di Madrasah Ibtida'iyah bukan hanya mendidik aspek intelektual dan aspek sosial, tetapi juga aspek spiritual. Begitu juga dengan setiap pembelajarannya. Khususnya pembelajaran sains tidak hanya membentuk aspek pengetahuan, keterampilan, maupun

---

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mu'arif Tobi'in, Guru Kelas IV MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo pada tanggal 18 April 2017

sikap sosial tetapi juga sikap religius. Seperti yang dinyatakan oleh guru kelas IV MI Miftahul Huda berikut:

“...ilmu dunia itu penting tetapi ilmu agama lebih penting. Mendidik peserta didik untuk melek sains bukan hanya agar di tahu mengenai ilmu-ilmu sains saja, tetapi juga bagaimana ia bertambah keimanannya terhadap Allah Yang Maha Mencipta sehingga tambah rajin ibadahnya tambah kuat agamanya. Saya rasa karakter itulah yang terpenting”<sup>92</sup>

Karakteristik ini tergambar dari kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik yaitu KD 1.1 bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengamatan ajaran agama yang dianutnya.

Data nilai yang peneliti dapat menyebutkan bahwa di keempat madrasah yang peserta didik berdasarkan KD tersebut mencapai nilai yang baik ini sama artinya peserta didik dari keempat madrasah dalam penelitian ini memiliki karakteristik literasi sains tersebut.<sup>93</sup>

b. Memiliki perilaku ilmiah dalam kegiatan sehari-hari.

Karakteristik literasi sains satu ini juga tergambar dari kompetensi dasar yang harus dicapai siswa pada KD 2.1 yaitu menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu: obyektif, jujur, teliti, hati”, bertanggungjawab, terbuka dan peduli lingkungan) dalam aktifitas sehari-hari.

---

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Munawaroh, Guru Kelas IV MI Miftahul Huda Banjarejo pada tanggal 19 April 2017

<sup>93</sup> Data dari Aplikasi Pengolahan Nilai dan Rapor K13 untuk MI.

Dilihat dari data nilai siswa menunjukkan bahwa peserta didik ini memiliki perilaku ilmiah yang baik.<sup>94</sup>

- c. Memahami konsep-konsep ilmiah, prinsip, hukum dan teori utama dalam sains dan mampu menggunakannya secara tepat.

Konsep-konsep ilmiah yang dimaksud adalah seperti kecepatan, energi, muatan listrik dan gravitasi dalam pemahaman peranan sains dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristi literasi sains tersebut sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam kompetensi dasar 3.5 yang bunyinya memahami berbagai bentuk energi dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik mempunyai karakteristik literasi sains tersebut hal ini dibuktikan dari hasil yang dicapai peserta didik pada KD 3.5 rata-rata mencapai nilai yang baik dan tidak ada peserta didik yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal.<sup>95</sup>

- d. Mengaplikasikan beberapa pengetahuan ilmiah

Salah satu karakteristik literasi sains yang dimiliki peserta didik kelas IV salah satunya yaitu kemampuan mengaplikasikan beberapa pengetahuan ilmiah. Karakteristik ini sesuai dengan apa yang tertuang

---

<sup>94</sup> Data dari Aplikasi Pengolahan Nilai dan Rapor K13 untuk MI.

<sup>95</sup> Data dari Aplikasi Pengolahan Nilai dan Rapor K13 untuk MI.

dalam kompetensi dasar 3.6 dan 3.7. dalam KD 3.6 yang harus dicapai yaitu menerapkan sifat- sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran dan KD 3.7 yaitu menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan.

Nilai peserta didik pada kompetensi dasar 3.6 dan 3.7 ini yang baik dan hanya empat siswa yang tidak dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal.<sup>96</sup>

e. Memperhatikan lingkungan dan keberlangsungan kehidupan.

Kegiatan sains tidak terlepas dari lingkungannya. Menjaga lingkungan dan juga keberlangsungan seharusnya juga diterapkan ke peserta didik seperti yang diungkapkan oleh guru kelas IV MI Miftahul Huda:

“Menjaga lingkungan dapat diajarkan I kepada peserta didik dengan cara memberi contoh atau mempraktekkan langsung. Seperti di sekolah ini. Salah satu contohnya ya seperti bank sampah dan juga pemilahan sampah organik dan anorganik yang kemudian bisa digunakan kembali ”

Hal tersebut merupakan aplikasi dari kompetensi dasar 3.8 memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya. Dan data yang peneliti dapat dari guru, peneliti mendapat kesimpulan bahwa peserta didik mempunyai karakteristik literasi ini karena keseluruhan peserta didik kelas IV yang peneliti mendapat nilai yang baik.

---

<sup>96</sup> Data dari Aplikasi Pengolahan Nilai dan Rapor K13 untuk MI.

- f. Melaksanakan dan mengajak pada tindakan yang menjaga lingkungan.

Kompetensi dasar yang menggambarkan karakteristik literasi sains ini adalah pada kompetensi dasar 4.8 yaitu melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama-orang-orang di lingkungannya.

Hal serupa seperti yang diungkapkan oleh guru kelas IV MI Al-Wathoniyah terkait dengan membina karakteristik literasi sains:

“...kita tidak terlepas dari yang namanya sains. Dengan peserta didik yang melek sains bukan hanya sekedar tahu tentang materi sains tetapi juga bisa terlihat dari bagaimana ia berinteraksi dengan lingkungan”<sup>97</sup>

Peserta didik memiliki karakteristik literasi ini dengan dibuktikan dari hasil nilai siswa bahwa peserta didik dapat melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama-sama orang-orang dengan baik.<sup>98</sup>

- g. Menggunakan bukti ilmiah untuk membuat dan mengkomunikasikan keputusan.

Dalam kegiatan pembelajaran juga menilai keterampilan siswa menyajikan laporan dari hasil pengamatan dan percobaan. Sesuai dengan instruksi dari kompetensi dasar 4.1 yaitu menyajikan laporan

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Zainal Arifin, Guru Kelas IV MI Al-Wathoniyah Tegalrejo pada tanggal 20 April 2017

<sup>98</sup> Data dari Aplikasi Pengolahan Nilai dan Rapor K13 untuk MI.

hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi, kompetensi dasar 4.5 yaitu menyajikan laporan hasil pengamatan dan percobaan tentang sifat-sifat bunyi. Kompetensi 4.6 yaitu menyajikan laporan hasil pengamatan dan percobaan tentang sifat-sifat bunyi.

Data nilai peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik dapat menggunakan bukti ilmiah dan nilai yang didapat peserta didik secara keseluruhan mendapat nilai yang baik.<sup>99</sup>

Setelah melakukan analisis peneliti menemukan sejauh mana kemampuan literasi sains peserta didik. Kemampuan literasi sains MI Sabilul Muhtadin rata-rata nilai aspek pengetahuan 78,6 dan rata-rata nilai keterampilan 80, begitu juga pada aspek sikap semua peserta didik dalam predikat baik. Peserta MI Miftahul Huda memiliki nilai yang lebih tinggi yaitu aspek pengetahuan nilai rata-ratanya mencapai 82,6, untuk aspek keterampilan nilai rata-rata mencapai 82,4 dan aspek sikap 12,5% peserta didiknya mendapat predikat sangat baik sedangkan sisanya berada pada predikat baik.

Peserta didik MI Al-Wathoniyah memiliki hasil yang berbeda, untuk aspek pengetahuan nilai rata-rata mencapai 76,4 aspek keterampilan nilai rata-rata mencapai 75,8 dan untuk aspek sikap 6,81% peserta didiknya masih perlu bimbingan dan sisanya sudah

---

<sup>99</sup> Data dari Aplikasi Pengolahan Nilai dan Rapor K13 untuk MI.

berada pada predikat baik. Hasil penilaian tersebut tidak jauh berbeda dengan MI Darussalam, nilai rata-rata untuk pengetahuan mencapai 74,4 dan nilai rata-rata keterampilan mencapai 77,8 sedangkan untuk aspek sikap hanya 1,5 % yang perlu bimbingan dan sisanya mencapai predikat baik.

## 2. Strategi Pembelajaran Sains di Madrasah

Setiap guru yang di setiap madrasah dalam penelitian ini menerapkan strategi yang berbeda-beda. Berikut penjelasannya:

### a. Strategi Pembelajaran Koopertaif di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo

Penyusunan perangkat pembelajaran seperti prota, promes, silabus dan rpp di susun bersama-sama oleh KKG se-kecamatan Rejotangan. Namun, selain menggunakan RPP ini guru kelas IV MI Sabilul Muhtadin merevisi RPP tersebut sesuai dengan kondisi kelasnya. Karena beliau beranggapan setiap kelas mempunyai karakter yang berbeda dan membutuhkan penanganan yang berbeda pula. Begitu juga dengan pemilihan metode dan media.<sup>100</sup>

Pembelajaran lebih banyak di lakukan di dalam kelas karena pembelajaran di luar kelas menghabiskan banyak waktu sehingga akan mengganggu pembelajaran yang selanjutnya. Selain mandiri kegiatan belajar mengajar juga di bentuk sistem kelompok (*cooperative*

---

<sup>100</sup> Data dari Arsip Madrasah Ibtida'iyah Sabilul Muhtadin Pakisrejo

*learning*). Pembelajaran kelas IV lebih banyak dilakukan di dalam ruangan. Pembelajaran di dalam ruangan dianggap lebih efektif dan efisien. Karena terkadang guru harus mengejar banyak materi pembelajaran dikarenakan terbatasnya waktu atau ketidaksesuaian rencana pembelajaran yang di rancang karena berbagai alasan seperti adanya kegiatan sekolah yang mendadak atau waktu terbentur oleh hari libur. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru kelas IV Sabilul Muhtadin:

“...pembelajaran di luar ruangan banyak membuang waktu, karena seringkali waktu harus terpotong dengan hari libur atau rapat mendadak. Pembelajaran di dalam kelas lebih efektif”.<sup>101</sup>

Guru menerapkan multi metode dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik menjadi strategi yang diterapkan dalam pembelajaran untuk mengupayakan keaktifan siswa. Menjadi salah satu kendala guru adalah bagaimana cara untuk memancing siswa agar aktif dalam bertanya. Karena memancing keingintahuan peserta didik bukan hal yang mudah, seperti penjelasan berikut, seperti yang diungkapkan oleh guru kelas IV:

... Pembelajaran bisa sistem individu atau kelompok. Sedangkan metode yang saya pakai bisa bervariasi, ada

---

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mu'arif Tobi'in, Guru Kelas IV MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo pada tanggal 18 April 2017

ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, simulasi, dan lain-lain. Salah satu kendala saya adalah bagaimana cara agar siswa ini mau aktif bertanya. Memancing mereka untuk aktif bertanya memang sulit. Jika mereka ditanya apa sudah paham dengan penejelasanannya, kebanyakan siswa menjawab iya, mungkin mereka bingung apa yang mau di tanyakan.<sup>102</sup>

Guru terkadang menggunakan media gambar karena dinilai lebih praktis dan tidak terlalu memakan banyak biaya dan menghemat waktu sehingga tujuan pembelajaran cepat tercapai. Seperti yang beliau ungkapkan:

“... untuk membuat media itu perlu waktu dan seringkali saya sibuk, jadi kalo sempat ya.. buat, takutnya sudah capek-capek buat media eh ternyata ada kejadian tak terduga dan materi pembelajaran harus segera diselesaikan. Bagi saya yang terpenting adalah materi pembelajaran tersampaikan.”<sup>103</sup>

Berikut kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan:<sup>104</sup>

- 1) Kegiatan diawali dengan do'a dan melaksanakan kegiatan pembiasaan seperti membaca surat pendek bersama atau asmaul husna
- 2) Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian.
- 3) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 siswa dalam setiap kelompok. Siswa bisa diminta untuk

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mu'arif Tobi'in, Guru Kelas IV MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo pada tanggal 18 April 2017

<sup>103</sup> *Ibid.*,

<sup>104</sup> Hasil Observasi Peneliti tentang Kegiatan Pembelajaran Sains di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo pada tanggal 18 April 2017

menghitung 1 sampai 4 secara berurutan. Setiap siswa kemudian diminta untuk membentuk kelompok berdasarkan nomor urut yang sama.

- 4) Guru meminta satu perwakilan untuk mengambil perlengkapan percobaan.
  - 5) Siswa dan guru membuat kesepakatan tentang percobaan agar kegiatan bisa berjalan dengan baik.
  - 6) Kelompok melakukan percobaan sesuai dengan prosedur yang ada pada buku pelajaran
  - 7) Setiap siswa mencatat hasil percobaan pada tabel yang telah disiapkan
  - 8) Di akhir laporannya siswa menuliskan kesimpulan. Siswa menyampaikan hasil laporannya di kelompok masing-masing dan perwakilan bisa menyampaikannya di depan kelas. Guru menambah informasi yang dibutuhkan sebagai penguatan.
  - 9) Kegiatan penutup diakhiri dengan salam.
- b. Strategi Pembelajaran Inkuiri MI Miftahul Huda Banjarejo

Guru kelas IV di MI Miftahul Huda menggunakan perangkat pembelajaran yang telah di susun bersama Tim KKG Rejotangan. Guru lebih berfokus pada penerapan pembelajaran langsung. Karena beliau menilai seringkali RPP yang kita susun tidak akan sama dengan bila sudah dipraktekkan di lapangan. Pembelajaran yang diterapkan

langsung dirasa lebih efektif dan guru lebih leluasa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>105</sup>

Di kelas IV guru menerapkan pembelajaran di dalam kelas dan di dalam kelas. Pembelajaran di luar kelas peserta didik melakukan paktek langsung untuk memahami materi pembelajaran dan mencari jawaban langsung berdasarkan masalah yang ada di sekitar atau penerapan pembelajaran inkuiri. Tapi ini juga menjadi kendala bagi guru karena pembelajaran di luar ruangan membutuhkan kontrol yang lebih agar pembelajaran berjalan lebih efektif. Seperti yang diungkapkan guru kelas IV sebagai berikut:

...selain pembelajaran di dalam ruangan pembelajaran saya juga menerapkan di luar ruangan. Peserta didik di ajak ke luar ruangan dan di beri suatu masalah dan peserta didik di beri kesempatan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Namun, pembelajaran ini juga mempunyai kendala tersendiri bagi saya karena membutuhkan kontrol ekstra agar tetap bisa mengkondisikan pembelajaran tetap terkendali. Selain itu pembelajaran juga seringkali membutuhkan banyak waktu. Tapi tetapi saya lebih senang bila pembelajaran lebih banyak di luar, anak-anak juga lebih senang soalnya mereka bisa sekalian refreshing juga bisa belajar sambil bermain.<sup>106</sup>

Terkait dengan media, selama ini penggunaan media juga sangat terbatas karena alasan sama, seperti yang diungkapkan:

“...saya rasa pembuatan media membutuhkan waktu yang tidak sedikit dan bisa berakibat megulur waktu. Tapi

---

<sup>105</sup> Data dari Arsip Madsah Ibtida'iyah Miftahul Huda Banjarejo

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Munawaroh, Guru Kelas IV MI Miftahul Huda Banjarejo pada tanggal 19 April 2017

tidak berarti guru juga sama sekali tidak menggunakan media. Media tetap saya gunakan sesuai dengan materi pembelajaran yang diperlukan bila memang dirasa benar-benar perlu. Karena media yang terdapat di alam yang bisa dilihat dan disentuh peserta didik setiap hari membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan.”<sup>107</sup>

Berikut kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan:<sup>108</sup>

- 1) Kegiatan diawali dengan do'a dan melaksanakan kegiatan pembiasaan seperti membaca surat pendek.
- 2) Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan.
- 4) Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.
- 5) Guru memberikan mengungkapkannya permasalahan yang terkait dengan materi pembelajaran.
- 6) Guru menugaskan siswa untuk mencari pemecahan masalahnya
- 7) Dengan bimbingan siswa mencoba untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut dengan cara pengamatan, tanya jawab dan diskusi.

---

<sup>107</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Munawaroh, Guru Kelas IV MI Miftahul Huda Banjarejo pada tanggal 19 April 2017

<sup>108</sup> Hasil Observasi Peneliti tentang Kegiatan Pembelajaran Sains di MI Miftahul Huda pada tanggal 19 April 2017

- 8) Guru mempersilahkan peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya
- 9) Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan.
- 10) Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan salam.

c. Strategi Pembelajaran Ekspositori di MI Al-Wathoniyah Tegalrejo

Guru MI Al-Wathoniyah mengadaptasi perangkat pembelajaran yang disusun oleh KKG se-Kecamatan Rejotangan. Penerapan pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan di dalam maupun di luar ruangan. Selain memanfaatkan LCD Proyektor guru juga memanfaatkan apa yang terdapat di alam.<sup>109</sup> Dengan melihat dan menyentuh hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran langsung lebih membuat peserta didik tertarik dan termotivasi dalam belajar. Berkaitan dengan pembelajaran kontekstual ini tidak ada masalah yang berarti bagi guru. Seperti yang diungkapkan oleh guru kelas IV:

“... saya memakai RPP yang sudah dibuat oleh Tim KKG. Selain pembelajaran di luar ruangan saya juga menerapkan pembelajaran di luar kelas. Misalnya ada materi yang terkait dengan sapi, saya akan mengajak murid langsung melihat sapi, menyentuh sapi. Jadi murid bisa tahu langsung sapi itu seperti apa. Kalo media saya pake yang gak terlalu ribet seperti penggunaan LCD proyektor”<sup>110</sup>

<sup>109</sup> Data dari Arsip Madrasah Ibtida'iyah Al-Wathoniyah Tegalrejo

<sup>110</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Zainal Arifin, Guru Kelas IV MI Al-Wathoniyah Tegalrejo pada tanggal 20 April 2017

Berbeda dengan ketiga sekolah lain dalam penelitian ini di kelas IV MI Al-Wathoniyah menggunakan bahan pembelajaran yang belum mengalami revisi terbaru yaitu bahan ajar edisi 2014. Kebijakan sekolah memutuskan untuk menggunakan edisi lama karena mengalami kendala dalam hal pemenuhan bahan ajar. Tapi walaupun begitu setelah peneliti menganalisis lebih lanjut tidak ada perbedaan yang begitu berarti. Revisi KD yang ada tidak begitu membuat perbedaan, hanya posisi KD yang berbeda dan konteksnya tetap sama.<sup>111</sup>

Dari hasil pengamatan peneliti menyimpulkan bahwa guru kelas IV MI Al-Wathoniyah lebih menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Berikut kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan:<sup>112</sup>

- 1) Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a dan membaca surat pendek bersama
- 2) Mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran
- 3) Guru meminta siswa untuk membuka buku pelajaran.
- 4) Guru menerangkan materi pembelajaran.
- 5) Siswa ditugaskan untuk mengerjakan soal yang tertera pada buku pelajaran.

---

<sup>111</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Zainal Arifin, Guru Kelas IV MI Al-Wathoniyah Tegalrejo pada tanggal 20 April 2017

<sup>112</sup> Hasil Observasi Peneliti tentang Kegiatan Pembelajaran Sains di MI Al-Wathoniyah pada tanggal 20 April 2017

- 6) Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya jawab terkait dengan materi pembelajaran.
  - 7) Guru menunjuk peserta didik untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi pembelajaran.
  - 8) Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan.
  - 9) Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan salam.
- e. Strategi Pembelajaran Kontekstual MI Darussalam Blimbing

Guru MI Darussalam menjadi salah satu penyusun perangkat pembelajaran yang dihimpun oleh KKG se-Kecamatan Rejotangan. Pembelajaran di luar ruangan menjadi salah satu strategi guru dalam mengajarkan materi pembelajaran. Tidak ada hal yang lebih baik dari mempelajari sesuatu selain dengan menerapkannya langsung. Guru biasa menerapkan pembelajara yang biasa di sebut sebagai pembelajaan kontekstual (*kontekstual teaching learning*). Hal ini seperti yang dijelaskan oleh guru kelas IV MI Darussalam:

“... saya lebih suka apabila belajar di luar kelas karena lebih menyenangkan dan leluasa, mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar siswa, atau bisa juga megamati dan merasakan prosesnya langsung di alam. Pembelajaran ini akan lebih membekas di setiap siswa. Tentu saja pembelajaran ini baru dilaksanakan bila sesuai materi pembelajaran yang dipelajari. Sedangkan untuk media saya menggunakan proyektor lebih mudah dan menarik<sup>113</sup>

---

<sup>113</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Aang Kunaifi, Guru Kelas IV MI Darussalam Blimbing pada tanggal 17 April 2017

Guru juga mengungkapkan ada salah satu kendala dalam pembelajaran, yaitu ketersedianya media seperti yang telah diungkapkan oleh guru kelas IV:

“...masalah yang saya alami yaitu terbatasnya media dan alat untuk penunjang pembelajaran dirasa kurang maksimal, tetapi saya juga seringkali menggunakan media proyektor karena lebih menari.”<sup>114</sup>

Guru MI Darussalam seringkali menggunakan media pembelajaran berbasis IT, yaitu penggunaan gambar visual menggunakan proyektor. Media ini dianggap dapat menraik minat peserta didik untuk tetap fokus dengan materi pembelajaran. Penggunaan proyektor lebih praktis karena tidak memerlukan banyak bahan dan waktu. Cukup dengan keahlian mengemas materi pembelajaran menjadi tampilan visual yang kreatif dan menarik.

Berikut kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan:<sup>115</sup>

- 2) Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a .
- 3) Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan siswa.
- 4) Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan.
- 5) Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan apa yang ada di sekitar lingkungan siswa. Kegiatan ini merupakan pengenalan

---

<sup>114</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Aang Kunaifi, Guru Kelas IV MI Darussalam Blimbing pada tanggal 17 April 2017

<sup>115</sup> Hasil Observasi Peneliti tentang Kegiatan Pembelajaran Sains di MI Darussalam Blimbing pada Tanggal 17 April 2017

awal yang diharapkan dapat membantu siswa dalam melaksanakan observasi di lingkungan rumah mereka

- 6) Siswa mengamati gambar, membaca teks, dan menjawab pertanyaan dari guru, dan kemudian mendiskusikan jawaban dalam kelompok
- 7) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari
- 8) Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)
- 9) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.
- 10) Kegiatan pembelajaran di akhiri dengan salam.

### C. Hasil Temuan Penelitian

#### 1. Karakteristik Literasi Sains Peserta Didik Kelas IV yang Dikembangkan di MI Sabilul Muhtadin, MI Miftahul Huda, MI Al-Wathoniyah, dan MI Darussalam.

Berdasarkan hasil penelitian data di atas, peneliti menemukan ada 11 karakteristik literasi sains yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas IV MI Sabilul Muhtadin, MI Miftahul Huda, MI Al-Wathoniyah, dan MI Darussalam. Karakteristik-karakteristik literasi sains tersebut sebagai berikut:

- a. Mengetahui hubungan sains dan Tuhan Yang Maha Mencipta bertambah ketaata dalam menjalankan agamanya.
- b. Memiliki perilaku ilmiah dalam kegiatan sehari-hari.
- c. Memahami konsep-konsep ilmiah, prinsip, hukum dan teori utama dalam sains dan mampu menggunakannya secara tepat.
- d. Mengaplikasikan beberapa pengetahuan ilmiah
- e. Memperhatikan lingkungan dan keberlangsungan kehidupan.
- f. Melaksanakan dan mengajak pada tindakan yang menjaga lingkungan.
- g. Dapat menggunakan bukti ilmiah untuk membuat dan mengkomunikasikan keputusan.

Berdasarkan data nilai peserta didik semester satu peneliti juga menemukan bahwa kemampuan Literasi Sains peserta didik MI Miftahul Huda lebih unggul di bandingkan madrasah lain dalam penelitian ini. MI Sabilul Muhtadin menempati urutan ke dua, dimana kemampuan literasi sains peserta didiknya juga baik. Kemampuan literasi sains peserta didiknya yang terbawah yaitu MI Al-Wathoniyah dan disusul peserta didik dari MI Darussalam.

## **2. Strategi Pembelajaran Sains di Madrasah**

Penelitian menemukan bahwa setiap guru kelas IV yaitu dari MI Sabilul Muhtadin MI Miftahul Huda, MI Al-Wathoniyah

menggunakan strategi yang berbeda untuk membina literasi sains peserta didiknya.

Berikut temuan peneliti terkait strategi yang diterapkan guru kelas IV dari masing-masing madrasah:

- a. Strategi pembelajaran kooperatif di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo
- b. Strategi pembelajaran berbasis Inkuiri di MI Miftahul Huda Banjarejo
- c. Strategi pembelajaran Ekspositori di IV MI Al-Wathoniyah Tegalrejo
- d. Strategi pembelajaran kontekstual di MI Darussalam.

## BAB V

### DISKUSI HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka, selanjutnya peneliti akan melauka analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Sesuai dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah berhasil peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di lembaga terkait

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada teori dan rumusan masalah. Berikut hasil analisa data penelitian:

#### A. Karakteristik Literasi Sains Peserta Didik

Sains membuat peserta didik lebih berpikir ilmiah sesuai dengan logikanya. Proses berpikir ilmiah dapat mengasah kemampuan kognitif maupun mental peserta didik untuk lebih peka dalam menghadapi alam dan menyadari betapa bsearnya kuasa Allah SWT atasnya. Kemampuan literasi sains diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk membedakan fakta-fakta sains dari bermacam-macam informasi, mengenal dan menganalisis penggunaan metode penyelidikan saintifik serta kemampuan

untuk mengorganisasi, menganalisis, menginterpretasikan data kuantitatif dan informasi sains.<sup>116</sup>

Literasi sains yang dimiliki peserta didik memiliki karakteristik-karakteristik tertentu. Karakteristik tersebut dibagi lagi menjadi beberapa aspek. Aspek-aspek inilah yang selanjutnya diadopsi dalam kurikulum 2013 sebagai kriteria penilaian yaitu aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Aspek-aspek literasi sains sendiri tertuang dalam kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik dalam pembelajaran. penjelasan karakteristik literasi sains adalah sebagai berikut:

1. Memiliki pengetahuan mengenai konsep, prinsip, hukum dan teori utama dalam sains dan mampu menggunakannya secara tepat.
2. Menggunakan proses sains (metode ilmiah) untuk memecahkan masalah.
3. Memahami keterkaitan antara sains teknologi dan interaksinya dengan masyarakat.
4. Menghargai dan memahami pengaruh sains dan teknologi dalam masyarakat.
5. Mengetahui bahwa masyarakat mengontrol sains dan teknologi melalui sumber daya alam.
6. Menggunakan bukti ilmiah untuk membuat dan mengkomunikasikan keputusan

---

<sup>116</sup> C. Peggy B. Gormally dan Mary L.” Developing a Test of Scientific Literacy Skills (TOLS): Measuring Undergraduates’ Evaluation of Scientific Information and Arguments”, *CBE-Life Sciences Education*. 11 (2012), hlm. 364-377.

7. Memiliki perilaku ilmiah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>117</sup>

Adapun karakteristik literasi sains yang dikembangkan di MI Sabilul Muhtadin, MI Miftahul Huda, MI Al-Wathoniyah, dan MI Darusslam adalah:

1. Mengetahui hubungan sains dan Tuhan Yang Maha Mencipta bertambah ketaata dalam menjalankan agamanya.
2. Memiliki perilaku ilmiah dalam kegiatan sehari-hari.
3. Memahami konsep-konsep ilmiah, prinsip, hukum dan teori utama dalam sains dan mampu menggunakannya secara tepat.
4. Mengaplikasikan beberapa pengetahuan ilmiah
5. Memperhatikan lingkungan dan keberlangsungan kehidupan.
6. Melaksanakan dan mengajak pada tindakan yang menjaga lingkungan.
7. Dapat menggunakan bukti ilmiah untuk membuat dan mengkomunikasikan keputusan.

Karakteristik-karakteristik literasi sains di atas juga didukung oleh beberapa ahli lain. Salah satu karakteristik sains adalah Memiliki pikiran ilmiah, etika, dan nilai dalam penggunaan sains dan teknologi.<sup>118</sup> Ini sama halnya dengan orang yang melek sains memiliki perilaku ilmiah.

---

<sup>117</sup> D. Holdzkom & P. B. Lutz, hlm. 31. Anna, Poedjiadi. *Sains* 102-103. Amalia, Sapriati, & Mestika Sekarwahyu, *Laporan*, hlm. 9. PISA. *The PISA*, diakses tanggal 26 Februari 2017. Shwartz, Y, "The Importance, hlm. 323-344.

<sup>118</sup> Pavinne, Sothayapetch, Jari Lavonen, Kalle Juuti, "Comparative analysis of PISA scientific literacy Framework in Finnish and Thai science curricula," *ICASE*, 1 (2013), hlm. 81

Orang melek sains memahami sifat sains dan konsep sains yang relevan dan berguna bagi kehidupan mereka.<sup>119</sup> Pendapat lain juga menyebutkan melek sains memiliki pemahaman tentang istilah dan konsep ilmiah.<sup>120</sup> Pendapat serupa menegaskan bahwa orang yang melek sains berarti memahami fakta, hukum, konsep dan teori<sup>121</sup> atau mengerti dasar prinsip dan teori sains.<sup>122</sup> Dari kesemuanya pendapat memiliki inti yang sama bahwa orang melek sains bisa memahami konsep-konsep ilmiah, prinsip, hukum dan teori utama dalam sains dan mampu menggunakannya secara tepat.

Karakteristik yang lain tentang literasi sains bukan hanya mengerti tentang pengetahuan sains tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan ilmiah yang dimilikinya. Orang melek sains berarti memahami sains dan aplikasinya.<sup>123</sup>

---

<sup>119</sup> Simon Lindsay, "Scientific Literacy: Symbol of Change," *Scientific Literacy Under the Microscope*, 11 (2011), hlm. 17

<sup>120</sup> Rudiger, C Laugksch, *Scientific Literacy: a Conceptual Overview*, Departemen of Mathematics, Science, and Technology Education, 11 (2000), hlm. 8

<sup>121</sup> . Esra Macaroglu Akgul, "Teaching Scientific Literacy Through Science Technology And Society Course: Prospective Elementary Science Teachers' Case," *TOJET*, 4 (Oktober, 2004), hlm. 59

<sup>122</sup> Pavinne, Sothayapetch, Jari Lavonen, Kalle Juuti, "Comparative analysis of PISA scientific literacy Framework in Finnish and Thai science curricula," *ICASE*, 1 (2013), hlm. 81

<sup>123</sup> Jack Holbrook dan Miia Rannikmae, "The Meaning of Scientific Literacy," *IJESE*, 3 (Juli, 2009), hlm. 276

Sains tidak terlepas dari alam, salah satu karakteristik literasi sains yaitu menerima tanggung jawab terhadap lingkungan alam.<sup>124</sup> Orang itu hendaknya memperhatikan lingkungan dan keberlangsungan kehidupan juga melaksanakan dan mengajak pada tindakan yang menjaga lingkungan.

Karakteristik literasi sains lain adalah dapat menggunakan bukti ilmiah untuk membuat dan mengkomunikasikan keputusan. Orang yang melek sains berarti juga harus mampu memproses, mengklasifikasi, menyajikan dan menafsirkan pengamatan dan data atau dengan kata lain mampu mengidentifikasi bukti atau data untuk penyelidikan, memberikan penjelasan yang masuk akal terkait data empiris atau bukti.<sup>125</sup> Lebih singkatnya dapat menggunakan bukti ilmiah untuk membuat dan mengkomunikasikan keputusan.

Selain karakteristik yang telah disebutkan di atas karakteristik literasi sains yang tidak kalah penting khususnya sebagai umat beragama yaitu mengetahui hubungan sains dan Tuhan Yang Maha Mencipta bertambah ketaata dalam menjalankan agamanya. Dengan melek sains bertambah kesadarannya tentang alam semesta dan yang berkuasa atasnya dan semakin sadar bahwa sains memiliki keterbatasan sehingga bertambah tunduk kepada Yang Maha Kuasa.

---

<sup>124</sup> Simon Lindsay, "Scientific Literacy: Symbol of Change," *Scientific Literacy Under the Microscope*, 11 (2011), hlm. 17

<sup>125</sup> Pavinne, Sothayapetch, Jari Lavonen, Kalle Juuti, "Comparative analysis of PISA scientific literacy Framework in Finnish and Thai science curricula," *ICASE*, 1 (2013), hlm. 78

## B. Strategi Pembelajaran Sains di Madrasah

Pelaksanaan pembelajaran sains adalah menempatkan aktivitas nyata anak dengan berbagai objek yang dipelajari yang merupakan hal utama untuk dapat dikembangkan. Jadi, siswa akan memiliki kemampuan berpikir yang baik apabila memiliki banyak pengalaman belajar.<sup>126</sup>

Penerapan strategi pembelajaran sains pada anak dilakukan untuk menumbuhkan rasa ingin tau yang tinggi, kritis dan kreatif. Pembelajaran sains pada anak lebih menekankan kepada anak bahwa sains adalah hal yang menyenangkan dan sangat bermanfaat bagi kehidupan mereka. Dengan melakukan suatu eksperimen bersama anak, anak mengenal konsep sains tidak hanya sebatas teori tetapi sekaligus mengajak anak berfikir dengan mengutarakan pertanyaan apa, bagaimana, dan mengapa sehingga anak dapat menjawabnya sendiri melalui kegiatan eksperimen yang mereka lakukan.

Setidaknya terdapat empat strategi pembelajaran yang disarankan untuk diterapkan oleh guru sesuai dengan acuan kurikulum 2013 dan sesuai dengan pembelajaran saintifik, yaitu *Inquiry Based Learning*, *Discovery Based Learning*, *Problem Based Learning*, dan *Project-Based Learning*.<sup>127</sup>

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan bahwa setiap guru di ke empat lembaga yang diteliti menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda. Guru kelas IV MI Sabilul Muhtadin menerapkan *Cooperative*

---

<sup>126</sup> R. Rohandi. *Memberdayakan Anak*, hlm. 112

<sup>127</sup> Ridwan, Abdullah Sani. *Pembelajaran Saintifik*, hlm . 72

*Learning*, Guru kelas IV MI Miftahul Huda menerapkan *Inquiry Based Learning*, , Guru kelas IV MI Al-Wathoniyah menerapkan pembelajaran Ekspositori, dan MI Darussalam menerapkan *Contextual Teaching Learning*. Berikut penjabarannya dari masing-masing lembaga madrasah:

#### 1. Strategi Pembelajaran Kooperatif di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo

*Cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipenga ruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.<sup>128</sup>

Sintak Strategi Pembelajaran Kooperatif<sup>129</sup>

Tahap 1 : Persiapan Kelompok

- a. Guru memilih metode, teknik, dan struktur pembelajaran kooperatif.
- b. Guru menata ruang kelas untuk pembelajaran kelompok.
- c. Guru merangking siswa untuk pembentukan kelompok.
- d. Guru menentukan jumlah kelompok.
- e. Guru membentuk kelompok-kelompok.

<sup>128</sup> Isjoni, *Pembelajaran Koopertif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 23

<sup>129</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2015), hlm. 30

## Tahap 2 : Pelaksanaan Pembelajaran

- a. Siswa merancang *team building* dengan identitas kelompok.
- b. Siswa dihadapkan pada persoalan.
- c. Siswa mengeksplorasi persoalan.
- d. Siswa merumuskan tugas dan menyelesaikan persoalan.
- e. *Siswa* bekerja mandiri, lalu belajar kelompok.

Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada setiap siswa untuk belajar dengan cara bekerja sama dengan teman. Teman yang lebih mampu dapat menolong teman yang lemah. Setiap anggota kelompok memberi sumbangan pada prestasi kelompok. Para siswa juga mendapat kesempatan untuk bersosialisasi.

Berikut kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas IV MI Sabilul Muhtadin:<sup>130</sup>

- b. Kegiatan diawali dengan do'a dan melaksanakan kegiatan pembiasaan seperti membaca surat pendek bersama atau asmaul husna
- c. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian.
- d. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 siswa dalam setiap kelompok. Siswa bisa diminta untuk menghitung 1 sampai 4 secara berurutan. Setiap siswa kemudian

---

<sup>130</sup> Hasil Observasi Peneliti tentang Kegiatan Pembelajaran Sains di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo pada tanggal 18 April 2017

diminta untuk membentuk kelompok berdasarkan nomor urut yang sama.

- e. Guru meminta satu perwakilan untuk mengambil perlengkapan percobaan.
- f. Siswa dan guru membuat kesepakatan tentang percobaan agar kegiatan bisa berjalan dengan baik.
- g. Kelompok melakukan percobaan sesuai dengan prosedur yang ada pada buku pelajaran
- h. Setiap siswa mencatat hasil percobaan pada tabel yang telah disiapkan
- i. Di akhir laporannya siswa menuliskan kesimpulan. Siswa menyampaikan hasil laporannya di kelompok masing-masing dan perwakilan bisa menyampaikannya di depan kelas. Guru menambah informasi yang dibutuhkan sebagai penguatan.
- j. Kegiatan penutup diakhiri dengan salam.

*Cooperative learning* sangat dinilai cocok digunakan untuk menerapkan prinsip-prinsip pelaksanaan Kurikulum 2013 karena jika dilihat dampak pembelajarannya secara menyeluruh adalah meningkatkan rasa percaya diri siswa serta berfikir lebih kritis. Susunan cooperative dengan menekankan kemampuan akademis

siswa secara heterogin, dengan harapan siswa yang pandai membimbing siswa yang kurang.<sup>131</sup>

Dalam pembelajaran Kooperatif Guru juga mempersiapkan kesempatan untuk melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan untuk situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari.<sup>132</sup> Jadi tidak ada siswa yang lebih tinggi atau lebih rendah., kesemuanya diarahkan untuk mempunyai pengetahuan yang sama.

## **2. Strategi Pembelajaran Inkuiri di MI Miftahul Huda Banjarejo**

Strategi ini menerapkan metode ilmiah yang merujuk pada teknik-teknik investigasi atas suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu, metode ilmiah umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis,

---

<sup>131</sup> Taufik Nugroho, "Pendekatan *Scientific*, Model dan Strategi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013," [http://www.academia.edu/7859855/ Pendekatan\\_ Scientific\\_ Model\\_dan\\_ Strateginya](http://www.academia.edu/7859855/Pendekatan_Scientific_Model_dan_Strateginya), diakses tanggal 1 Mei 2017.

<sup>132</sup> Insih Wilujeng, Model-Model Pembelajaran Efektif dan Inovatif dalam Mata Pelajaran Sains (IPA)," Makalah, disampaikan dalam rangka Pelatihan dan Workshop Pembelajaran Inovatif dan PTK guru-guru Sains di kabupaten Ngawi, tanggal, 23 Mei 2009 (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta), hlm. 3

kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis.<sup>133</sup> Sintaks dari metode inkuiri yaitu:

- a. Observasi/mengamati
- b. Mengajukan pertanyaan
- c. Mengajukan dugaan atau kemungkinan jawaban/ mengasosiasi atau melakukan penalaran.
- d. Mengumpulkan data yang terkait dengan dugaan atau pertanyaan yang dilakukan/ memprediksi dugaan.
- e. Merumuskan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah atau dianalisis, mempresentasikan atau menyajikan hasil temuannya.

Berikut kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas IV MI Miftahul Huda:<sup>134</sup>

- a. Kegiatan diawali dengan do'a dan melaksanakan kegiatan pembiasaan seperti membaca surat pendek.
- b. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- c. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan.

---

<sup>133</sup> Ridwan, Abdullah Sani. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm . 88

<sup>134</sup> Hasil Observasi Peneliti tentang Kegiatan Pembelajaran Sains di MI Miftahul Huda pada tanggal 19 April 2017

- d. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.
- e. Guru memberikan mengungkapkan permasalahan yang terkait dengan materi pembelajaran.
- f. Guru menugaskan siswa untuk mencari pemecahan masalahnya
- g. Dengan bimbingan siswa mencoba untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut dengan cara pengamatan, tanya jawab dan diskusi.
- h. Guru mempersilahkan peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya
- i. Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan.
- j. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan salam

Strategi pembelajaran inkuiri sebagai salah satu pembelajaran yang disarankan untuk diterapkan pada kurikulum 2013. Dengan pembelajaran inkuiri diharapkan aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar serta seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri.<sup>135</sup>

---

<sup>135</sup> Juli Dwi Susanti, *Strategi Pembelajaran Inkuiri dan Afektif*, (Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI, 2015, hlm. 3

Jadi strategi pembelajaran inkuiri sangat tepat bila ingin membentuk karakter literasi sains peserta didik. Karena kegiatannyapun sesuai dengan proses yang ilmiah layaknya seorang ilmuwan.

### 3. Strategi Pembelajaran Ekspositori di MI Al-Wathoniyah Tegalrejo

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-aka sudah jadi. Karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi *chalk and talk*.

Adapun sintak pembelajaran ekspositori adalah sebagai berikut:<sup>136</sup>

- a. Tahap persiapan. Pada tahap ini guru mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran.
- b. Tahap penyajian. Yaitu tahap dimana guru menyampaikan materi pembelajaran.

---

<sup>136</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. Kompetensi Supervisi Akademik. 03-B5,2008. hlm. 33-34

- c. Tahap korelasi. Yaitu tahap dimana menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa.
- d. Tahap menyimpulkan. Tahap menyimpulkan adalah tahap untuk memahami inti dari materi yang telah dipelajari.
- e. Tahap aplikasi. Tahap ini untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menyimak penjelasan dari guru. Untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah dierangkan, guru dapat melakukan tes atau memberikan tugas yang relevan.

Berikut kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru MI Al-Wathoniyah Tegalrejo:<sup>137</sup>

1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a dan membaca surat pendek bersama
2. Mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran
3. Guru meminta siswa untuk membuka buku pelajaran.
4. Guru menerangkan materi pembelajaran.
5. Siswa ditugaskan untuk mengerjakan soal yang tertera pada buku pelajaran.
6. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya jawab terkait dengan materi pembelajaran. Guru membimbing siswa dengan mengaitkan dengan apa yang diketahui siswa.

---

<sup>137</sup> Hasil Observasi Peneliti tentang Kegiatan Pembelajaran Sains di MI Al-Wathoniyah pada tanggal 20 April 2017

7. Guru menunjuk peserta didik untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi pembelajaran.
8. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan.
9. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan salam.

Strategi pembelajaran ekspositori dinilai mampu dalam proses penyampaian materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ini efektif jika lingkungan tidak mendukung untuk menggunakan strategi yang berpusat pada siswa, misalnya tidak adanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan atau Apabila seluruh siswa memiliki tingkat kesulitan yang sama sehingga guru perlu menjelaskan untuk seluruh siswa.

Pembelajaran ekspositori juga menjadi andalan bagi guru apabila tidak memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.<sup>138</sup> Tidak ada satu strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

#### **4. Strategi Pembelajaran Kontekstual di MI Darussalam Blimbing**

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan

---

<sup>138</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hlm. 180

situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.<sup>139</sup>

Adapun Sintak dalam pembelajaran kontekstual antara lain:

- a. Konstruktivisme, adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.
- b. Menemukan (inquiry) adalah proses pembelajaran berdasarkan pada pencapaian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis.
- c. Bertanya (Questioning), belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya sebagai refleksi dari keingintahuan sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir.
- d. Masyarakat belajar, pembelajaran menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerjasama dengan orang lain.
- e. Pemodelan. Proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap peserta didik.
- f. Refleksi. Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa yang sudah dilakukan di masa lalu.

---

<sup>139</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 4

- g. Penilaian nyata, Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan oleh guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan oleh siswa.<sup>140</sup>

Berikut kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas

IV MI Darussalam Blimbing:<sup>141</sup>

- k. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo' b. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan siswa. d. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan. e. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan apa yang ada di sekitar lingkungan siswa. Kegiatan ini merupakan pengenalan awal yang diharapkan dapat membantu siswa dalam melaksanakan observasi di lingkungan rumah mereka
- l. Siswa mengamati gambar, membaca teks, dan menjawab pertanyaan dari guru, dan kemudian mendiskusikan jawaban dalam kelompok
- m. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari
- n. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)

---

<sup>140</sup> Wina, Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.(Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009), hlm. 29

<sup>141</sup> Hasil Observasi Peneliti tentang Kegiatan Pembelajaran Sains di MI Darussalam Blimbing pada Tanggal 17 April 2017

- o. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.
- p. Kegiatan pembelajaran di akhiri dengan salam.

Tentunya siswa tahu apa yang mereka pelajari saat ini akan sangat berguna bagi kehidupan mereka di masa datang, yaitu saat mereka bermasyarakat ataupun saat di tempat kerja kelak. Oleh karena itu diperlukan suatu metode yang benar-benar bisa memberi jawaban dari masalah ini. Salah satu metode yang bisa lebih memberdayakan siswa dalam pendekatan.

Tujuan pembelajaran ini untuk memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan /konteks ke permasalahan/ konteks lainnya.<sup>142</sup>

*Contextual Teaching and Learning* adalah sistem pembelajaran yang cocok dengan kinerja otak, untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna, dengan cara menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini penting diterapkan agar informasi yang diterima tidak hanya disimpan dalam

---

<sup>142</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Departemen Pendidikan Nasional: Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2008), hlm. 41

memori jangka pendek, yang mudah dilupakan, tetapi dapat disimpan dalam memori jangka panjang sehingga akan dihayati dan diterapkan dalam tugas pekerjaan.

Strategi pembelajaran begitu penting dirumuskan guru sebelum melaksanakan pembelajaran, serta perlu melakukan format ulang bila tidak sesuai dengan kondisi kelas, situasi kelas, karakteristik siswa yang ditemui dan materi yang akan diajarkan.<sup>143</sup> Karena tugas guru membimbing siswa untuk mendapatkan hasil pembelajaran secara optimal, sedangkan siswa itu sendiri, merupakan suatu organisme yang selalu berubah dan berkembang.

---

<sup>143</sup> Ikbal Barlian, "Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar bagi Guru?," Jurnal Forum Sosial, 1 (Februari 2013), hlm. 241

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan data yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara, pengamatan peneliti dan selanjutnya dilakukan diskusi penelitian, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: Terkait dengan fokus penelitian yang pertama, yakni menganalisis karakteristik literasi sains peserta didik kelas IV di Madrasah yaitu MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo, MI Miftahul Huda Banjarejo, MI Al-Wathoniyah Tegalrejo, dan MI Darussalam Blimbing dapat disimpulkan terdapat 7 karakteristik literasi sains:

1. Mengetahui hubungan sains dan Tuhan Yang Maha Mencipta bertambah ketaata dalam menjalankan agamanya.
2. Memiliki perilaku ilmiah dalam kegiatan sehari-hari.
3. Memahami konsep-konsep ilmiah, prinsip, hukum dan teori utama dalam sains dan mampu menggunakannya secara tepat.
4. Mengaplikasikan beberapa pengetahuan ilmiah
5. Memperhatikan lingkungan dan keberlangsungan kehidupan.
6. Melaksanakan dan mengajak pada tindakan yang menjaga lingkungan.
7. Menggunakan bukti ilmiah untuk membuat dan mengkomunikasikan keputusan.

Terkait dengan fokus penelitian yang kedua tentang strategi guru dalam membina literasi sains yaitu terdapat empat strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru masing-masing guru di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo, MI Miftahul Huda Banjarejo, MI Al-Wathoniyah Tegalorejo, dan MI Darussalam Blimbing yaitu: 1. Strategi pembelajaran berbasis Inkuiri, 2. Strategi pembelajaran kooperatif, 3. Strategi pembelajaran ekspositori, 4. Strategi pembelajaran kontekstual.

#### **B. Saran**

Berdasarkan temuan dari hasil pengamatan dan informasi karakteristik literasi sains peserta didik kelas IV di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo, MI Miftahul Huda Banjarejo, MI Al-Wathoniyah Tegalorejo, dan MI Darussalam Blimbing, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membina literasi sains peserta didiknya, yaitu:

1. Merencanakan pembelajaran yang matang, walaupun terkadang perencanaan tidak sesuai dengan praktek. Karena dengan menyusun perencanaan pembelajaran yang sistematis guru dapat mengevaluasi setiap proses pembelajaran dengan mudah.
2. Menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar itu diperlukan untuk memaksimalkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Jadi, pengetahuan peserta didik tidak hanya sekedar menerawang atau abstrak.

3. Untuk membangun karakteristik peserta didik, haruslah menerapkan pembelajaran dengan menerapkan kegiatan dengan metode ilmiah, jadi peserta didik dapat bereksperimen langsung dan dapat belajar sains yang sesungguhnya seperti ilmuwan.
4. Setiap proses pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang termaktub dalam isi kurikulum 2013 yang di dalamnya yang salah satu tujuannya yaitu untuk mengasah literasi sains peserta didik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sani Ridwan *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm . 72
- Ahmadi, Ruslan *Memahami Metodologi penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Press.2005.
- Arifin, Zainal *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet.II. 2012.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta:Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Aryani, Ade kirana, Hadi Suwono, Profil Kemampuan Literasi Sains, ProseS Seminar Nasional Pendidikan IPA Pascasarjana UM, Vol. 1 2016, ISBN 978-602-9286-21-2, hlm. 847
- Azwar, Saifudin *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Bagiarta, I Nyoman, I Wayan Karyasa, I Nyoman Suardana.” Komparasi Literasi Sains antara Siswa yang Dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (Group Investigation) da Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) ditinjau dari motivasi Berprestasi Siswa SMP”, e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan IPA Volume 5 Tahun 2015.
- Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*. Jakarta: P.T Bumi Aksara. 2010.
- Bogdan , Robert C. dan San R. Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston Allyn and Bacon.1982.
- Dahtiar,Agi. “Pembelajaran Levels Of Inquiry untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa SMP pada Konteks Energi Alternatif,” Prosiding Simposium Nasional Inovasi dan Pembelajaran Sains 2015, SNIPS 2015. Bandung.Indonesia. 8 dan 9 Juni 2015.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Direktorat Jendral Peningkaan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departeman Pendidikan Nasional. Kompetensi Supervisi Akademik. 03-B5,2008.

- Doplet, Y. Implementation and Assesment of Project-Based Learning in Flexible Environment. *Instructional Journal of Technology and Design Education*. 13. 2003.
- Echols, John, *kamus inggris indonesia cetakan ke 23*. Jakarta: PT Gramedia. 1996.
- El-Fandy, Muhammad Jamaluddin *Al-Qur'an tentang Alam Semesta*. Amzah: Jakarta. 2004.
- Eric Merwa, and Zike, Dinah. *Glencoe Science: Chemistry*. Columbus, Ohio: The McGraw-Hill Companies. Inc. 2005.
- Faiz, Fahrudin. *Hermeneutika Al-Qur'an Tema-Tema Kontroversial*. Yogyakarta: Elsaq Press. 2005.
- Furchan, Arief *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Ghulsyani, Mahdi *Filsafat Sains menurut Al-Qur'an*. Bandung: Penerbit Mizan. 1998.
- Glenn, V. Lo and Michael A. Janusa. *Chemistry the Core Concepts*. North Carolina: Kona Publishing and Media Group. 2010.
- Harahap, Hakim Muda *Rahasia Al-Qur'an*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2007.
- Isjoni, *Pembelajaran Koopertif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Kacem, Merghli, S., S. Laurence, A. *Contemporary Science Education Research: Science Literacy and Social Aspects of Science*. Turkey: PEGEM Akademi. 2010.
- Kemdikbud, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 tahun ajaran 2014/2015. Mata Pelajaran IPA SMP/MTs.*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Lefrancois , G.R. *Psikologi untuk Menagajar*. Alih Bahasa Oleh: NA. Ametembun. (Bandung: IKIP.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2006.
- Murni, Wahid *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Program Pascasarjana UIN Malang. 2008.

- Nurhayati, Yeti. Analisis Penyajian Aspek Literasi Sains Dalam Buku Tematik Terpadu Untuk Siswa SD/ MI Kelas IV Kurikulum 2013 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu Jurusan Pendidikan Dasar Sekolah Pasca Sarjana. 2014.
- OECD-PISA. *Learning for tomorrow's World..* USA: OECD-PISA.2004.
- Peggy , C, B. Gormally dan Mary L.” Developing a Test of Scientific Literacy Skills (TOLS): Measuring Undergraduates’ Evaluation of Scientific Information and Arguments”, *CBE-Life Sciences Education*. 11. 2012.
- PISA., “The PISA 2000 Assesment of Reading, Mathematical and Scientific Literacy. “<http://www.pisa.oecd.org/dataoecd/44/63/33692793.pdf>. diakses tanggal 26 Desember 2016
- Ramadoni, Altri , “pengertian scientific literacy perkembangan komponen aspek serta *karakteristiknya*”, <http://www.fisikaislam.com/2016/08/pengertian-scientific-literacy-perkembangan-komponen-aspek-serta-karakteristiknya.html/> diakses tanggal 10 Desember 2016.
- Rochman, Charul .“*Penerapan Pembelajaran Berbasis Scientific Approach Model 5 M dan Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik pada Sekolah Mitra Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung*” chaeruldmsui@yahoo.co.id, diakses tanggal 17 Desember 2016
- Rohandi, R. *Memberdayakan Anak melalui Pendidikan Sains*”. (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2007), hlm. 112
- Rosadisastra, Andi Metode Tafsir Ayat-Ayat Sains & Sosial. Jakarta: Amzah, 2007.
- Safi’i, Asrop *Metodologi Penelitian Pendidikan*. P3M STAIN Tulungagung, Elkaf. 2005.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA. 2011.
- Samatowa, Usman, . *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta:Indeks. 2011.
- Sanjaya, Wina, *strategi pembelajaran berorientasi proses pendidikan cetakan kedua*.
- Shahab, Idrus *Sesungguhnya Dialah Muhammad..*Bandung: Pustaka Hidayah. 2003.
- Shwartz Y., Ben-Zvi R. and Hofstein A. “Chemical literacy: what it means to scientists and school teachers?”, *Journal of Chemical Education*”, 83. 2006.

- Slavin, Robert E., *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.2015.
- Speeling, Margaret. “Helping Your Child Learn Science”, <http://www2.ed.gov/parents/academic/help/science/science/2006/>, diakses tanggal 18 Januari 2017
- Subratha, Nyoman. “Efektivitas Pembelajaran Kontekstual dengan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Literasi Sains Siswa SLTP Negeri 2 Singaraja,” No. 4 TH. XXXVII ISSN 0215 – 8250. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja*.Oktober. 2004.
- Sudjana , Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*.Cet IV. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2007.
- Sugianto, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA. 2013.
- Sunarto. “*Islam, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, ” Akar-Akar Tradisi Keilmuan Islam di Indonesia*. 1 Maret. 1996.
- Sunhaji,” Strategi Pembelajaran Konsep dan Aplikasinya,” *Insania*,3 (Desember, 2008).
- Syah, Muhibbin.,*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2004.
- Tabroni. “Dialektika Agama dan Ilmu Pengetahuan” *Ulumuddin*. 1Maret 1996.
- Tanzeh, Ahmad dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya: Elkap. 2006.
- Tanzeh, Ahmad *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta : Teras. 2009.
- Thomas, J. W, “A review of research on project-based learning.” <http://www.autodesk.com/foundation>, diakses tanggal 10 Maret 2017
- Thomas,, J.W., Margendoller, J.R., & Michaelson, A, “Project-Based Learning: A Handbook for Middle and High School Teachers” <http://www.bgsu.edu/organizations/ctl/proj.html>., diakses tanggal 10 Maret 2017
- Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka. 2009.
- Varelas, Maria dan Christine C. Pappas. *Children Ways With Sciece and Literacy*. Routledge: New York. 2012.

- Wena, M., *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Wisudawati, Asih Widi dan Eka Sulistyowati. *Metode Pembelajaran IPA Disesuaikan dengan Pembelajaran Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014.
- Yin , Robert K.. *Case Study Research Design and Methods* (London: Sage Publication. 2012.
- Zar, Sirajuddin *Konsep Penciptaan Alam dalam Pemikiran Islam, Sains dan Al-Qur'an*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 1997.
- Zeidler, D. L. Advancing Reflective Judgment through Socioscientific Issues. *Journal of Research in Science Teaching*, 46. Januari 2009.
- “Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah”, Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah , Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016.
- “Survei Internasional PISA”. [http:// Litbang. kemendikbud. go. id/ Index. php/ survei-internasional/2016/](http://litbang.kemendikbud.go.id/index.php/survei-internasional/2016/) diakses tanggal 10 Oktober 2016.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## JADWAL PENELITIAN

No.	Tanggal	Kegiatan	Responden
1.	12 April 2017	Wawancara	Kepala MI Darussalam Blimbing
2.	13 April 2017	Wawancara	Kepala MI Miftahul Huda Banjarejo
3.	14 April 2017	Wawancara	Kepala MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo
4.	15 April 2017	Wawancara	Kepala MI Al-Wathoniyah Tegalrejo
5.	17 April 2017	Wawancara	Guru Kelas IV MI Darussalam Blimbing
6.	18 April 2017	Wawancara	Guru Kelas IV MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo
7.	19 April 2017	Wawancara	Guru Kelas IV MI Miftahul Huda Banjarejo
8.	20 April 2017	Wawancara	Guru Kelas IV MI Al-Wathoniyah
9.	17 April 2017	Observasi	Guru Kelas IV MI Darussalam Blimbing
10.	18 April 2017	Observasi	Guru Kelas IV MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo
11.	19 April 2017	Observasi	Guru Kelas IV MI Miftahul Huda Banjarejo
12.	20 April 2017	Observasi	Guru Kelas IV MI Al-Wathoniyah Tegalrejo
13.	25 April 2017	Penggalian Data	Perangkat Pembelajaran kelas IV MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo: a. Prota b. Promes c. Silabus d. RPP e. Raport Peserta Didik
14.	26 April 2017	Penggalian Data	Perangkat Pembelajaran kelas IV MI Miftahul Huda Banjarejo: a. Prota b. Promes c. Silabus d. RPP e. Raport Peserta Didik
15.	27 April 2017	Penggalian Data	Perangkat Pembelajaran kelas IV MI Al-Wathoniyah Tegalrejo: a. Prota b. Promes

			<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Silabus</li> <li>d. RPP</li> <li>e. Raport Peserta Didik</li> </ul>
16.	28 April 2017	Penggalian Data	<p>Perangkat Pembelajaran kelas IV MI Darussalam Blimbing:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Prota</li> <li>b. Promes</li> <li>c. Silabus</li> <li>d. RPP</li> <li>e. Raport Peserta Didik</li> </ul>
17.	3 Mei 2017	Melengkapi Data	<p>Dokumen Madrasah MI Darussalam Blimbing:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Arsip Lembaga Madrasah</li> <li>b. Arsip Pseserta didik</li> <li>c. Arsip Tenaga Pendidik dan Kependidikan</li> </ul>
18.	4 Mei 2017	Melengkapi Data	<p>Dokumen Madrasah MI PakisrejoPakisrejo:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Arsip Lembaga Madrasah</li> <li>b. Arsip Pseserta didik</li> <li>c. Arsip Tenaga Pendidik dan Kependidikan</li> </ul>
19.	5 Mei 2017	Melengkapi Data	<p>Dokumen Madrasah MI Al-Wathoniyah Tegalrejo:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Arsip Lembaga Madrasah</li> <li>b. Arsip Pseserta didik</li> <li>c. Arsip Tenaga Pendidik dan Kependidikan</li> </ul>
20.	6 Mei 2017	Melengkapi Data	<p>Dokumen Madrasah MI Miftahul Huda Banjarejo:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Arsip Lembaga Madrasah</li> <li>b. Arsip Pseserta didik</li> <li>c. Arsip Tenaga Pendidik dan Kependidikan</li> </ul>

## Data MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo

### Tanah/Lokasi Madrasah

1. Luas tanah madrasah : 2192 m<sup>2</sup>
2. Status tanah : hak milik telah di-sertifikat
3. Jumlah bangunan madrasah : 20 unit
4. Jenis konstruksi bangunan madrasah : permanen

### Gedung

1. Ruang Kelas : 19
2. Kantor Kepala : 1
3. Ruang Guru : 1
4. Kantor TU : 1
5. Ruang Perpustakaan : 1
6. Ruang Lab Komputer : 1
7. Ruang UKS : 1
8. Ruang Koperasi : 1
9. Dapur : 1
10. Gudang : 1
11. Kamar Kecil Guru : 1
12. Kamar Kecil Siswa : 5
13. Mushola : 1
14. Lapangan Olahraga : 2
15. Tempat Sepeda : 1

### Peralatan dan Alat peraga

1. Alat peraga Ipa : 6
2. Alat peraga Ips : 3
3. Alat peraga mtk : 3
4. Alat Olahraga : 10
5. Mesin TIK manual : 2
6. Komputer Lab. : 10

7. Komputer TU : 2
8. Almari Arsip : 2
9. Almari TU : 1
10. Almari Perpustakaan : 2
11. Meja Tulis Guru : 11
12. Meja Tulis Siswa : 220
13. Peta : 10
14. Papan Tulis : 11
15. Papan Pengumuman : 1
16. Papan Daftar Guru : 1
17. Papan Jadwal Pelajaran: 11

#### **Kegiatan Ekstrakurikuler & Non Kurikuler**

1. Tahfidz
2. Maulid dan seni Sholawat Hadroh
3. Samproh
4. Tartil Tilawatil Qur'an
5. Pencak silat Pagar Nusa
6. Kesenian Tari
7. Olahraga
8. Pramuka
9. Drumband
10. Qiro'at

#### **Prestasi Madrasah**

- q. Juara harapan I kaligrafi PORSENI Tingkat Propinsi Tahun 2008 (siswa)
- r. Mewakili Kabupaten Tulungagung Pidato B. Inggris PORSENI Propinsi Tahun 2008 (siswa)
- s. Peserta kaligrafi MTQ tingkat Nasional (Guru)
- t. Juara 3 Olimpiade Matematika Tingkat Nasional Tahun 2010 (siswa)
- u. Juara 1 Olimpiade Matematika Tingkat Provinsi Tahun 2010 (siswa)
- v. Juara 1 Olimpiade Sains Tingkat Provinsi Tahun 2010 (siswa)
- w. Juara 1 Olimpiade Agama Tingkat Kabupaten Tahun 2011 (siswa)
- x. Juara 2 Olimpiade Bahasa Inggris Tingkat Kabupaten Tahun 2011 (siswa)

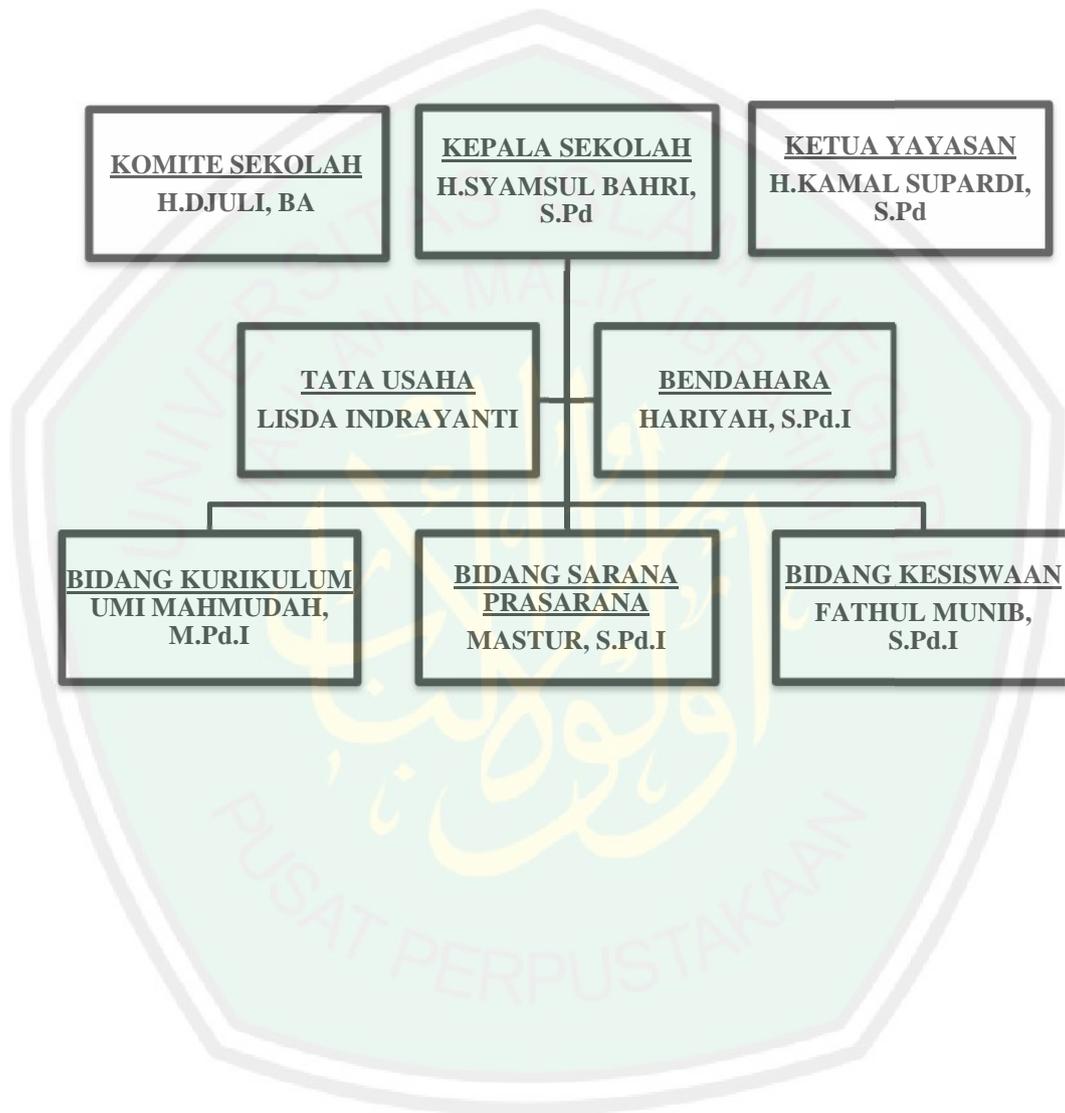
- y. Juara 1 Olimpiade Matematika Tingkat Provinsi Tahun 2012 (siswa)
- z. Juara 2 Olimpiade Agama Tingkat MI Se-Kab. Tulungagung  
Tahun 2012 (Siswa)
- å. Juara 2 Olimpiade Matematika Tingkat MI Se-Kab. Tulungagung  
Tahun 2012 (siswa)
- ä. Juara 3 Lomba Badminton Tingkat MI Se-Kab. Tulungagung Tahun 2012
- ö. Juara 3 Lomba Tenis Meja Tingkat MI Se-Kab. Tulungagung Tahun 2012
- aa. Juara 2 Olimpiade Matematika Tingkat MI Se-Kabupaten Tulungagung  
Tahun 2013
- bb. Mewakili Kabupaten Tulungagung Olimpiade Matematika Tingkat MI  
ke Provinsi Tahun 2013
- cc. Juara Harapan 1 KSM Bidang IPA Tingkat MI Se-Kabupaten  
Tulungagung Tahun 2013
- dd. Juara 2 KSM Bidang Agama Tingkat MI Se-Kabupaten Tulungagung  
Tahun 2013
- ee. Mewakili Kabupaten Tulungagung KSM Bidang Agama Tingkat MI  
ke Provinsi Tahun 2014
- ff. Mewakili Kabupaten Tulungagung KSM Bidang IPA Tingkat MI Ke  
Provinsi Tahun 2015
- gg. Juara II KSM Bidang IPA Tingkat MI Ke Provinsi Tahun 2015
- hh. Juara I KSM Bidang IPA Kabupaten Tulungagung Tahun 2015
- ii. Juara II East Java Scout Challenge Putri Kabupaten Tulungagung  
Tahun 2015
- jj. Juara II Atletik (lari 60 meter) Tingkat SD-MI Se-Ekskaresidenan Kediri  
tahun 2015
- kk. Juara Telling Story Se-Ekskaresidenan Kediri Tahun 2016
- ll. Juara I KSM Bidang Agama Tingkat MI Kabupaten Tulungagung  
Tahun 2016
- mm. Juara I PASI (Lompat jauh) Tingkat Jawa Timur 2016
- nn. Juara I KSM Agama Tingkat Kabupaten 2016
- oo. Juara I Puisi Putra Tingkat Kabupaten 2016
- pp. Juara I Puisi Putri Tingkat Kabupate 2016
- qq. Juara I Olimpiade Matematika se-Karisidenan Kediri

- rr. Juara III Tartil FASI Tingkat Kabupaten 2016  
 ss. Juara III Ceramah Agama Fasi tingkat kabupaten 2016  
 tt. Juara Harapan II Ceramah Agama se-Karisidenan Kediri

### Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	NIP / NIY	NUPTK
1	H.Syamsul Bahri, S.Pd	Tulungagung, 04-10-1960	999058024	9336738642200003
2	Hariyah, S.Pd.I	Tulungagung, 16-11-1971	999058002	8448749651300043
3	Umi Mahmudah, M.Pd.I	Tulungagung, 03-11-1974	999058004	0435752653300023
4	Nurul Anggraini, S.Pd.I	Lampung Selatan, 12-12- 1982	999058005	9544760662300123
5	Sunhajar, S.Ag	Blitar, 03 Januari 1978	999058006	0633756657300082
6	Abu Suja'I Kusndiono, S.HI	Tulungagung, 04-03-1976	999058006	8735754655200022
7	Supangatun	Tulungagung, 08-10-1956	999058008	6142734635300033
8	Siti Masitoh, S.Pd	Tulungagung, 27-09-1971	999058009	8059749652300033
9	Ririn Rahayu, S.Pd.I	Tulungagung, 20-08-1984	999058011	8152762664300063
10	Mu'arif Tob'i'in, S.Pd.I	Tulungagung, 13-07-1982	999058012	4050760662200033
11	Dodik Bahrudin, S.Pd.I	Tulungagung, 05-05-1985	999058014	9837763665200072
12	Mastur, S.Pd.I	Tulungagung, 01-05-1970	999058022	1833748651200062
13	Ratna Widiastuti, S.Pd	Tulungagung, 27-12-1982	999058029	1559760662300083
14	Sustiana, S.S	Tulungagung, 20-09-1982	999058031	6252760662300103
15	Fathul Munib, S.Pd.I	Tulungagung, 09-05-1981	999058033	6841759661200010
16	Isna Kurniawati, S.Pd	Tulungagung, 26-05-1989	999058035	6858767669300000
17	Fendi Sasmito, S.Pd	Blitar, 08-02-1989	999058036	3540767668120002

18	Uswatun Hasanah, S.Pd.I	Tulungagung, 30-09-1988	999058037	
19	Eko Heru Marsono	Cianjur, 21-08-1992	999058038	
20	Ida Riani, S.Pd	Tulungagung, 10-01-1987	999058039	
21	Kuni Nadliroh, S.Si	Tulungagung, 11-05-1988	999058040	
22	Srinatin	Tulungagung, 12-12-1982	999058042	
23	Siti Nur Halipah, S.Pd	Tulungagung, 16-09-1992	999058043	
24	Ali Mansur, S.Pd.I	Blitar, 01-02-1985	999058044	
25	Alim Mutati'in, S.Pd.SD	Tulungagung, 21-03-1987	999058045	4653765666200002
26	Erma Indriana, S.Pd	Tulungagung, 15-05-1990	999058046	
27	Khuriatul Jannah, S.Pd	Tulungagung, 21-09-1991	999058047	
28	Dadang Setiawan, S.Pd	Tulungagung, 16-06-1991	999058048	
29	Zaki Ahmad Fauzi, S.Pd.I	Tulungagung, 03-05-1994	999058049	
30	Novia Isnaini, S.Pd	Tulungagung, 01-11-1993	999058050	
31	Rofik Jazuli, S.Pd	Tulungagung, 23-04-1978	999058051	
32	Lisda Indrayanti	Makassar, 20 Agustus 1993	999059052	

**Struktur Dewan Guru**

## Data MI Miftahul Huda Banjarejo

### **Gedung**

1. Ruang kelas
2. Ruang Kepala Madrasah
3. Ruang Guru
4. Ruang Komputer
5. Toilet

### **Peralatan dan Alat Peraga**

1. Almari
2. Komputer
3. Printer, dll.

### **Kegiatan Ekstrakurikuler & Non Kurikuler**

1. Drum band Bahana Miftahun Nada
2. Sholawat Banjari Miftahun Nada
3. Pramuka
4. Melukis
5. KaligrafI
6. Seni tari
7. Menyanyi
8. Drama
9. Pantomim
10. Puisi
11. Pidato
12. Olahraga : Futsal, Volly, Bulu Tangkis, Tennis Meja, Atletik, Renang
13. Seni baca Al-Qur'an
14. Kerajinan tangan
15. Paduan Suara

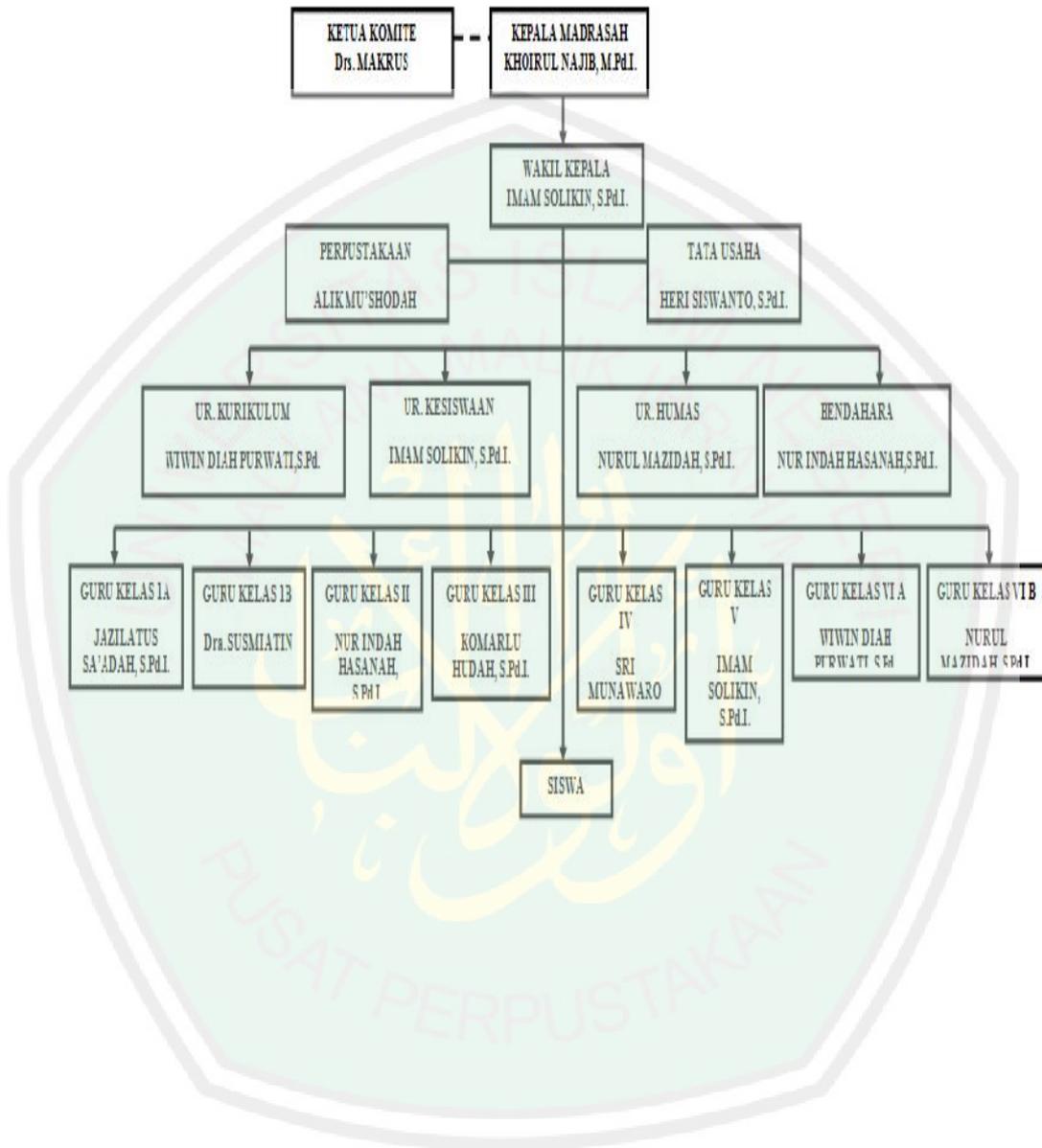
### **Prestasi Madrasah**

- a. M. Syaiful: Juara 2 bulutangkis tunggal putra PORSENI tingkat kecamatan Rejotangan tahun 2011.
- b. M. Asnawi: juara 2 tennis meja tunggal putra PORSENI tingkat Kec. Rejotangan tahun 2011
- c. M. Mirza Zaki Asnawi : Juara 2 bulutangkis putra tunggal PORSENI tingkat Kec. Rejotangan 2012
- d. M. Akmal Taqiyuddin : Juara 2 puisi putra PORSENI tingkat Kec. Rejotangan 2013
- e. M. Donni Arya Kusuma : Juara 3 puisi putra PORSENI tingkat Kec. Rejotangan tahun 2012
- f. Dhea Auliya : Juara 2 lukis putri AKSIOMA tingkat Kec. Rejotangan tahun 2014
- g. M. Faiqul Azmy : Juara 2 catur AKSIOMA Kec. Rejotangan tahun 2015
- h. Yogi Ananda Putra : Juara 1 Lompat Jauh AKSIOMA Kec. Rejotangan tahun 2015
- i. Yogi Ananda Putra: Juara 1 lompat jauh AKSIOMA Kab. Tulungagung 2015
- j. Juara II kategori cabang roadshow kompetisi sempoa kreatif Madiun, Solo, Blitar, Tulungagung di Surabaya tahun 2016
- k. Kamila Sayyidatus Zakiya : Juara 1 MTQ putri AKSIOMA Kec. Rejotangan 2016
- l. Kamila Sayyidatus Zakiya : Juara 2 MTQ putri AKSIOMA Kab. Tulungagung 2016
- m. Peringkat V Matematika even student competition, Tulungagung 19 Maret 2017
- n. M. Faiqul Azmy : Juara 2 hitung cepat dan terbaik sempoa senior se-Karesidenan Kediri 2017
- o. Nur Rayhan Ahmad Husein : Juara 2 hitung cepat sempoa junior se-Karesidenan Kediri 2017
- p. Juara 1 Kompetisi Sains Madrasah bidang Matematika dan Agama tingkat ksbuptsen Tulungagung.

### Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	NIP / NIY	NUPTK
1	Khoirul Najib, M.Pd.I.	Tulungagung, 06/07/1969	19690706200501 1005	1939747651200 032
2	Wiwin Diah Purwati, S.Pd.	Malang, 25/01/1983	19830125200501 2002	1457761662300 012
3	Drs. Komarlu Hudah	Tulungagung, 17/12/1964	11123504007932 0001	1549742652300 003
4	Imam Solikin, S.Pd.I.	Tulungagung, 25/02/1970	11123504007932 0002	7557748652200 002
5	Sri Munawaroh, S.E.	Tulungagung, 17/11/1978	11123504007932 0003	3449756658300 073
6	Dra. Susmiatin	Tulungagung, 04/03/1963	11123504007932 0004	7735741643300 082
7	Nur Indah Hasanah, S.Pd.I.	Tulungagung , 17/01/1983	11123504007932 0005	2449761662300 072
8	Nurul Mazidah, S.Pd.I.	Tulungagung, 04/12/1977	11123504007932 0006	3744755656300 072
9	Heri Siswanto, S.Pd.I.	Tulungagung, 08/01/1988	11123504007932 0007	0133766667200 023
10	Alik Mu`shodah	Tulungagung, 12/11/1970	11123504007932 0008	4444748650300 083
11	Biti Masruroh	Tulungagung, 28/08/1980	11123504007932 0009	5160758659300 093
12	Kozin, S.Pd.I.	Tulungagung, 25/03/1975	11123504007932 0010	3657753654200 032
13	Anisatul Mustafa, S.Pd.	Tulungagung, 27/05/1988	11123504007932 0011	0859766668210 022
14	Jazilatus Sa`adah, S.Pd.I.	Tulungagung, 20/04/1990	11123504007932 0012	3752768669300 022
15	Khusnul Khotimah	Tulungagung, 13/11/1973	11123504007932 0013	4445751653300 053

### Struktur Dewann Guru



## Data MI Al-Wathoniyah Tegalrejo

### Tanah/Lokasi Madrasah

1. Luas tanah madrasah : 1800 m<sup>2</sup>
2. Status tanah : hak milik telah di-sertifikat
3. Luas Bangunan : 950 M2
4. Jenis konstruksi bangunan madrasah : permanen

### Gedung

- Ruang Kelas : 10
- Ruang Pimpinan : 1
- Ruang Guru : 1
- Tempat Beribadah : 1
- Toilet : 2
- Gudang : 1
- Tempat Olahraga : 1

### Kegiatan Ekstrakurikuler & Non Kurikuler

Pramuka

### Prestasi Madrasah

- a. Juara II lari cepat putri Pekan Madaris MI se-kecamatan Rejotangan tahun 2010/ 1432 H
- b. Juara III lomba kaligrafi putra SD/MI kec. Rejotangan dalam rangka HUT RI ke-65 tahun 2010
- c. Juara I lempar bola putra pekan madaris se-kecamatan Rejotangan
- d. Juara III Pidato Bahasa Indonesia putri Pekan Madaris MI se-kecamatan Rejotangan
- e. Juara III bola voli putra Milad ke-47 Mtsn Aryojeding tahun 2015

### Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	NIP / NIY	NUPTK
1	Sugiono S.Ag.	Tulungagung, 14/04/1965	1112350400713200 01	7746743644200030
2	Kunti Mutoharoh S.Ag.	Tulungagung, 15/05/1971	1112350400713200 02	9847749650300022
3	Sulastri S.Ag.	Tulungagung, 17/10/1969	1112350400711200 03	5342747649300103
4	Dewi Astuti S.Pd.I.	Lampung, 24/05/1981	1112350400713200 04	6856759661300042
5	Syaiful Muhson S.Pd.I.	Tulungagung, 06/08/1979	1112350400713200 05	1940757659200052
6	Zainal Arifin M.Pd.I	Tulungagung, 15/04/1971	1112350400713200 06	1447749651200032
7	Khoiril Anam S.Pd.	Tulungagung, 10/02/1980	1112350400713200 07	1533758661200012
8	Titik Nurhidayati S.Pd.I.	Tulungagung, 10/03/1978	1112350400713200 08	9642756657300052
9	Faizarotul Husna S.Pd.I.	Tulungagung, 16/06/1988	1112350400712400 09	3948766668300012
10	Dra. Muhliso	Tulungagung, 10/08/1967	1112350400712900 10	3142745647300123
11	Vidiyah Istikhomah S.Pd.I.	Magetan, 02/04/1985	1112350400719200 11	9734763664300072
12	Ulil Waladiyatus Solihah,S.Pd.I	Tulungagung, 29/06/1989	1112350400710900 12	ID20515785189001



## Data MI Darussalam Blimbing

### Tanah/Lokasi Madrasah

5. Luas tanah madrasah : 1462 m<sup>2</sup>
6. Status tanah : hak milik telah di-sertifikat
7. Jenis konstruksi bangunan madrasah : permanen

### Gedung

- 2) Ruang Kelas : 6
- 3) Kantor Kepala : 1
- 4) Ruang Guru : 1
- 5) Kantor TU : 1
- 6) Ruang Perpustakaan : 1
- 7) Ruang Lab Komputer : 1
- 8) Kamar Kecil Guru : 1
- 9) Kamar Kecil Siswa : 1
- 10) Mushola : 1

### Peralatan dan Alat peraga

1. Alat peraga Ipa : 4
2. Komputer Lab. : 3
3. Komputer TU : 1
4. Printer : 1
5. Mesin Scanner : 1
6. Almari Ruang Kelas : 6
7. Meja Tulis Guru : 6
8. Kursi Guru : 6
9. Meja Tulis Siswa : 95
10. Kursi Siswa : 95
11. Papan Tulis : 6
12. Bola Sepak : 3
13. Bola Voli : 3

### Kegiatan Ekstrakurikuler & Non Kurikuler

1. Pramuka
2. Marching Band
3. Matematika
4. Marawis/Nasyid

### Prestasi Madrasah

Juara 1 olimpiade sains matematika dan sains SD/MI se-Kecamatan Rejotangan

### Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	NIP / NIY	NUPTK
1	Husnatur Rofiah, S.PdI	Tulungagung, 21/04/1979	97904212005012004	7753757659300060
2	Dra. Masrurin Hidayati	Tulungagung, 04/12/1967	11235040074320010	7744745647300090
3	Agustin Muhimatun Naharin, S.PdI	Blitar, 17/08/1976	11235040074320013	5149754655300063
4	Eva Farida, S.Pd.I.	Tulungagung, 02/01/1987	11235040074320020	1434765667300022
5	Aang Kunaifi, S.Pd.I.	Tulungagung, 28/03/1979	11235040074320021	5660757658200002
6	Qomarudin, S.PdI	Tulungagung, 08/10/1985	11235040074320022	1340763665110053
7	Zainal Arifin, S.PdI	Tulungagung, 01/05/1981	11235040074320023	2833759661120002
8	Khoirun Ni`mah, S.Pd.	Tulungagung, 28/10/1990	11235040074320024	4360768669220003
9	Bayu Bintar Indika Irawan, S.Pd.	Tulungagung, 16/09/1991	11235040074320025	1248769670120003



**Data Peserta Didik Kelas IV MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo  
Tahun Ajaran 2016/2017**

No.	Nomor Induk	NISN	Nama Peserta Didik	Tempat/ Tanggal Lahir	Alamat
1.	1112	0062288327	Ahmad Danil Tijani	Tulungagung, 29 Juli 2006	Dsn. Tanen RT. 03 RW.01 Ds. Tanen, Kec. Rejotangan, T.A
2.	1089	0078985987	Ahmad Juhair Awwabi	Tulungagung, 18 Januari	Dsn. Pakisrejo RT. 02 RW. 02 Ds. Pakisrejo, Kec. Rejotangan, T.A
3.	1259	0065186439	Ahmad Muzaki Saputra	Tulungagung, 25 Januari	Dsn. Nakeran RT. 03 RW. 02 Ds. Pakisrejo, Kec. Rejotangan, T.A
4.	1133	0067074313	Aisyah Rehan Fadhilla	Tulungagung, 25 Mei 2006	Dsn. Jeding Kidul, RT. 01 Ds. Ariyojeding, Kec. Rejotangan, T.A
5.	1113	0062789214	Alysia Novia Isnadia Romadhon	Tulungagung, 11 Juli 2006	Dsn Ngremang rt. 01 rw. 07 Ds. Blimbing, Kec. Rejotangan, T.A
6.	1110	0064183563	Aurellia Septiana Kurniyanti	Tulungagung, 09 September	Dsn. Blimbing RT. 02 RW. 03 Ds. Blimbigo, Kec. Rejotangan, T.A
7.	1114	0065482785	David Kurniawan	Tulungagung, 06 Agustus	Dsn. Pakisrejo RT. 01 RW. 02 Ds. Pakisrejo, Kec. Rejotangan, T.A
8.	1118	0065794798	Fatimah Arina Manasikana	Tulungagung, 15 Oktober	Dsn. Sanan RT. 03 RW. 02, Ds. Balesono, Kec. Rejotangan, T.A
9.	1140	0078735137	Jesicca Adinda Zahra	Tulungagung, 23 Mei 2007	Dsn. Tegalrejo RT. 01 RW. 07 Ds. Tegalrejo, Kec. Rejotangan, T.A
10.	1123	0061655903	M. Rofid Khoirun Nizam	Tulungagung, 18 Maret	Dsn. Tanen RT. 02 RW. 02 Ds. Tanen, Kec. Rejotangan, T.A
11.	1143	0066826619	M. Yusril Firdaus	Tulungagung, 05 Desember	Dsn. Tegalrejo RT. 03 RW. 06 Ds. Tegalrejo, Kec. Rejotangan, T.A
12.	1141	0064287360	M. Zulfan Nurrahman Suja'i	Tulungagung, 10 Agustus	Dsn. Nakeran RT. 01 RW. 03 Ds. Pakisrejo, Kec. Rejotangan, T.A

13.	1146	0062144248	M. Loris Rega Luistiarta	Tulungagun, 22 Agustus	Dsn. Suromenggalan RT. 03 Ds. Sumberagung, Kec. Rejotangan, T.A
14.	1102	0067106765	M. Belfa Afta Keane Danindra	Tulungagun g, 14 Desember	Dsn. Blimbing RT. 02 RW. 05, Ds. Blimbing Kec. Rejotangan, T.A
15.	1105	0067990373	M. Muhsin Hanifah	Tulungagun, 30 November	Dsn Blimbing RT. 02 RW. 06 Ds. Blimbing, Kec. Rejotangan, T.A
16.	1146	0066866178	Nasyifa Salsabila Izzatun Nazwa	Tulungagun, 16 Mei 2006	Dsn. Jedinglor RT. 03 RW. 08 Ds Ariyojeding, Kec. Rejotangan, T.A
17.	1106	0074263021	Natasza Ainur Rizkiyah	Batang, 06 Januari 2007	Dsn. Suromenggalan RT.03, Ds. Sumberagung, Kec. Rejotangan, T.A
18.	1128	0068749666	Nesya Himmatul Chusna	Tulungagun g, 17 April 2007	Dsn. Dongingas RT. 01 RW. 07 Ds. Tegalrejo, Kec. Rejotangan, T.A
19.	1130	0066959283	Robi'ah Ni'matul Sholihah	Tulungagun g, 23 Mei 2007	Dsn. Gludug RT. 03 RW. 07 Ds. Ariyojeding, Kec. Rejotangan, T.A
20.	1150	0069142064	Siti Aisyah	Blitar, 06 Agustus 2006	Dsn. Nakeran RT. 03 RW. 03 Ds. Pakisrejo, Kec. Rejotangan, T.A
21.	1152	0069464667	Tiara Nazwa	Tulungagun g, 23 Juni 2006	Dsn. Ngremang RT. 01 RW. 07 Ds. Blimbing, Kec. Rejotangan, T.A

**Data Peserta Didik Kelas IV MI Miftahul Huda Banjarejo**

**Tahun Ajaran 2016/2017**

No.	Nomor Induk	NISN	Nama Peserta Didik	Tempat/ Tanggal Lahir	Alamat
1.	755	0057863503	Ahmad Khaqiqi Abdul Aziz	Blitar, 31 Maret 2005	Dsn. Banjarsari Kidul RT. 04 RW. 02 Ds. Banjarejo, Kec. Rejotangan
2.	739	0068998159	Deni Galih Prasetyo	Tulungagung, 05 Mei 2006	Dsn. Tutul RT. 04 RW. 05 Ds. Banjarejo, Kec. Rejotangan
3.	740	0073975608	Devina Safira Ardeliyah	Tulungagung, 28 Februari 2007	Dsn. Pelang RT. 01 RW. 07 Ds. Banjarejo, Kec. Rejotangan
4.	756	0066277818	Haza Yusuf Arwi	Tulungagung, 14 Juni 2006	Dsn. Pelang RT. 01 RW. 08 Ds. Banjarejo, Kec. Rejotangan
5.	741	0067767662	Ike Kusumawati	Tulungagung, 24 Juni 2006	Dsn. Tutul RT. 01 RW. 06 Ds. Banjarejo, Kec. Rejotangan
6.	742	0079469313	Iwan Danuri	Tulungagung, 09 Februari 2007	Dsn. Pelang RT. 01 RW. 08 Ds. Banjarejo, Kec. Rejotangan
7.	780	0073073730	Izza Risalati Imamatul Insaniyah	Tulungagung, 09 Maret 2007	Dsn. Tutul RT. 01 RW. 05 Ds. Banjarejo, Kec. Rejotangan
8.	743	0074858541	Kamila Sayyidatu Zakiyya	Blitar, 12 Juli 2007	Dsn. Banjarsari Kidul RT. 04 RW. 02 Ds. Banjarejo, Kec. Rejotangan
9.	744	0066206280	Kuni Khoirol Hawa Ramadani	Tulungagung, 20 Oktober 2006	Dsn. Tutul RT. 02 RW. 06 Ds. Banjarejo, Kec. Rejotangan
10.	745	0068658254	Masyitoh Lailiya	Tulungagung, 18 Juni 2006	Dsn. Tutul RT. 01 RW. 06 Ds.

					Banjarejo, Kec. Rejotangan
11.	746	0063953892	Mohammad Habib Noor Rezky	Tulungagung, 26 Mei 2006	Dsn. Pelang RT. 01 RW. 07 Ds. Banjarejo, Kec. Rejotangan
12.	747	0061714193	Muhammad Agus Sakti Panjalu	Tulungagung, 24 Agustus 2006	Dsn. Tegalrejo RT. 01 RW. 02 Ds. Banjarejo, Kec. Rejotangan
13.	749	0069791333	Muhammad Dicky Wahyu Saputra	Tulungagung, 22 Februari 2006	Dsn. Krajan RT. 03 RW. 04 Ds. Banjarejo, Kec. Rejotangan
14.	748	0064705507	Muhammad Dimas Agung Syahputra	Tulungagung, 01 Nopember 2006	Dsn. Tutul RT. 01 RW. 06 Ds. Banjarejo, Kec. Rejotangan
15.	750	0077590218	Nauli Syifa Nur Hidayah	Tulungagung, 23 Maret 2007	Dsn. Pelang RT.02 RW. 07 Ds. Banjarejo, Kec. Rejotangan
16.	751	0062891806	Nita Wahidatus Maghfiroh	Tulungagung, 31 Oktober 2006	Dsn. Pelang RT. 01 RW. 07 Ds. Banjarejo, Kec. Rejotangan
17.	752	0061586249	Nofi Alisia	Tulungagung, 01 Maret 2006	Dsn. Tutul RT. 02 RW. 05 Ds. Banjarejo, Kec. Rejotangan
18.	753	0044227628	Nurul Hidayatul Khusna	Tulungagung, 28 Juli 2004	Dsn. Tutul RT. 03 RW. 05 Ds. Banjarejo, Kec. Rejotangan
19.	754	0066647776	Rian Adi Purwanto	Tulungagung, 15 Nopember 2006	Dsn. Pelang RT. 03 RW. 07 Ds. Banjarejo, Kec. Rejotangan
20.	729	0037187085	Nurhuda	Tulungagung, 15 September 2003	Dsn. Pelang RT. 03 RW. 07 Ds. Banjarejo, Kec. Rejotangan

**Data Peserta Didik Kelas IV MI Al-Wathoniyah  
Tahun Ajaran 2016/2017**

No.	Nomor Induk	Nama Peserta Didik	Tempat/ Tanggal Lahir	Alamat
1.	2079	Anggit Amrullah	Tulungagung, 28 Desember 2006	Ds. Tegalrejo, Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung
2.	2080	Anggun Nasuha Khoirunada	Tulungagung, 01 Juli 2006	Ds. Tegalrejo, Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung
3.	2081	Aurellia Febriana	Tulungagung, 05 Februari 2007	Ds. Tegalrejo, Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung
4.	2082	Binti Ni Daussoikhah	Tulungagung, 10 Oktober 2006	Ds. Tegalrejo, Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung
5.	2083	Erviana Nurul Fajrin	Tulungagung, 14 Agustus 2006	Ds. Tegalrejo, Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung
6.	2084	Fajar Shodiq	Tulungagung, 11 April 2006	Ds. Tegalrejo, Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung
7.	2085	Mi'rojul Hamid Muhammad	Tulungagung, 11 Agustus 2006	Ds. Tegalrejo, Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung
8.	2086	Moh. Nizar Wanniato	Tulungagung, 12 April 2006	Ds. Tegalrejo, Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung
9.	2087	Moh. Nuril Anwar	Tulungagung, 11 Juni 2006	Ds. Tegalrejo, Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung
10.	2088	Mohammad Irwani Ma'aruf Putra	Tulungagung, 20 Juli 2006	Ds. Tegalrejo, Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung
11.	2089	Mohammad Kaffa Rokhyani Firdaus	Tulungagung, 28 Nopember 2006	Ds. Tegalrejo, Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung
12.	2090	Mohammad Zaki Mustofa	Tulungagung, 28 September 2006	Ds. Tegalrejo, Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung

13.	2091	Mohammad Zidan Mubarak	Tulungagung, 27 September 2006	Ds. Tegalrejo, Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung
14.	2092	Muhammad Ainul Riyono	Tulungagung, 08 Maret 2006	Ds. Tegalrejo, Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung
15.	2093	Muhammad Fatur Febrian	Tulungagung, 10 Februari 2006	Ds. Tegalrejo, Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung
16.	2094	Muhammad Jundan Aldiansyah	Tulungagung, 17 Juni 2006	Ds. Tegalrejo, Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung
17.	2095	Mutiara Nafisa Imastuti	Tulungagung, 11 Juli 2006	Ds. Tegalrejo, Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung
18.	2096	Puput Rif'at Zaidah	Tulungagung, 29 Maret 2007	Ds. Tegalrejo, Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung
19.	2097	Sabda Alwa Afandi Muhson	Tulungagung, 28 Mei 2006	Ds. Tegalrejo, Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung
20.	2098	Satrio Fariqi Al Hafis	Tulungagung, 17 Mei 2006	Ds. Tegalrejo, Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung
21.	2099	Vanesa Eka Laura Arini Agustin	Tulungagung, 29 Agustus 2006	Ds. Tegalrejo, Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung
22.	2100	Wulandari Septia Ramadhani	Tulungagung, 15 September 2006	Ds. Tegalrejo, Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung

### Data Peserta Didik Kelas IV MI Darussalam Blimbing

Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Nomor Induk	NISN	Nama Peserta Didik	Tempat/ Tanggal Lahir	Alamat
1.	781	0054308956	Alif Maulana	Probolinggo, 10 Desember 2005	Dsn. Blimbing RT. 02 RW. 04 Ds. Blimbing Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung
2.	782	0069518159	Alvin Dwi Ardianto	Tulungagung, 25 Mei 2006	Dsn. Blimbing RT. 03 RW. 01 Ds. Blimbing Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung
3.	783	0064849259	Chelvy Asthara	Tulungagung, 13 Nopember 2006	Dsn. Blimbing RT. 02 RW. 03 Ds. Blimbing Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung
4.	784	0077364971	Erista Putri Wulundari	Tulungagung, 14 Januari 2007	Dsn. Blimbing RT. 01 RW. 02 Ds. Blimbing Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung
5.	785	0066604050	Ista Dwi Yul Qolifah	Tulungagung, 25 April 2006	Dsn. Blimbing RT. 02 RW. 02 Ds. Blimbing Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung
6.	786	0055186660	Endra Dwi Prastiya	Tulungagung, 12 Desember 2005	Dsn. Blimbing RT. 01 RW. 02 Ds. Blimbing Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung
7.	787	0061531344	Jenisa Putri Marisa	Tulungagung, 12 Juni 2006	Dsn. Blimbing RT. 01 RW. 02 Ds. Blimbing Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung
8.	788	0073669336	Muhammad Ilham Maulana Rizki	Tulungagung, 15 Januari 2007	Dsn. Blimbing RT. 02 RW. 06 Ds. Blimbing Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung

9.	789	0064310659	Muhammad Rafli Maulana Sidiq	Tulungagung, 01 Juli 2006	Dsn. Blimbing RT. 02 RW. 04 Ds. Blimbing Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung
10.	790	0068241267	Moh. Syahril Husain	Tulungagung, 03 Oktober 2006	Dsn. Blimbing RT. 02 RW. 03 Ds. Blimbing Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung
11.	791	0063728974	Nilam Agustin	Tulungagung, 07 Agustus 2006	Dsn. Blimbing RT. 03 RW. 02 Ds. Blimbing Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung
12.	792	0068531600	Naffah Rusyidah Nurlinah	Tulungagung, 19 April 2006	Dsn. Blimbing RT. 03 RW. 01 Ds. Blimbing Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung
13.	793	0068994095	Nihayatul Lailiyah	Tulungagung, 18 Februari 2006	Dsn. Blimbing RT. 03 RW. 02 Ds. Blimbing Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung
14.	794	0064803969	Vanesha Mega Agustina	Tulungagung, 11 Agustus 2006	Dsn. Blimbing RT. 03 RW. 02 Ds. Blimbing Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung
15.	795	0065269479	Yunita Tri Wulandari	Tulungagung, 18 Juni 2006	Dsn. Blimbing RT. 03 RW. 02 Ds. Blimbing Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung
16.	796	0078111590	Zahrotul Jannah	Tulungagung, 24 Januari 2007	Dsn. Blimbing RT. 02 RW. 01 Ds. Blimbing Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung

### Hasil Observasi Penelitian

**Nama Madrasah : MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo**

**Nama Guru : Mu'arif Tobi'in, S.Pd.I**

**Guru Kelas : IV**

**NIP/NUPTK : -**

Aktifitas Pembelajaran dalam Membina Literasi Sains Siswa		Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
<b>Pemanasan dan Apersepsi</b>  Pemanasan dan apersepsi perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru.	Mulai pembelajaran dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik.			
	Motivasi peserta didik dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan mereka.			
	Menggerakkan peserta didik agar tertarik dan bernafsu untuk mengetahui hal-hal yang baru.			
<b>Eksplorasi</b>  Tahap Eksplorasi merupakan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.	Mengenalkan materi standar dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik.			
	Mengaitkan materi standar dan kompetensi dasar yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik.			
	Memilih metode yang paling tepat, dan gunakan secara bervariasi untuk meningkatkan penerimaan peserta didik terhadap materi standar dan kompetensi baru.			
<b>Model/Strategi/ Metode Pembelajaran</b>	Pembelajaran Kooperatif			

<b>yang digunakan</b>				
	Pembelajaran Kontekstual			
	Pembelajaran Kolaboratif			
	Pembelajaran Berbasis Masalah			
<b>Konsolidasi</b>  Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi, dengan mengaitkan kompetensi dengan kehidupan peserta didik. Konsolidasi pembelajaran ini dapat dilakukan sebagai berikut:	Meibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah ( <i>problem solving</i> ), terutama dalam masalah-masalah aktual.			
	Meletakkan penekanan pada kaitan struktural, yaitu kaitan antara materi standar dan kompetensi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat.			
	Memilih metodologi yang paling tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi peserta didik.			
<b>Pembentukan Sikap dan Keterampilan.</b>	Mendorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, dan kompetensi yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.			
	Mempraktikkan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun karakter dan kompetensi baru dalam kehidupan			

	sehari-hari berdasarkan konsep dan teori yang dipelajari.			
	Menggunakan metode dan media, serta sumber belajar yang paling tepat agar terjadi perubahan karakter dan kompetensi peserta didik.			
<b>Penilaian Formatif</b>	Mengembangkan cara-cara unik untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik.			
	Memilih metode dan teknik, serta instrumen yang paling tepat sesuai dengan karakter dan kompetensi yang ingin dinilai.			
	Menggunakan hasil penilaian tersebut untuk menganalisis kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran dan pembentukan karakter serta kompetensi peserta didik.			
<b>Penerapan Kegiatan Ilmiah.</b>	Mendorong peserta didik untuk melakukan observasi yaitu menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.			

	Membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan			
	Guru dan peserta didik sebagai pelaku aktif. Peserta didik lebih aktif daripada guru dalam prose penalaran yaitu proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.			
	Memberi kesempatan peserta didik untuk melakukan kegiatan mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai			
	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari.			



Tulungagung, 5 Juni 2017  
Kepala Madrasah

**IL. SYAMSUL BAHRI, S.Pd**

### Hasil Observasi Penelitian

**Nama Madrasah : MI Miftahul Huda Banjarejo**

**Nama Guru : Sri Munawarah, S. E**

**Guru Kelas : IV**

**NIP/NUPTK : 3449756658300073**

Aktifitas Pembelajaran dalam Membina Literasi Sains Siswa	Pelaksanaan		Keterangan
	Ya	Tidak	
<b>Pemanasan dan Apersepsi</b>  Pemanasan dan apersepsi perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru.	Mulai pembelajaran dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik.		
	Motivasi peserta didik dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan mereka.		
	Menggerakkan peserta didik agar tertarik dan bernafsu untuk mengetahui hal-hal yang baru.		
<b>Eksplorasi</b>  Tahap Eksplorasi merupakan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.	Mengenalkan materi standar dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik.		
	Mengaitkan materi standar dan kompetensi dasar yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik.		
	Memilih metode yang paling tepat, dan gunakan secara bervariasi untuk meningkatkan penerimaan peserta didik terhadap materi standar dan kompetensi baru.		

<b>Model/Strategi/ Metode Pembelajaran yang digunakan</b>	Pembelajaran Kooperatif			
	Pembelajaran Kontekstual			
	Pembelajaran Kolaboratif			
	Pembelajaran Berbasis Masalah			
	Pembelajaran Inkuiri			
<b>Konsolidasi</b>  Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi, dengan mengaitkan kompetensi dengan kehidupan peserta didik. Konsolidasi pembelajaran ini dapat dilakukan sebagai berikut:	Meibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah ( <i>problem solving</i> ), terutama dalam masalah-masalah aktual.			
	Meletakkan penekanan pada kaitan struktural, yaitu kaitan antara materi standar dan kompetensi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat.			
	Memilih metodologi yang paling tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi peserta didik.			
<b>Pembentukan Sikap dan Keterampilan.</b>	Mendorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, dan kompetensi yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.			

	<p>Mempraktikkan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun karakter dan kompetensi baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan konsep dan teori yang dipelajari.</p>			
	<p>Menggunakan metode dan media, serta sumber belajar yang paling tepat agar terjadi perubahan karakter dan kompetensi peserta didik.</p>			
<b>Penilaian Formatif</b>	<p>Mengembangkan cara-cara unik untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik.</p>			
	<p>Memilih metode dan teknik, serta instrumen yang paling tepat sesuai dengan karakter dan kompetensi yang ingin dinilai.</p>			
	<p>Menggunakan hasil penilaian tersebut untuk menganalisis kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran dan pembentukan karakter serta kompetensi peserta didik.</p>			
<b>Penerapan Kegiatan Ilmiah.</b>	<p>Mendorong peserta didik untuk melakukan observasi yaitu menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.</p>			

	<p>Membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan</p>			
	<p>Guru dan peserta didik sebagai pelaku aktif. Peserta didik lebih aktif daripada guru dalam prose penalaran yaitu proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.</p>			
	<p>Memberi kesempatan peserta didik untuk melakukan kegiatan mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai</p>			
	<p>Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari.</p>			

Tidungagung, 03 Maret 2017

NSM  
1112350400

Kepala Madrasah

MADRASAH IBTIDAYAH  
MIFTAHUL NUJDA  
TERAKREDITASI  
A

KHOIRUL NAJIB, M.Pd.I.



### Hasil Observasi Penelitian

**Nama Madrasah** : MI Al-Wathoniyah Tegalrejo

**Nama Guru** : Zainal Arifin, M.Pd.I

**Guru Kelas** : IV

**NIP/NUPTK** :-

Aktifitas Pembelajaran dalam Membina Literasi Sains Siswa		Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
<b>Pemanasan dan Apersepsi</b>  Pemanasan dan apersepsi perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru.	Mulai pembelajaran dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik.			
	Motivasi peserta didik dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan mereka.			
	Menggerakkan peserta didik agar tertarik dan bernafsu untuk mengetahui hal-hal yang baru.			
<b>Eksplorasi</b>  Tahap Eksplorasi merupakan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.	Mengenalkan materi standar dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik.			
	Mengaitkan materi standar dan kompetensi dasar yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik.			
	Memilih metode yang paling tepat, dan gunakan secara bervariasi untuk meningkatkan penerimaan peserta didik terhadap materi standar dan kompetensi baru.			

<b>Model/Strategi/ Metode Pembelajaran yang digunakan</b>	Pembelajaran Kooperatif			
	Pembelajaran Kontekstual			
	Pembelajaran Kolaboratif			
	Pembelajaran Berbasis Masalah			
	Pembelajaran Ekspositori			
<b>Konsolidasi</b>  Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi, dengan mengaitkan kompetensi dengan kehidupan peserta didik. Konsolidasi pembelajaran ini dapat dilakukan sebagai berikut:	Meibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah ( <i>problem solving</i> ), terutama dalam masalah-masalah aktual.			
	Meletakkan penekanan pada kaitan struktural, yaitu kaitan antara materi standar dan kompetensi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat.			
	Memilih metodologi yang paling tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi peserta didik.			
<b>Pembentukan Sikap dan Keterampilan.</b>	Mendorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, dan kompetensi yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.			

	Mempraktikkan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun karakter dan kompetensi baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan konsep dan teori yang dipelajari.			
	Menggunakan metode dan media, serta sumber belajar yang paling tepat agar terjadi perubahan karakter dan kompetensi peserta didik.			
<b>Penilaian Formatif</b>	Mengembangkan cara-cara unik untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik.			
	Memilih metode dan teknik, serta instrumen yang paling tepat sesuai dengan karakter dan kompetensi yang ingin dinilai.			
	Menggunakan hasil penilaian tersebut untuk menganalisis kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran dan pembentukan karakter serta kompetensi peserta didik.			
<b>Penerapan Kegiatan Ilmiah.</b>	Mendorong peserta didik untuk melakukan observasi yaitu menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.			

	Membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan			
	Guru dan peserta didik sebagai pelaku aktif. Peserta didik lebih aktif daripada guru dalam prose penalaran yaitu proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.			
	Memberi kesempatan peserta didik untuk melakukan kegiatan mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai			
	Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari.			

Tulungagung, 5 Juni 2017

Kepala Madrasah,



### Hasil Observasi Penelitian

**Nama Madrasah : MI Darussalam Blimbing**

**Nama Guru : Aang Kunaifi, S.Pd.I**

**Guru Kelas : IV**

**NIP/NUPTK :-**

Aktifitas Pembelajaran dalam Membina Literasi Sains Siswa		Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
<b>Pemanasan dan Apersepsi</b>  Pemanasan dan apersepsi perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru.	Mulai pembelajaran dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik.			
	Motivasi peserta didik dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan mereka.			
	Menggerakkan peserta didik agar tertarik dan bernafsu untuk mengetahui hal-hal yang baru.			
<b>Eksplorasi</b>  Tahap Eksplorasi merupakan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.	Mengenalkan materi standar dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik.			
	Mengaitkan materi standar dan kompetensi dasar yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik.			
	Memilih metode yang paling tepat, dan gunakan secara bervariasi untuk meningkatkan penerimaan peserta didik terhadap materi standar dan kompetensi baru.			

<b>Model/Strategi/ Metode Pembelajaran yang digunakan</b>	Pembelajaran Kooperatif			
	Pembelajaran Kontekstual			
	Pembelajaran Kolaboratif			
	Pembelajaran Berbasis Masalah			
<b>Konsolidasi</b>  Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi, dengan mengaitkan kompetensi dengan kehidupan peserta didik. Konsolidasi pembelajaran ini dapat dilakukan sebagai berikut:	Meibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah ( <i>problem solving</i> ), terutama dalam masalah-masalah aktual.			
	Meletakkan penekanan pada kaitan struktural, yaitu kaitan antara materi standar dan kompetensi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat.			
	Memilih metodologi yang paling tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi peserta didik.			
<b>Pembentukan Sikap dan Keterampilan.</b>	Mendorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, dan kompetensi yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.			

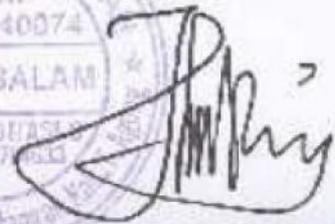
	Mempraktikkan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun karakter dan kompetensi baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan konsep dan teori yang dipelajari.			
	Menggunakan metode dan media, serta sumber belajar yang paling tepat agar terjadi perubahan karakter dan kompetensi peserta didik.			
<b>Penilaian Formatif</b>	Mengembangkan cara-cara unik untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik.			
	Memilih metode dan teknik, serta instrumen yang paling tepat sesuai dengan karakter dan kompetensi yang ingin dinilai.			
	Menggunakan hasil penilaian tersebut untuk menganalisis kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran dan pembentukan karakter serta kompetensi peserta didik.			
<b>Penerapan Kegiatan Ilmiah.</b>	Mendorong peserta didik untuk melakukan observasi yaitu menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.			

	<p>Membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan</p>			
	<p>Guru dan peserta didik sebagai pelaku aktif. Peserta didik lebih aktif daripada guru dalam prose penalaran yaitu proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.</p>			
	<p>Memberi kesempatan peserta didik untuk melakukan kegiatan mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai</p>			
	<p>Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari.</p>			

Tulungagung, 3 Juni 2017

Kepala Madrasah

111235040074  
DARUSSALAM  
TERAKREDITASI  
NPSN 50720133



HUSNATUR ROFIAH, S.PdI

## Hasil Wawancara Penelitian

Teks	Inti	Tema Kultural
<p>Peneliti: “Kurikulum apa yang diterapkan di Madrasah Ini?”</p> <p>Kepala MI Sabilul Muhtadin: “Memasuki awal tahun pelajaran 2003, kami mengadopsi sistem Madrasah terpadu yang sistem dan pola pembelajarannya menjadi bertambah, tetapi tetap mengacu pada kurikulum pendidikan yang diberlakukan oleh Dinas Pendidikan Nasional dan Departemen Agama. Semenjak dirubah menjadi sistem Madrasah terpadu, jumlah murid mengalami peningkatan. Kegiatan pembelajaran meliputi pelajaran umum 80% dan Pelajaran khusus 20% serta berdasarkan Program Madrasah yaitu pembelajaran Terpadu.”</p> <p>Kepala MI Miftahul Huda:”Memang Bu, untuk madrasah yang mendapat akreditasi A wajib menerapkan kurikulum 2013 sebagai percontohan dan sudah berjalan selama 3 tahun, tapi kelas yang mnerapkan tidak semuanya, bertahap dahulu. Dari mulai kelas I dan IV, tahun selanjutnya bertambah lagi yiatu kelas II dan V. Inshaallah tahun ajaran selanjutnya semua jenjang kelas sudah menerapkan kurikulum 2013.”</p> <p>Kepala Madrasah Al-Wathoniyah: “Iya Bu, MI kami sudah menerapkan kurikulum 2013 selama satu tahun, dulu pernah menerapkan tapi balik lagi ke KTSP. Untuk kontribusi buku ajar juga menjadi sebab terhambatnya pelaksanaan kurikulum 2013 ini. Soalnya dulu ada janji dari pemerintah bahwa ada kontribusi buku yang merata. Tapi sampai sekarang tidak ada, jadi buku ajar pake seadanya saja dan terpaksa membeli secara mandiri.”</p> <p>Kepala MI Darussalam: “MI Darussalam Blimbing ini sudah menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas I dan IV. Sedangkan untuk kelas lainnya seperti kelas II, III,V, dan VI masih menerapkan kurikulum 2013”</p>	<p>Semua madrasah sudah menerapkan Kurikulum 2013.</p>	<p>Implementasi Kurikulum</p>
<p>Peneliti: “Apa saja kegiatan pembiasaan yang ada di madrasah ini?”</p> <p>Kepala MI Sabilul Muhtadin: “Di sini banyak sekali kegiatan pembiasaan seperti tahfidz Qur’an, kegiatan mengaji yang dilaksanakan sebelum pulang, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama’ah”.</p> <p>Guru MI Miftahul Huda: “Zaman sekarang ini yang semakin maju pendidikan bahasa itu penting, bukan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tiap madrasah memiliki kegiatan pembiasaan seperti membaca surat-surat pendek.</li> <li>2. MI Sabilul Muhtadin, MI Miftahul Huda, MI AL-</li> </ol>	<p>Kegiatan Pembiasaan Madrasah</p>

<p>hanya bahasa asing, anak didik kita juga harus mengenal bahasa sendiri. Dari yang saya amati anak-anak sekarang kurang memiliki unggah-ungguh, jadi saya ingin menumbuhkan karakter unggah-ungguh itu lewa bahasa. Jadi saya dan guru di sini punya inisiatif untuk membuat kamus alam agar murid terbiasa bukan saja menggunakan bahasa Indonesia, tetapi bahasa Inggris dan juga kromo. Anak-anak bisa belajar bahasa Inggris dan Jawa dengan mudah dan belajar di setiap tempat sekolah. Misalnya saat di koperasi sekolah nanti ditempelin kata-kata seputar jual-beli, seperti kata harga, murah, mahal dan lain-lain. Paling tidak mereka sudah mengenal dan tahu.”</p> <p>Guru MI Miftahul Huda” ...saya terinspirasi dari bank sampah yang pernah saya amati, saya berfikir bisa juga diterapkan di madrasah kami. Bukan semata cari uang, bank sampah ini mendidik siswa untuk tahu bahwa apa yang menurut kita tidak berguna tetapi bisa dimanfaatkan, jadi tidak gampang menyepelkan sesuatu. Sampah plastik bisa dijual untuk kebutuhan peserta didik sendiri, sedangkan sampah organik nantinya untuk pupuk. Progam bank sampah memang dampaknya sangat bagus, meskipun pengelolaannya masih belum sistematis karena tidak adanya tempat.”</p> <p>Kepala MI Al-Wathoniyah:” “Oh, kalo kegiatan pembiasaan di MI sini ya sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, dan juga membaca surat pendek sebelum memulai pelajaran.”</p> <p>Guru kelas IV MI Darussalam: “kalo kegiatan pembiasaannya siniya itu Bu, membaca surat-surat pendek”</p>	<p>Wathoniyah melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah.</p> <p>3. MI Sabilul Muhtadin melakukan kegiatan pembiasaan mengaji.</p> <p>4. MI Miftahul Huda menerapkan pembiasaan berbahasa Indonesia, Inggris, dan Jawa Kromo serta terdapat program bank sampah.</p>	
<p>Peneliti: “Bagaimana Anda menyusun perencanaan startegi pembelajaran?”</p> <p>Guru Kelas IV MI Sabilul Muhtadin: “RPP dari Tim KKG saya revisi dan sesuaikan dengan situasi dan kondisi di kelas saya. Karena tiap kelas punya karakteristik yang berbeda maka penganannya nantipun juga berbeda ”</p> <p>Guru Kelas IV MI Miftahul Huda:” Untuk RPP Saya dapat pegangan dari Tim KKG Saya tidak terlalu fokus pada penyusunan RPP, Saya lebih fokus ke prakteknya langsung, karena seringkali perencanaan tidak sama dengan prakteknya.”</p> <p>Guru Kelas IV MI Al-Wathoniyah:”Untuk perencanaan pembelajaran Saya menggunakan RPP dari Tim KKG”</p>	<p>Guru Kelas MI Sabilul Muhtadin merevisi RPP dari tim KKG dan disesuaikan dengan karakter kelasnya. Sedangkan MI yang lain hanya menggunakan RPP dari Tim KKG se-Kecamatan Rejotangan.</p>	<p>Perencanaan Strategi Pembelajaran</p>

<p>Guru Kelas IV MI Darussalam: “Saya termasuk salah satu tim penyusun RPP Tim KKG se-Kecamatan Rejotangan. Tiap-tiap orang membuat RPP per-tema pelajaran. Dan selain itu saya tidak membuat perangkat pembelajaran lain.”</p>		
<p>Peneliti: “Apa strategi yang Anda gunakan khususnya terkait dengan pembinaan literasi sains?”</p> <p>Guru Kelas IV MI Sabilul Muhtadin: “Pembelajaran di luar ruangan banyak membuang waktu, karena seringkali waktu harus terpotong dengan hari libur atau rapat mendadak. Pembelajaran di dalam kelas lebih efektif. Pembelajaran bisa sistem individu atau kelompok. Sedangkan metode yang saya pakai bisa bervariasi, ada ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, simulasi, dan lain-lain.</p> <p>Guru Kelas IV MI Miftahul Huda:” ...selain pembelajaran di dalam ruangan pembelajaran saya juga menerapkan di luar ruangan. Peserta didik di ajak ke luar ruangan dan di beri suatu masalah dan peserta didik di beri kesempatan untuk menyelesaikan masalah tersebut.</p> <p>Guru Kelas IV MI Al-Wathoniyah: “Selain pembelajaran di luar ruangan saya juga menerapkan pembelajaran di luar kelas. Misalnya ada materi yang terkait dengan sapi, saya akan mengajak murid langsung melihat sapinya, menyentuh sapinya. Jadi murid bisa tahu langsung sapi itu seperti apa.”</p> <p>Guru Kelas IV MI Darussalam: Guru Kelas IV MI Darussalam: “saya lebih suka apabila belajar di luar kelas karena lebih menyenangkan dan leluasa, mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar siswa, atau bisa juga mengamati dan merasakan prosesnya langsung di alam. Pembelajaran ini akan lebih membekas di setiap siswa. Tentu saja pembelajaran ini baru dilaksanakan bila sesuai materi pembelajaran yang dipelajari.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru Kelas IV MI Sabilul Muhtadin menerapkan pembelajaran kooperatif.</li> <li>2. Guru Kelas IV MI Miftahul Huda menerapkan pembelajaran</li> <li>3. Guru Kelas IV MI Al-Wathoniyah menerapkan pembelajaran ekspositori.</li> <li>4. Guru Kelas IV MI Darussalam menerapkan pembelajaran kontekstual.</li> </ol>	<p>Pelaksanaan Strategi Pembelajaran</p>
<p>Peneliti: “Apa kendala Anda dalam menerapkan strategi tersebut?”</p> <p>Guru Kelas IV MI Sabilul Muhtadin:” Salah satu kendala saya adalah bagaimana cara agar siswa ini mau aktif bertanya. Memancing mereka untuk aktif bertanya memang sulit. Jika mereka ditanya apa sudah paham dengan penjelasannya, kebanyakan siswa menjawab iya, mungkin mereka bingung apa yang mau ditanyakan.”</p> <p>Guru Kelas IV MI Miftahul Huda: “Namun, pembelajaran ini juga mempunyai kendala tersendiri bagi saya karena membutuhkan kontrol ekstra agar tetap bisa</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru Kelas IV MI Sabilul Muhtadin memiliki permasalahan dalam memancing siswa untuk bertanya.</li> <li>2. Guru Kelas IV MI Miftahul Huda memiliki kendala dalam mengontrol kelas.</li> <li>3. Guru Kelas IV MI Al-Wathoniyah tidak memiliki kendala dalam</li> </ol>	<p>Kendala Penerapan Strategi Pembelajaran</p>

<p>mengkondisikan pembelajaran tetap terkendali. Selain itu pembelajaran juga seringkali membutuhkan banyak waktu. Tapi tetapi saya lebih senang bila pembelajaran lebih banyak di luar, anak-anak juga lebih senang soalnya mereka bisa sekalian refreshing juga bisa belajar sambil bermain.”</p> <p>Guru Kelas IV MI Al-Wathoniyah: “Alhamdulillah selam ini tdak ada kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran, tapi yakendalanya cuma kurangnya buku ajar siswa”</p> <p>Guru Kelas IV MI Darussalam: “Masalah yang saya alami yaitu terbatasnya media dan alat untuk penunjang pembelajaran dirasa kurang maksimal, tetapi saya juga seringkali menggunakan media proyektor karena lebih menari”</p>	<p>penerapan pembelajaran, hanya terbatas buku ajar saja.</p> <p>4. Guru Kelas IV MI Darussalam memiliki kendala terkait media dan alat pembeajaran.</p>	
<p>Peneliti: “Media pembelajaran apa yang sering Anda gunakan?”</p> <p>Guru Kelas IV MI Sabilul Muhtadin: “Untuk membuat media itu perlu waktu dan seringkali saya sibuk, jadi kalo sempat ya.. buat, takutnya sudah capek-capek buat media eh ternyata ada kejadian tak terduga dan materi pembelajaran harus segera diselesaikan. Bagi saya yang terpenting adalah materi pembelajaran tersmpaikan.”</p> <p>Guru Kelas IV MI Miftahul Huda: “Saya rasa pembuatan media membutuhkan waktu yang tidak sedikit dan bisa berakibat megulur waktu. Tapi tidak berarti guru juga sama sekali tidak menggunakan media. Media tetap saya gunakan sesuai dengan materi pembelajaran yang diperlukan bila memang dirasa benar-benar perlu. Karena media yang terdapat di alam yang bisa dilihat dan disentuh peserta didik setiap hari membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan.”</p> <p>Guru Kelas IV MI Al-Wathoniyah : “Kalo media saya pake yang gak terlalu ribet seperti penggunaan LCD proyektor.”</p> <p>Guru Kelas IV MI Darussalam: “Sedangkan untuk media saya menggunakan proyektor lebih mudah dan menarik.”</p>	<p>Dalam pembelajaran guru kelas IV di semua sekolah tidak terlalu menggunakan media dalam pembelajaran.</p>	<p>Penggunaan Media Pembelajaran</p>
<p>Peneliti: “Seberapa penting literasi sains menurut Anda, khususnya dalam membentuk karakter peserta didik?”</p> <p>Guru Kelas IV MI Darussalam: “Menurut saya membentuk karakteristik literasi sains sangat penting bagi peserta didik. Dengan membentuk karakteristik literasi sains berarti guru bukan hanya mengajarkan sesuai dengan apa yang ada di buku, tetapi bagaimana mengajarkan untuk peduli dengan apa yang ada di</p>	<p>Membetuk karkterisik peserta didik penting bagi guru.</p> <p>1. Guru kelas IV MI Darussalam berpendapat salah satu membentuk</p>	<p>Karakteritik Literasi Sains</p>

<p>sekitarnya”</p> <p>Guru Kelas IV MI Sabilul Muhtadin: “membentuk karakteristik literasi sains caranya ya dengan menerapkan kegiatan pembelajaran sains yang baik dan mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran IPA sama artinya guru telah membina literas sains peserta didiknya.”</p> <p>Guru Kelas IV MI Miftahul Huda: “...ilmu dunia itu penting tetapi ilmu agama lebih penting. Mendidik peserta didik untuk melek sains bukan hanya agar di tahu mengenai ilmu-ilmu sains saja, tetapi juga bagaimana ia bertambah keimanannya terhadap Allah Yang Maha Mencipta sehingga tambah rajin ibadahnya tambah kuat agamanya. Saya rasa karakter itulah yang terpenting”</p> <p>Guru Kelas IV MI Miftahul Huda: “Menjaga lingkungan dapat diajarkan I kepada peserta didik dengan cara memberi contoh atau mempraktekkan langsung. Seperti di sekolah ini. Salah satu contohnya ya seperti bank sampah dan juga pemilahan sampah organik dan anorganik yang kemudian bisa digunakan kembali ”</p> <p>Guru Kelas IV MI Al-Wathoiyah: “...kita tidak terlepas dari yang namanya sains. Dengan peserta didik yang melek sains bukan hanya sekedar tahu tentang materi sains tetapi juga bisa terlihat dari bagaimana ia berinteraksi dengan lingkungan”</p>	<p>karakteristik literasi sains adalah dengan mengajarkan untuk peduli dengan apa yang ada di sekitar.</p> <p>2. Guru Kelas IV MI Sabilul Muhtadin membantu karakteristik literasi sains dengan cara menerapkan kegiatan IPSA sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>3. Guru Kelas IV MI Miftahul Huda berpendapat karakteristik literasi sains juga terkait dengan aspek religius yaitu keimanan terhadap Tuhan. Membentuk karakteristik literasi sains dengan cara memberi contoh langsung.</p> <p>4. Guru Kelas IV MI Al-Wathoniyah berpendapat karakteristik sains bukan hanya sekedar tahu materi sains tetapi juga terlihat dengan bagaimana ia berinteraksi dengan lingkungan.</p>	
--	--	--

**KOMPETENSI DASAR**  
**ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) KELAS IV**  
**SEKOLAH DASAR (SD)/MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)**

KD Revisi	KD Sebelum Revisi
1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya	1.2 Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya
2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; obyektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi 2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan penelaahan fenomena alam secara mandiri maupun berkelompok	2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; obyektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi 2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan penelaahan fenomena alam secara mandiri maupun berkelompok
3.1 Menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan	3.1 Menjelaskan bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan dan fungsinya
3.2 Memahami siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitar dan upaya pelestariannya	3.2 Mendeskripsikan daur hidup beberapa jenis makhluk hidup
3.3 Memahami macam-macam gaya, antara lain gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan 3.4 Memahami hubungan antara gaya dan gerak	3.3 Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui pengamatan, serta mendeskripsikan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari
3.5 Memahami berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari	3.4 Membedakan berbagai bentuk energi melalui pengamatan dan mendeskripsikan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari

KD Revisi	KD Sebelum Revisi
3.6. Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran 3.7 Menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan.	3.5 Memahami sifat-sifat bunyi melalui pengamatan dan keterkaitannya dengan indera pendengaran 3.6 Memahami sifat-sifat cahaya melalui pengamatan dan mendeskripsikan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari
3.8 Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.	3.7 Mendeskrisikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
4.1 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan 4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan 4.2 Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya 4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak 4.5. Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi 4.6. Menyajikan laporan hasil pengamatan dan/atau percobaan tentang sifat-sifat bunyi 4.7 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan/atau percobaan yang memanfaatkan sifat-sifat cahaya	4.1 Menuliskan hasil pengamatan tentang bentuk luar (morfologi) tubuh hewan dan tumbuhan serta fungsinya. 4.2 Menyajikan secara tertulis hasil pengamatan daur hidup beberapa jenis makhluk hidup. 4.3 Menyajikan laporan hasil percobaan gaya dan gerak menggunakan table dan grafik 4.4 Menyajikan hasil percobaan atau observasi tentang bunyi 4.5 Membuat sebuah karya/model yang memanfaatkan sifat-sifat cahaya 4.6 Menyajikan laporan tentang sumberdaya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat 4.7 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tersebut
4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya	

**Data Nilai Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Sains**  
**Semester Ganjil MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo**

KKM : 70  
Aspek Pengetahuan

No.	Nama Peserta Didik	Kompetensi Dasar					N.A	A.P
		3.1	3.5	3.6	3.7	3.8		
1.	Ahmad Danil Tijani	75	79	79	89	83	81,1	B
2.	Ahmad Juhair Awwabi	76	85	76	89	81	81,4	B
3.	Ahmad Muzaki Saputra	72	75	72	72	72	72,6	B
4.	Aisyah Rehan Fadhillah	76	87	79	90	81	82,6	B
5.	Alysia Novia Isnadia Romadhon	74	81	77	89	78	80	B
6.	Aurellia Septiana Kurniyanti	71	72	71	75	72	72,2	B
7.	David Kurniawan	72	73	75	75	76	74,2	B
8.	Fatimah Arina Manasikana	75	80	75	90	78	79,7	B
9.	Jesicca Adinda Zahra	74	84	75	89	78	80	B
10.	M. Rofid Khoirun Nizam	78	75	77	77	79	77,2	B
11.	M. Yusril Firdaus	86	85	78	90	86	84,9	B
12.	M. Zulfan Nurrahman Suja'i	75	80	74	77	75	76,2	B
13.	M. Loris Rega Luistiarta	74	82	77	89	74	79,3	B
14.	M. Belfa Afta Keane Danindra	76	85	80	90	88	83,7	B
15.	M. Muhsin Hanifah	81	77	74	76	76	76,9	B
16.	Nasyifa Salsabila Izzatun Nazwa	93	88	84	93	85	88,4	A
17.	Natasza Ainur Rizkiyah	74	79	79	88	81	80,3	B
18.	Nesya Himmatul Chusna	71	71	72	71	73	71,6	B
19.	Robi'ah Ni'matul Sholihah	72	73	72	75	72	72,7	B
20.	Siti Aisyah	74	80	79	83	76	78,3	B
21.	Tiara Nazwa	73	76	73	73	73	73,4	B
<b>Nilai Rata-Rata</b>		1592	1667	1598	1740	1637		
		<b>75,8</b>	<b>79,8</b>	<b>76</b>	<b>82,8</b>	<b>77,9</b>		

## Aspek Keterampilan

No.	Nama Peserta Didik	Kompetensi Dasar					N.A	A.P
		4.1	4.5	4.6	4.7	4.8		
1.	Ahmad Danil Tijani	71	80	80	95	95	84,2	B
2.	Ahmad Juhair Awwabi	73	89	73	95	86	83,3	B
3.	Ahmad Muzaki Saputra	71	77	71	71	71	72,2	B
4.	Aisyah Rehan Fadhilla	73	93	79	95	86	85,3	B
5.	Alysia Nova Isnadia Romadhon	71	84	77	95	86	82,5	B
6.	Aurellia Septiana Kurniyanti	71	73	71	78	76	73,9	B
7.	David Kurniawan	71	73	77	78	89	77,7	B
8.	Fatimah Arina Manasikana	71	80	71	95	81	79,6	B
9.	Jesicca Adinda Zahra	71	89	73	95	81	81,9	B
10.	M. Rofid Khoirun Nizam	80	73	77	78	89	79,5	B
11.	M. Yusril Firdaus	93	89	77	95	94	89,7	A
12.	M. Zulfan Nurrahman Suja'i	73	82	71	78	77	76,3	B
13.	M. Loris Rega Luistiarta	71	86	76	95	71	79,8	B
14.	M. Belfa Afta Keane Danindra	73	89	80	95	95	86,4	A
15.	M. Muhsin Hanifah	87	79	73	78	78	79,1	B
16.	Nasyifa Salsabila Izzatun Nazwa	95	89	82	95	89	90,1	A
17.	Natasza Ainur Rizkiyah	71	80	80	95	95	84,2	B
18.	Nesya Himmatul Chusna	71	71	73	71	78	72,9	B
19.	Robi'ah Ni'matul Sholihah	71	73	71	78	71	72,9	B
20.	Siti Aisyah	71	83	80	89	81	80,8	B
21.	Tiara Nazwa	71	77	71	71	71	72,2	B
Nilai Rata-Rata		1570	1709	1583	1815	1740		
		74,7	81,3	75,3	86,4	82,8		

## Aspek Sikap

No.	Nama Peserta Didik	1.1	2.1		
		Aspek 4 Meyakini kebesaran/ anugerah Allah	Aspek 1 Jujur	Aspek 3 Tanggung jawab	Aspek 4 Peduli
1.	Ahmad Danil Tijani	B	B	B	B
2.	Ahmad Juhair Awwabi	B	B	B	B
3.	Ahmad Muzaki Saputra	B	B	B	B
4.	Aisyah Rehan Fadhillah	B	B	B	B
5.	Alysia Novia Isnadia Romadhon	B	B	B	B
6.	Aurellia Septiana Kurniyanti	B	B	B	B
7.	David Kurniawan	B	B	B	B
8.	Fatimah Arina Manasikana	B	B	B	B
9.	Jesicca Adinda Zahra	B	B	B	B
10.	M. Rofid Khoirun Nizam	B	B	B	B
11.	M. Yusril Firdaus	B	B	B	B
12.	M. Zulfan Nurrahman Suja'i	B	B	B	B
13.	M. Loris Rega Luistiarta	B	B	B	B
14.	M. Belfa Afta Keane Danindra	B	B	B	B
15.	M. Muhsin Hanifah	B	B	B	B
16.	Nasyifa Salsabila Izzatun Nazwa	B	B	B	B
17.	Natasza Ainur Rizkiyah	B	B	B	B
18.	Nesya Himmatul Chusna	B	B	B	B
19.	Robi'ah Ni'matul Sholihah	B	B	B	B
20.	Siti Aisyah	B	B	B	B
21.	Tiara Nazwa	B	B	B	B

**Data Nilai Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Sains**  
**Semester Ganjil MI Miftahul Huda Banjarejo**

KKM : 73

Aspek Pengetahuan

No.	Nama Peserta Didik	Kompetensi Dasar					N.A	A.P
		3.1	3.5	3.6	3.7	3.8		
1.	Ahmad Khaqiqi Abdul Aziz	75	76	76	75	76	76	B
2.	Deni Galih Prasetyo	76	78	77	76	77	77	B
3.	Devina Safira Ardelyiah	89	92	85	89	87	89	A
4.	Haza Yusuf Arwi	76	77	77	76	76	76	B
5.	Ike Kusumawati	92	93	92	92	92	92	A
6.	Iwan Danuri	75	76	75	75	75	75	B
7.	Izza Risalati Imamatul Insaniyah	91	87	89	91	90	90	A
8.	Kamila Sayyidatu Zakiyya	93	90	94	93	93	93	A
9.	Kuni Khoirol Hawa Ramadani	95	92	89	95	92	92	A
10.	Masyitoh Lailiya	89	91	87	89	88	88	A
11.	Mohammad Habib Noor Rezky	89	85	82	89	86	86	A
12.	Muhammad Agus Sakti Panjalu	84	83	81	84	82	83	B
13.	Muhammad Dicky Wahyu Saputra	77	78	77	77	77	77	B
14.	Muhammad Dimas Agung Syahputra	78	78	77	78	78	78	B
15.	Nauli Syifa Nur Hidayah	90	93	93	90	91	91	A
16.	Nita Wahidatus Maghfiroh	78	80	79	78	78	79	B
17.	Nofi Alisia	87	93	83	87	85	87	A
18.	Nurul Hidayatul Khusna	74	74	74	74	74	74	B
19.	Rian Adi Purwanto	74	75	74	74	74	74	B
20.	Nurhuda	76	76	75	76	75	76	B
<b>Nilai Rata-Rata</b>		1658	1667	1636	1658	1646		
		<b>82,9</b>	<b>83,3</b>	<b>81,8</b>	<b>82,9</b>	<b>82,3</b>		

## Aspek Keterampilan

No.	Nama Peserta Didik	Kompetensi Dasar					N.A	A.P
		4.1	4.5	4.6	4.7	4.8		
1.	Ahmad Khaqiqi Abdul Aziz	75	77	76	75	76	76	B
2.	Deni Galih Prasetyo	75	80	77	75	77	77	B
3.	Devina Safira Ardeliyah	91	96	83	77	91	88	A
4.	Haza Yusuf Arwi	75	78	77	75	77	77	B
5.	Ike Kusumawati	94	90	93	77	94	90	A
6.	Iwan Danuri	74	75	75	78	75	75	B
7.	Izza Risalati Imamatul Insaniyah	97	88	93	77	97	90	A
8.	Kamila Sayyidatu Zakiyya	95	97	97	78	97	93	A
9.	Kuni Khoirol Hawa Ramadani	100	85	88	80	100	91	A
10.	Masyitoh Lailiya	90	86	86	86	90	88	A
11.	Mohammad Habib Noor Rezky	93	87	79	75	93	85	A
12.	Muhammad Agus Sakti Panjalu	86	83	79	80	86	83	B
13.	Muhammad Dicky Wahyu Saputra	77	78	77	76	77	77	B
14.	Muhammad Dimas Agung Syahputra	78	77	77	76	78	77	B
15.	Nauli Syifa Nur Hidayah	90	90	96	77	96	90	A
16.	Nita Wahidatus Maghfiroh	76	78	78	75	78	77	B
17.	Nofi Alisia	88	96	80	77	88	86	A
18.	Nurul Hidayatul Khusna	74	79	74	74	74	75	B
19.	Rian Adi Purwanto	74	75	74	75	74	74	B
20.	Nurhuda	75	76	74	75	75	75	B
Nilai Rata-Rata		1677	1671	1633	1538	1693		
		83,8	83,5	81,6	76,9	84,6		

## Aspek Sikap

No.	Nama Peserta Didik	1.1	2.1		
		Aspek 4 Meyakini kebesaran/ anugerah Allah	Aspek 1 Jujur	Aspek 3 Tanggungj awab	Aspek 4 Peduli
1.	Ahmad Khaqiqi Abdul Aziz	B	B	B	B
2.	Deni Galih Prasetyo	B	B	B	B
3.	Devina Safira Ardeliyah	SB	B	B	B
4.	Haza Yusuf Arwi	B	B	B	B
5.	Ike Kusumawati	SB	SB	SB	SB
6.	Iwan Danuri	B	B	B	B
7.	Izza Risalati Imamatul Insaniyah	SB	B	B	B
8.	Kamila Sayyidatu Zakiyya	SB	B	B	B
9.	Kuni Khoirol Hawa Ramadani	SB	B	B	B
10.	Masyitoh Lailiya	SB	B	B	B
11.	Mohammad Habib Noor Rezky	B	B	B	B
12.	Muhammad Agus Sakti Panjalu	SB	B	B	B
13.	Muhammad Dicky Wahyu Saputra	B	B	B	B
14.	Muhammad Dimas Agung Syahputra	B	B	B	B
15.	Nauli Syifa Nur Hidayah	SB	B	B	B
16.	Nita Wahidatus Maghfiroh	B	B	B	B
17.	Nofi Alisia	SB	B	B	B
18.	Nurul Hidayatul Khusna	B	B	B	B
19.	Rian Adi Purwanto	B	B	B	B
20.	Nurhuda	B	B	B	B

**Data Nilai Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Sains**  
**Semester Ganjil MI Al-Wathoniyah Tegalrejo**

KKM : 70

Aspek Pengetahuan

No.	Nama Peserta Didik	Kompetensi Dasar							N. A	A. P
		3.1	3.2	3.3	3.4	3.5	3.6	3.7		
1.	Anggit Amrullah	69	70	71	70	70	70	72	70	C
2.	Anggun Nasuha Khoirunada	78	79	80	80	79	80	81	80	B
3.	Aurellia Febriana	72	76	77	77	76	76	77	76	B
4.	Binti Ni Daussolikah	78	79	80	80	78	79	80	79	B
5.	Erviana Nurul Fajrin	72	73	73	72	72	73	74	73	B
6.	Fajar Shodiq	77	78	79	79	78	79	80	79	B
7.	Mi'rojul Hamid Muhammad	76	77	78	78	77	77	78	77	B
8.	Moh. Nizar Wanniato	75	76	77	77	74	77	78	76	B
9.	Moh. Nuril Anwar	72	73	74	74	70	74	74	73	B
10.	Mohammad Irwani Ma'aruf Putra	78	79	80	80	79	80	81	80	B
11.	Mohammad Kaffa Rokhyanil Firdaus	70	71	71	71	70	71	72	71	B
12.	Mohammad Zaki Mustofa	74	75	76	76	75	75	76	75	B
13.	Mohammad Zidan Mubarak	74	75	76	76	73	76	77	75	B
14.	Muhammad Ainul Riyono	71	75	76	75	72	75	75	74	B
15.	Muhammad Fatur Febrian	76	77	78	77	76	77	78	77	B
16.	Muhammad Jundan Aldiansyah	70	71	72	71	71	71	73	71	B
17.	Mutiara Nafisa Imastuti	77	78	79	79	78	79	79	78	B
18.	Puput Rif at Zaidah	78	79	80	80	76	78	79	79	B
19.	Sabda Alwa Afandi Muhson	75	76	77	77	76	77	77	76	B
20.	Satrio Fariqi Al Hafis	71	72	72	72	72	72	73	72	B
21.	Vanessa Eka Laura Arini Agustin	69	70	70	69	69	70	71	70	C
22.	Wulandari Septia Ramadhani	76	77	78	78	76	78	78	77	B
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>1669</b>	<b>1656</b>	<b>1674</b>	<b>1668</b>	<b>1637</b>	<b>1664</b>	<b>1683</b>		
		<b>77,2</b>	<b>75,2</b>	<b>76</b>	<b>75,8</b>	<b>74,4</b>	<b>75,6</b>	<b>76,5</b>		

## Aspek Keterampilan

No.	Nama Peserta Didik	Kompetensi Dasar							N.A	A.P
		4.1	4.2	4.3	4.4	4.5	4.6	4.7		
1.	Anggit Amrullah	75	76	74	73	73	76	74	74	B
2.	Anggun Nasuha Khoirunada	76	77	75	82	78	78	73	77	B
3.	Aurellia Febriana	76	77	75	78	78	78	73	76	B
4.	Binti Ni Dausolikhah	76	77	75	82	78	78	73	77	B
5.	Erviana Nurul Fajrin	75	76	74	73	76	76	74	75	B
6.	Fajar Shodiq	76	77	75	82	78	78	73	77	B
7.	Mi'rojul Hamid Muhammad	76	77	75	82	78	78	73	77	B
8.	Moh. Nizar Wanniato	76	77	75	82	78	78	73	77	B
9.	Moh. Nuril Anwar	76	77	75	82	78	78	73	77	B
10.	Mohammad Irvani Ma'aruf Putra	76	77	75	82	78	78	73	77	B
11.	Mohammad Kaffa Rokhyani Firdaus	75	76	74	73	76	76	74	75	B
12.	Mohammad Zaki Mustofa	76	77	75	82	78	78	73	77	B
13.	Mohammad Zidan Mubarak	76	77	75	82	78	78	73	77	B
14.	Muhammad Ainul Riyono	76	77	75	82	78	78	73	77	B
15.	Muhammad Fatur Febrian	76	77	75	82	78	78	73	77	B
16.	Muhammad Jundan Aldiansyah	75	76	74	73	76	76	74	75	B
17.	Mutiara Nafisa Imastuti	76	77	75	82	78	78	73	77	B
18.	Puput Rif'at Zaidah	76	77	75	82	70	78	73	76	B
19.	Sabda Alwa Afandi Muhson	76	77	75	82	78	78	73	77	B
20.	Satrio Fariqi Al Hafis	75	76	74	73	74	76	74	75	B
21.	Vanesa Eka Laura Arini Agustin	75	76	74	73	74	76	74	75	B
22.	Wulandari Septia Ramadhani	76	77	75	82	78	78	73	77	B
Nilai Rata-Rata		1666	1688	1644	1746	1687	1704	1612		
		<b>75,7</b>	<b>76,7</b>	<b>74,7</b>	<b>79,3</b>	<b>76,6</b>	<b>77,4</b>	<b>73,2</b>		

## Aspek Sikap

No.	Nama Peserta Didik	1.1	2.1		
		Aspek 4 Meyakini kebesaran/ anugerah Allah	Aspek 1 Jujur	Aspek 3 Tanggungj awab	Aspek 4 Peduli
1.	Anggit Amrullah	B	B	B	PB
2.	Anggun Nasuha Khoirunada	B	B	B	B
3.	Aurellia Febriana	B	B	B	B
4.	Binti Ni Daussoikhah	B	B	B	B
5.	Erviana Nurul Fajrin	B	B	B	B
6.	Fajar Shodiq	B	B	B	B
7.	Mi'rojul Hamid Muhammad	B	B	B	B
8.	Moh. Nizar Wanniato	B	B	B	B
9.	Moh. Nuril Anwar	B	B	PB	B
10.	Mohammad Irwani Ma'aruf Putra	B	B	PB	B
11.	Mohammad Kaffa Rokhyani Firdaus	B	B	B	B
12.	Mohammad Zaki Mustofa	B	B	B	B
13.	Mohammad Zidan Mubarak	B	B	B	B
14.	Muhammad Ainul Riyono	B	B	B	B
15.	Muhammad Fatur Febrian	B	B	B	B
16.	Muhammad Jundan Aldiansyah	B	B	B	B
17.	Mutiara Nafisa Imastuti	B	B	B	B
18.	Puput Rif'at Zaidah	B	PB	B	B
19.	Subda Alwa Afandi Muhson	B	B	B	B
20.	Satrio Fariqi Al Hafis	B	B	B	PB
21.	Vanesa Eka Laura Arini Agustin	B	B	B	B
22.	Wulandari Septia Ramadhani	B	B	B	B

**Data Nilai Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Sains**  
**Sesemester GaMI Darussalam Blimbing**

KKM : 70

Aspek Pengetahuan

No.	Nama Peserta Didik	Kompetensi Dasar					N.A	A.P
		3.1	3.5	3.6	3.7	3.8		
1.	Alif Maulana	56	56	52	56	56	55	D
2.	Alvin Dwi Ardianto	61	61	61	56	63	60	C
3.	Chelvy Asthara	76	78	76	74	76	76	B
4.	Erista Putri Wulundari	79	75	79	72	77	76	B
5.	Ista Dwi Yul Qolifah	85	88	85	85	83	85	B
6.	Endra Dwi Prastiya	76	75	76	70	73	74	B
7.	Jenisa Putri Marisa	77	80	77	71	75	76	B
8.	Muhammad Ilham Maulana Rizki	78	76	78	78	78	78	B
9.	Muhammad Rafli Maulana Sidiq	79	80	79	71	79	78	B
10.	Moh. Syahril Husain	66	65	66	60	67	65	C
11.	Nilam Agustin	81	78	81	80	79	80	B
12.	Naffah Rusyidah Nurlinah	77	77	77	73	75	76	B
13.	Nihayatul Lailiyah	86	83	86	83	82	84	B
14.	Vanesha Mega Agustina	67	67	67	63	64	65	C
15.	Yunita Tri Wulandari	78	74	78	73	75	75	B
16.	Zahrotul Jannah	87	87	87	84	86	84	B
<b>Nilai Rata-Rata</b>		1209	1200	1205	1149	1186		
		75,5	75	75,3	71,8	74,1		

## Aspek Keterampilan

No.	Nama Peserta Didik	Kompetensi Dasar					N.A	A.P
		4.1	4.5	4.6	4.7	4.8		
21.	Alif Maulana	60	60	62	70	85	67	D
22.	Alvin Dwi Ardianto	60	60	70	70	82	68	C
23.	Chelvy Asthara	72	62	85	72	81	74	B
24.	Erista Putri Wulundari	68	62	81	78	82	74	B
25.	Ista Dwi Yul Qolifah	86	90	95	86	86	89	B
26.	Endra Dwi Prastiya	60	61	77	70	83	70	B
27.	Jenisa Putri Marisa	82	87	84	87	80	72	B
28.	Muhammad Ilham Maulana Rizki	82	84	80	76	82	81	B
29.	Muhammad Rafli Maulana Sidiq	62	85	79	70	81	75	B
30.	Moh. Syahril Husain	60	60	80	87	82	74	C
31.	Nilam Agustin	86	95	70	76	86	83	B
32.	Naffah Rusyidah Nurlinah	78	95	93	86	82	87	B
33.	Nihayatul Lailiyah	87	70	85	78	87	81	B
34.	Vanesha Mega Agustina	62	60	93	70	80	73	C
35.	Yunita Tri Wulandari	76	79	72	74	82	77	B
36.	Zahrotul Jannah	88	96	94	88	88	91	A
		1156	1199	1303	1235	1336		
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>72,4</b>	<b>74,9</b>	<b>81,4</b>	<b>77,1</b>	<b>83,5</b>		

## Aspek Sikap

No.	Nama Peserta Didik	1.1	2.1		
		Aspek 4 Meyakini kebesaran/ anugerah Allah	Aspek 1 Jujur	Aspek 3 Tanggung jawab	Aspek 4 Peduli
1.	Alif Maulana	B	B	B	PB
2.	Alvin Dwi Ardianto	B	B	B	B
3.	Chelvy Asthara	B	B	B	B
4.	Erista Putri Wulundari	B	B	B	B
5.	Ista Dwi Yul Qolifah	B	B	B	B
6.	Endra Dwi Prastiya	B	B	B	B
7.	Jenisa Putri Marisa	B	B	B	B
8.	Muhammad Ilham Maulana Rizki	B	B	B	B
9.	Muhammad Rafli Maulana Sidiq	B	B	B	B
10.	Moh. Syahril Husain	B	B	PB	B
11.	Nilam Agustin	B	B	B	B
12.	Naffah Rusyidah Nurlinah	B	B	B	B
13.	Nihayatul Lailiyah	B	B	B	B
14.	Vanesha Mega Agustina	B	B	B	B
15.	Yunita Tri Wulandari	B	B	B	B
16.	Zahrotul Jannah	B	B	B	B

### Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik

No.	Nama Lembaga	NILAI		
		Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
1.	MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo	78,6	80	100% peserta didik mendapat predikat “Baik”.
2.	MI Miftahul Huda Banjarejo	82,6	82,4	12,5% peserta didik mendapat predikat Sangat Baik dan 87,5 % peserta didik mendapat predikat “Baik”
3.	MI Al-Wathoniyah Tegalrejo	76,4	75,8	93,18% peserta didik mendapat predikat nilai “Baik” dan 6,81% peserta didik mendapat predikat “Perlu Bimbingan”
4.	MI Darussalam Blimbing	74,4	77,8	98,43% peserta didik mendapat predikat “Baik” dan 1,5% peserta didik mendapat predikat “Perlu Bimbingan”

Keterangan :

#### Aspek Pengetahuan dan Keterampilan

A (Sangat Baik) : 86-100

B(Baik) : 71-85

C(Cukup Baik) :56-70

#### Aspek Sikap

SB : Sangat Baik

B : Baik

PB : Perlu Bimbingan

## RPP Tim KKG Rejotangan

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	:	_____
Kelas / Semester	:	IV (Empat) / 1
Tema 3	:	Peduli Terhadap Makhluk Hidup
Sub Tema 1	:	Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku
Pembelajaran	:	1
Alokasi Waktu	:	1 x Pertemuan (6 x 35 menit)

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

##### MATEMATIKA

##### Kompetensi Dasar (KD)

- 3.1 Mengenal konsep pecahan senilai dan melakukan operasi hitung pecahan menggunakan benda kongkret/gambar
- 4.3 Mengurai sebuah pecahan menjadi sebagai hasil penjumlahan atau pengurangan dua buah pecahan lainnya dengan berbagi kemungkinan jawaban

##### Indikator :

- Menentukan pecahan setelah mengamati gambar dan melengkapi tabel
- Membedakan pecahan senilai dan tidak senilai setelah melakukan eksplorasi dengan gambar pecahan dan diskusi kelas

## IPA

### Kompetensi Dasar (KD)

- 3.1 Menjelaskan bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan dan fungsinya
- 4.1 Menuliskan hasil pengamatan tentang bentuk luar (morfologi) tubuh hewan dan tumbuhan serta fungsinya

### Indikator :

- Menjelaskan bentuk luar (morfologi) tubuh hewan dan fungsinya setelah mengamati gambar

### SBdP

### Kompetensi Dasar (KD)

- 3.1 Mengenal karya dua dan tiga dimensi berdasarkan pengamatan
- 4.2 Membuat karya seni kolase

### Indikator :

- Menciptakan karya seni kolase menggunakan bahan alam dan barang bekas

## C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah mengamati gambar dan melengkapi tabel, siswa mampu menentukan nilai pecahan dengan benar.
- Setelah melakukan eksplorasi dengan gambar dan diskusi kelas, siswa mampu menentukan pecahan yang senilai dengan pecahan yang ditentukan.
- Setelah mengamati gambar, siswa mampu menjelaskan bentuk luar (morfologi) tubuh hewan dan fungsinya dengan benar.
- Dengan menggunakan bahan alam dan barang bekas, siswa mampu membuat karya seni kolase dengan teknik yang benar.

## D. MATERI PEMBELAJARAN

- Mengeksplorasi pecahan senilai melalui media pecahan
- Membuat karya seni kolase dengan bahan alam
- Mengenal bagian tubuh hewan

### E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

### F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Peduli Terhadap Makhluk Hidup".</li> <li>▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.</li> </ul>	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mengamati gambar, membaca teks, dan menjawab pertanyaan, dan kemudian mendiskusikan jawaban dalam kelompok. (<i>Mengamati</i>)</li> <li>▪ Siswa dipandu menjawab pertanyaan yang terdapat di buku siswa untuk memahami konsep pecahan, khususnya pecahan yang merupakan bagian dari sekelompok benda. (<i>Menanya</i>)</li> <li>▪ Setelah memahami pecahan yang merupakan bagian dari suatu kelompok benda, siswa diajak bereksplorasi dengan pecahan yang merupakan bagian dari suatu benda utuh. (<i>Mengeplorasi</i>)</li> <li>▪ Siswa memperkirakan pecahan sederhana dengan cara menggambarkan di gambar pohon yang terdapat pada buku siswa. Kemudian, siswa diminta menceritakan.</li> <li>▪ Siswa mengamati bagian tubuh merpati yang terdapat di buku siswa dan melengkapi tabel yang telah disediakan. Kegiatan ini merupakan pengenalan awal untuk bagianbagian tubuh hewan dan diharapkan dapat membantu siswa dalam melaksanakan observasi tentang hewan di lingkungan rumah mereka. (<i>Mengamati</i>)</li> <li>▪ Siswa menuliskan perenungan mereka di buku siswa. (<i>Mengkomunikasikan</i>)</li> </ul>	35 Menit X 30 JP
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari</li> <li>▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk</li> </ul>	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>mengetahui hasil ketercapaian materi)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>■ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>■ Melakukan penilaian hasil belajar</li> <li>■ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</li> </ul>	

### G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Peduli Terhadap Makhluk Hidup* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *Peduli Terhadap Makhluk Hidup* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Daun kering atau bahan lain dari alam dan bulu ayam/ burung/bebek.

### H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

#### 1. Rubrik Penilaian Kolase. (SBdP)

Kriteria	Perlu Berlatih lagi	Cukup Bagus	Bagus Sekali
Desain	Seluruh bahan dipotong dengan ukuran dan bentuk yang tepat dan disusun dengan rapi. (3)	Sebagian besar bahan dipotong dengan ukuran dan bentuk yang tepat dan disusun dengan rapi. (2)	Sedikit bahan dipotong dengan ukuran dan bentuk yang tepat dan disusun dengan rapi. (1)
Bahan	Menggunakan sedikitnya 4 jenis bahan alam. (3)	menggunakan 3 jenis bahan alam. (2)	menggunakan 2 jenis bahan alam. (1)
Waktu	Menyelesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan. (1,5)	Menyelesaikan 5 menit setelah waktu yang ditentukan. (1)	Tidak menyelesaikan dalam waktu yang ditentukan. (0,5)

Catatan: Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

**2. Lembar kerja matematika pecahan dinilai dengan angka.**

**(Matematika)**

**3. Fungsi dan bagian tubuh burung dinilai dengan daftar periksa. (IPA)**

Kriteria	Keterangan	
	Ya	Tidak
Siswa mampu menuliskan fungsi paruh dengan benar		
Siswa mampu menuliskan fungsi sayap dengan benar		
Siswa mampu menuliskan fungsi ekor dengan benar		
Siswa mampu menuliskan fungsi cakar dengan benar		

Bila terdapat kesalahan pengisian data, minta siswa untuk memperbaiki.

**4. Penilaian sikap teliti, kreatif, rasa ingin tahu.**

No	Sikap	Belum Terlihat	Mulai Terlihat	Mulai Berkembang	Membudaya	Ket.
1	Teliti					
2	Bertanggung Jawab					
3	Disiplin					

**Mengetahui**

**Kepala Sekolah,**

**Guru Kelas IV**

( \_\_\_\_\_ )

**NIP .....**

( \_\_\_\_\_ )

**NIP .....**



**YAYASAN ISLAM SABILUL MUHTADIN**  
Menteri Hukum dan HAM RI Tgl. 10 Januari 2016 No.AHU-0001154.AH.01.04 Tahun 2016

**MI "SABILUL MUHTADIN" PAKISREJO**

STATUS : TERAKREDITASI - A NSM : 111235040084 NPSN : 60714543

Alamat Jalan Madrasah No. 10 Pakisrejo Rejotangan Tulungagung Kode Pos 66293 Telp. (0355) 399421

Nomor : M.m16.4.92/PP.004/83/2017

Lamp : -

Perihal : Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada :

Yth. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menindak lanjuti surat saudara tanggal 13 Januari 2017 nomor : Un.03.PPs./1L.03/01/2017 perihal permohonan izin survey pada dasarnya :

Nama : Balqis Fauzatul Rohmah

NIM : 15760026

Program Study : Magister PGMI

Semester : IV ( empat )

Judul Penelitian : Strategi guru dalam membina literasi sains di madrasah ibtidaiyah (Study Multi Kasus Kelas IV di MI Sabilul Muhtadin pakisrejo, MI Miftahul Huda Banjarejo, MI Al-Wathoniyah Tegalrejo, MI Darussalam Blimbing kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung)

Telah melaksanakan penelitian di MI Sabilul Muhtadin Desa Pakisrejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, mulai tanggal 12 April – 6 Mei 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tulungagung, 5 Juni 2017  
Kepala Madrasah

**IL. SYAMSUL BAHRI, S.Pd**



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MIFTAHUL HUDA**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL HUDA**  
 TERAKREDITASI A NSM : 111235040079  
 Banjarejo Rt. 01 Rw. 05 Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung 66293

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 29/MI/MH/SK/V/2017

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : KHOIRUL NAJIB, M.Pd.I.

Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini memberikan ijin pengambilan data kepada :

Nama : Balqis Fauzatul Rohmah

NIM : 15760026

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Semester : IV (Keempat)

Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Samsul Hady, M.Ag.

2. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag.

Judul Penelitian : Literasi Sains di Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tulungagung, 03 Maret 2017



Kepala Madrasah

KHOIRUL NAJIB, M.Pd.I.



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU  
MI "AL WATHONIYAH" TEGALREJO

SK Menkumham: AHU-119.AH.01.08 TAHUN 2013

Terakreditasi A NSM : 111235040071 NPSN : 60714530

Alamat : Ds. Tegalrejo RT. 02 RW 02 – Rejotangan – Tulungagung E-mail:alwathoniyah\_mi@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: SM.07/SN.530/89/V/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SULASTRI, S.Ag

Jabatan : KEPALA MADRASAH

Dengan ini memberikan ijin pengambilan data kepada :

Nama : Balqis Fauzatul Rohmah

NIM : 15760026

Semester : IV (empat)

Judul Penelitian : Strategi Guru dalam Membina Literasi Sains di Madrasah Ibtida'iyah  
(Studi Multikasus Kelas IV di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo, MI Miftahul Huda Banjarejo, MI Al-Wathoniyah Tegalrejo, dan MI Darussalam Blimbing).

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tulungagung, 5 Juni 2017

Madrasah,





## YAYASAN ISLAM DARUSSALAM ABDUL SALAM

AKTE NOTARIS HENNY SATRIYANA PURNAWAN, SH. NO. 01/2015 Tgl. 04 NOVEMBER 2015

### MI "DARUSSALAM"

NSM : 111235040074 NIPSN : 60714533  
TERAKREDITASI B



Alamat : Des. Blimbing RT:02 RW:01 Ds. Blimbing Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung

Nomor : MI.DS/074/015/VI/2017

Lamp : -

Perihal : Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada :

Yth. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

**Assalaamu'alaikum Wr.Wb.**

Menindaklanjuti surat Saudara tanggal 13 Januari 2017 Nomor :  
Un.03.PPs./TL.03/01/2017 perihal permohonan izin Survey pada dasarnya :

Nama : Balqis Fauzatul Rohmah  
NIM : 15760026  
Program Study : Magister PGM  
Semester : IV ( empat )  
Judul Penelitian : Strategi Guru dalam Membina Literasi Sains di Madrasah  
Ibtida'iyah (Studi Multi Kasus Kelas IV di MI Sabilul  
Muhtadin Pakisrejo. MI Miftahul Huda Banjarejo, MI Al-  
Wathoniyah Tegalrejo, MI Darussalam Blimbing  
Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung)

Telah melaksanakan penelitian di MI Darussalam Desa Blimbing Kecamatan  
Rejotangan Kabupaten Tulungagung, mulai tanggal 12 April – 6 Mei 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

**Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.**

Tulungagung, 3 Juni 2017

Kepala Madrasah

  
HUSNATUR ROFIAH, S.PdI

## BIODATA PENULIS

**B**alqis Fauzatul Rohmah lahir di Tulungagung pada 08 Desember

1992. Penulis beralamat di RT. 03 RW. 01 Ds. Pakisrejo Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung. Memulai pendidikan di TK Tunas Harapan tahun 1997 – 1999, dan melanjutkan di SD Negeri 1 Rejotangan tahun 1999 – 2005, kemudian melanjutkan pendidikan menengah di SMP Negeri 1 Ngunut tahun



2005 – 2008 dan SMK Negeri 1 Blitar tahun 2008 – 2011. Penulis yang menyukai seni bela diri asli Indonesia ini kemudian melanjutkan pendidikan sarjana S-1 PGMI di IAIN Tulungagung tahun 2011 – 2015 dan melanjutkan pendidikan pascasarjana di UIN Maulana Malik Ibrahim dengan

mengambil jurusan yang linier yaitu Magister PGMI tahun 2015-2017.